



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

PERANAN KELOMPOK TANI DALAM PELAKSANAAN PERLUASAN LAHAN SAWAH DI KENAGARIAN TAPAKIS KECAMTAN PADANG PARIAMAN

SKRIPSI



FIFI FEBRIYENI
05115007

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM PERLUASAN LAHAN SAWAH DI KENAGARIAN
TAPAKIS KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

OLEH :

FIFI FEBRIYENI
05115007

SKRIPSI

**SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
UNTUK MEMPEROLEH GELAR
SARJANA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM PERLUASAN LAHAN SAWAH DI KENAGARIAN
TAPAKIS KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

OLEH :

FIFI FEBRIYENI
05115007

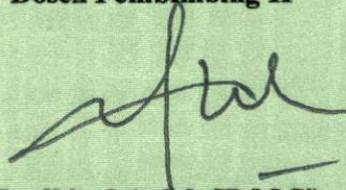
Menyetujui:

Dosen Pembimbing I



(Prof. Dr. Ir. Helmi, M.Sc)
NIP. 19590815 198503 1 004

Dosen Pembimbing II



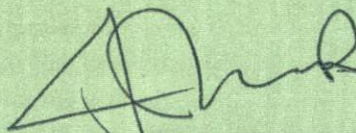
(Ferdhinal Asful, SP, M.Si)
NIP. 19710223 200501 1 004

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



(Prof. Ir. Ardi, M.Sc)
NIP. 19531216 198003 1 004



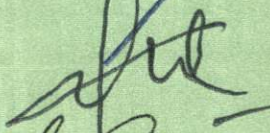
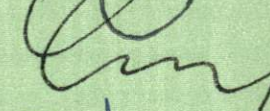

**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



(Dr. Ir. Yonariza, M.Sc)
NIP. 19650505 199103 1 003



**Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia
Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas, pada
tanggal 7 Januari 2011**

No	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1	Dr. Ir. Ira Wahyuni Syarfi, MS		Ketua
2	Prof. Dr. Ir Helmi, M.Sc		Sekretaris
3	Ferdhinal Asful, SP.M.Si		Anggota
4	Dr . Ir. Osmet, M.Sc		Anggota
5	Syofyan Fairuzi, STP.M.Si		Anggota



Sesungguhnya atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah (Qs: Al-Kahfi, 39).

Seiring sujud syukur kepadaMu ya Allah, atas segala rahmat dan karuniaMu yang telah kau limpahkan kepada hamba-Mu yang dengan kekuasaan-Mu mampu menyelesaikan sebuah karya, sebagai langkah awal dalam kemandirian tuk menapak hari esok yang lebih cerah.

Karya kecilKu ini Ku persembahkan buat orang yang paling Ku sayangi, yang telah mengorbankan segalanya untuk menggapai sebuah cita dan secercah cahaya untuk sebuah masa depan, kasih sayang, dukungan, semangat, tetes peluh yang tak sanggup Anakmu ini membayarnya. Terimakasih buat Amak-Ku tersayang "Anisma" dan Ayah-Ku " (Alm) Abdullah" yang selalu mendoakan-Ku dan membimbing-Ku sehingga menjadi seperti saat sekarang ini. Buat mongga dan jang ong (makasih udah jadi paman yang baik selama ini). Buat kakak-KU uda "Il" (makasih udah jadi kakak yang baik). Buat adek-Ku satu-satunya "Pin" (rajin-rajin kuliah nya ya dek biar ortu kita bisa bangga, jangan sering-sering keluar malam lagi!!).

Buat sahabat ku Tabedo Girl, Lira SP (uniang, kapan kami ke Solok lagi?), Monik SP (Mon aku tunggu dirumah ya!), Sry SP (aku mau sawahlunto lagi!), Epi SP (Epi, kapan kami ke Tapan?, sebarlah undangannya lagi), Yosi CSP (Semangat si, hadapi aja dosen tu dengan sabar, nanti bakal luluh juga kok), Yu2n CSP (Semangat yun, jangan pulang kampung aja, usahakan kompre secepatnya, jangan bayar uang SPP lagi), Rama CSP (selesaikan penelitian secepatnya ma, jangan mikirin cowok aja, yang penting tamat dulu, nanti cowok itu juga bakal datang dengan sendirinya), Putri CSP (selesaikan penelitian itu secepatnya put, jangan sampe ketinggalan sama teman-teman yang lain).

Rekan-rekan sosek Meidal SP, Tio SP, Ria SP, kak Mia SP, bang Dino SP (akhirnya kita wisuda bareng juga), Rindi CSP (semangat ndi, walau g' bisa wisuda minimal sudah SP), Opi CSP (semangat ngerjain perbaikannya pi), kak Yuni SP (terima kasih atas bantuannya), Bang Rjdwani (cepatlah selesaikan bang, atau mau di DO?), Ai CSP (semangat Ai), Wendi (Terima kasih karena sudah nemenin ke tempat penelitian, walaupun dalam keadaan banjir) dan teman-teman sosek yang nggak mungkin di sebutin satu persatu, mulai dari 05, 06, dan 07 terima kasih atas kebersamaan selama ini.

BIODATA

Penulis dilahirkan di Padang Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 8 Februari 1986 sebagai anak ke empat dari lima bersaudara, dari pasangan Abdullah dan Anisma. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) dijalani di SD Negeri 29 Padang (1992–1998). Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ditempuh di SLTP Pertiwi 1 Padang (1998–2001). Sekolah Menengah Atas (SMA) ditempuh di SMA PGRI 1 Padang (2001–2004). Pada tahun 2005 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian.

Padang, Januari, 2011

Fifi Febriyeni

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“(Peranan Kelompok Tani Dalam Pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah Tahun 2009 di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman)”**

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya penulis sampaikan kepada Bapak Prof.DR.Ir.Helmi, MSc selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Ferdhinal Asful.SP.MSi selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, arahan dan bimbingannya bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen-dosen undangan yang telah memberikan arahan dan saran kepada penulis, selama menyusun skripsi ini, serta kepada Bapak-Bapak di BPP ulakan tapakis yang banyak membantu dalam memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dan kepada rekan-rekan yang telah memberikan bantuan, kritikan dan saran kepada penulis.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segala pihak guna perbaikan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2011

F.F

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
 I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
 II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pembangun Pertanian	9
2.2. Konsep Kelompok Tani	11
2.2.1 Pengertian Kelompok Tani	11
2.2.2 Karakteristik Kelompok Tani	12
2.3 Peranan Kelompok Tani	13
2.4 Konsep Kinerja	14
2.5 Program Perluasan Lahan Sawah	16
2.6 Tinjauan Penelitian Terdahulu	19
 III. METODE PENELITIAN	
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	22
3.2. Metode Peneliti.....	22
3.3. Teknik Pengambilan Sampel	23
3.4. Metode Pengumpulan data.....	24
3.5. Variabel yang Diamati	25
3.6. Analisa Data	28
3.7. Defenisi Operasional	30
 IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	32
4.1.1 Letak Geografis	32
4.1.2 Kondisi Topografi	33
4.1.3 Sumber Daya Manusia	33
4.1.4 Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat	34
4.1.5 Tingkat Pendidikan	35
4.1.6 Sarana dan Prasarana	36
4.2 Identitas Responden	38
4.3 Gambaran Umum Program Perluasan Lahan Sawah 2009	40
4.2.1 Latar Belakang Program Perluasan Lahan Sawah 2009	40

4.2.2 Visi dan Misi Program Perluasan Lahan Sawah 2009	41
4.2.3 Sasaran Program Perluasan Lahan Sawah	41
4.2.4 Status dan Fungsi Lahan pelaksanaan Program	42
4.4 Profil Kelompok Tani peserta program perluasan lahan sawah.....	43
4.3.1 Kelompok Tani Berkat Yakin	43
4.3.2 Kelompok Tani Kalbar II	45
4.3.3 Kelompok Tani Keladi Hitam	48
4.5 Peranan Kelompok Tani Dalam Program perluasan lahan sawah	51
4.5.1 Tahapan Pelaksanaan program perluasan lahan sawah	52
4.5.1.1 Identifikasi calon lokasi dan calon peserta program ...	52
4.5.1.2 Survei/Investigasi	54
4.5.1.3 Desain lokasi	56
4.5.1.4 Penetapan lokasi program	57
4.5.1.5 Pelaksanaan konstruksi	57
4.5.2 Tahapan Pemanfaatan lahan sawah baru	60
4.6 Manfaat dan Dampak Program perluasan lahan sawah	63
4.6.1 Manfaat Program perluasan lahan sawah	63
4.6.2 Dampak Program perluasan lahan sawah	65
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	68
5.2. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
1. Daftar Responden petani	23
2. Daftar Informan Kunci	24
3. Potensi Sumber Daya Alam Nagari Tapakis	33
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	33
5. Mata Pencaharian Penduduk Nagari Tapakis 2008	34
6. Tingkat Pendidikan Masyarakat Nagari Tapakis	35
7. Sarana dan Prasarana Pertanian Nagari Tapakis 2008	36
8. Identitas Responden	38
9. Kegiatan Kelompok Tani Berkat Yakin	45
10. Kegiatan Kelompok Tani Karbar II	47
11. Kegiatan Kelompok Tani Keladi Hitam	50
12. Peranan Kelompok Tani dalam Pelaksanaan Konstruksi perluasan lahan sawah 2009	58
13. Peranan Kelompok Tani dalam Pemanfaatan Lahan Sawah	60
14. Peranan kelompok tani dalam pelaksanaan program perluasan lahan sawah 2009	62
15. Produksi padi sawah responden dalam program perluasan lahan sawah 2009	64
16. Pendapatan responden dari usaha tani padi sawah dalam program perluasan lahan sawah 2009	66

DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran</u>	<u>Halaman</u>
1. Sasaran dan Realisasi program perluasan lahan sawah 2009	73
2. Nama-nama pemilik lahan	74
3. Rekapitulasi Rencana Usaha Kelompok	79
4. Peta/sketsa lokasi Sawah Baru per kelompok	85
5. Peta/sketsa lokasi percetakan sawah baru 2009 (SID).....	88
6. Surat Perjanjian Kerjasama	89
7. Dokumentasi kondisi lahan	94
8. Produksi padi sawah responden dalam program perluasan lahan sawah 2009	98
9. penerimaan responden dari usaha tani padi sawah dalam program perluasan lahan sawah 2009	99
10.Biaya TKLK untuk penanaman pada program perluasan lahan sawah 2009	100
11.Biaya TKLK untuk panen pada program perluasan lahan sawah 2009	101
12.Biaya produksi program perluasan lahan sawah 2009	102
13.Pendapatan responden dari usaha tani padi sawah pada program perluasan lahan sawah 2009	103
14.Matrik data set penelitian	104

PERANAN KELOMPOK TANI DALAM PROGRAM PERLUASAN LAHAN SAWAH DI KENAGARIAN TAPAKIS KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Peranan Kelompok Tani Dalam Pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah tahun anggaran 2009 di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman dan manfaat serta dampak kinerja program perluasan lahan sawah. Penelitian dilaksanakan di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2010. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok tani peserta program perluasan lahan sawah tahun anggaran 2009 diambil 30 % dari 123 orang yang terbagi dalam 3 kelompok tani dengan cara *Stratified Random Sampling*. Data dianalisa secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani berperan dalam pelaksanaan program perluasan lahan sawah. Peranan kelompok tani dalam identifikasi calon lokasi dan calon peserta program berupa menentukan lahan yang akan dijadikan sebagai lokasi program dengan pengajuan proposal bantuan dana serta mencari pemilik lahan untuk memperoleh izin dalam pelaksanaan program. Dalam pelaksanaan survei dan investigasi kelompok tani bekerjasama dengan konsultan perencanaan dalam menentukan layak atau tidaknya lahan tersebut sebagai pembantu konsultan perencanaan sedangkan yang menentukan hanya konsultan perencanaan. Kelompok tani berperan dalam desain lokasi program perluasan lahan sawah, penetapan lokasi dan pelaksanaan kontruksi perluasan lahan sawah serta pemanfaatan lahan sawah. Hasil kinerja Program perluasan lahan sawah dapat memberikan manfaat meningkatnya produksi padi anggota kelompok tani sehingga berdampak positif terhadap kehidupan ekonomi petani yaitu dapat meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani, namun peningkatan produksi tidak sesuai dengan harapan anggota kelompok hanya 10% dari yang seharusnya dan akibatnya pendapatan juga tidak sesuai dengan harapan petani. Diharapkan kepada pemerintah lebih meningkatkan pelaksanaan program perluasan lahan sawah di Kenagarian Tapakis. Untuk Kelompok Tani peserta program perluasan lahan sawah lebih memanfaatkan lahan sawah yang baru dicetak dengan tanaman pertanian agar sasaran dan tujuan program tercapai.

**THE ROLE OF FARMERS GROUP IN PADDY FIELD EXPANSION
PROGRAMME IN KENAGARIAN TAPAKIS KECAMATAN ULAKAN
TAPAKIS, PADANG PARIAMAN DISTRICT**

ABSTRACT

This case study aims to describe the role of farmers group in paddy field expansion programme and to assess the impact of the programme to farmers income. The programme was carried out for 2009 fiscal year in Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis, Padang Pariaman district. The interviewed respondents were taken in stratified random sampling, 30% from 123 population of 3 farmers groups. The research found that farmers groups played crucially important role in the programme. In planning stage, They identified location and select participants and, the, proposed location and participant to contracted consultants, which made final decision. The programme, finally, affects in increasing paddy production and farmers' household income. However, the effects are not fully satisfied because the increasing of production and income is only 10% of farmers' expectation. For further improvement of programme implementation, it is still available ample spaces which local government and farmers group can work for.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang. Sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Sebagian besar penduduk Indonesia bekerja disektor pertanian. Hampir 50% dari total angkatan kerja di Indonesia bekerja di sektor pertanian, sebagian besar penduduk Indonesia bergantung pada sektor pertanian sehingga pemenuhan kebutuhan hidup dan kesejahteraan penduduknya sangat bergantung pada sektor pertanian (Dillon, 2004).

Revitalisasi pertanian merupakan suatu program pembangunan pertanian berkelanjutan yang meliputi pembangunan sektor-sektor pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman industri atau obat, tanaman perkebunan, perikanan, kehutanan, agroindustri dan agribisnis. Revitalisasi pertanian merupakan semua kegiatan pembangunan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, papan, penggunaan sumber daya lahan, vegetasi atau air secara substansial. Revitalisasi pertanian lahir dengan adanya tekad dan komitmen pemerintah untuk mendorong dan memajukan pertanian, perikanan, dan kehutanan, sekaligus suatu kebijakan dan strategi umum yang *komperensif*, memadukan pandangan jangka panjang dan kepentingan jangka pendek, dan diharapkan dapat menjadi pemandu untuk menerapkan berbagai kebijakan (Sinukaban, 2005).

Kebijakan revitalisasi pertanian dapat ditempuh dengan empat langkah pokok yaitu: Peningkatan kemampuan petani dan penguatan lembaga pendukungnya, pengamanan ketahanan pangan, peningkatan produktivitas, produksi, daya saing dan nilai tambah produk pertanian dan perikanan serta pemanfaatan hutan untuk diversifikasi usaha dan mendukung produksi pangan dengan tetap memperhatikan kesejahteraan dan kepentingan pembangunan berkelanjutan. Dengan adanya revitalisasi pertanian di harapkan Indonesia mampu mencapai swasembada pangan, kuatnya sektor perekonomian rakyat, meningkatnya pendapatan petani sehingga mampu menekan kemiskinan, dengan meningkatkan produksi pertanian dan kesejahteraan hidup petani (Departemen Pertanian, 2005).

Melalui revitalisasi pertanian, pemerintah berupaya untuk mencapai swasembada pangan dengan meningkatkan produksi tanaman pangan secara Ekstensifikasi dengan menambah luas areal tanaman pangan dengan memanfaatkan lahan terlantar (hutan) menjadi lahan sawah untuk pertanian, sehingga kebutuhan pangan penduduk dapat terpenuhi dan ketahanan pangan di Indonesia dapat terwujud. Menurut UU.No.7/1997 ketahanan pangan merupakan kondisi dimana terjadinya kecukupan penyediaan pangan bagi rumah tangga yang diukur dari ketercukupan pangan dalam hal jumlah dan kualitas dan juga adanya jaminan atas keamanan (*safety*), distribusi yang merata dan kemampuan membeli.

Untuk mencapai ketahanan pangan melalui ketersediaan pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat (Kebutuhan Konsumsi), maka upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kapasitas produksi tanaman pangan dengan memperluas baku lahan pertanian dengan mengolah dan memanfaatkan potensi sumber daya lahan dan air yang tersedia untuk pertanian. Mengingat pada saat sekarang ini semakin besarnya alih fungsi lahan sawah menjadi lahan non pertanian. Sementara kebutuhan akan pangan terus meningkat sejalan dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk, yang akan berdampak terhadap pergeseran kondisi ekonomi, tata ruang pertanian, serta prioritas-prioritas pembangunan pertanian wilayah (Winoto, 1995).

Berdasarkan hal tersebut, maka pemerintah melalui Peraturan Presiden No 10 Tahun 2005 dan di tindak lanjuti dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 299/Kpts/OT.140/7/2005 telah menetapkan pembentukan Institusi yang menangani Pengelolaan Sumber Daya Lahan dan Air. Direktorat Jenderal Pengelolahaan Lahan dan Air (PLA) yang tugasnya adalah melaksanakan perluasan areal tanaman, yang sering disebut dengan perluasan sawah melalui percetakan sawah baru yang dikenal dengan Program Perluasan Lahan Sawah (Direktorat Jendral Pengelolaan Lahan dan Air, 2009).

Pola pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah disesuaikan dengan Mata Anggaran Kegiatan dalam DIPA yang masuk dalam bantuan sosial dengan cara *transfer* uang ke rekening kelompok. Dalam pelaksanaan Program Perluasan Lahan

Sawah, para pengambil kebijakan di lapangan telah menjadikan Kelompok Tani sebagai alat untuk mencapai tujuan dan sasaran Program Perluasan Lahan Sawah. Hal ini disebabkan karena Kelompok Tani memiliki sebuah kekuatan sosial yang dapat di jadikan sebagai alat untuk melaksanakan perubahan di tangan masyarakat, selain itu Kelompok Tani juga dapat di jadikan sebagai wadah untuk menarik perhatian dan pandangan petani bahwa program yang dilaksanakan oleh pemerintah tidak hanya sekedar proyek semata. Oleh sebab itu peranan Kelompok sangat efektif dijadikan sebagai alat untuk mewujudkan keberhasilan Program Perluasan Lahan Sawah dalam mencapai tujuan dan sasaran program (Elfindri, 2008)

Untuk itu, keberadaan lembaga Kelompok Tani harus diberdayakan karena semakin kompleks dan besarnya tantangan pembangunan masa depan. Keberdayaan lembaga Kelompok Tani di capai dengan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) petani, melalui proses pembelajaran bimbingan penyuluh dan pendamping, sehingga kegunaan Kelompok Tani dalam masyarakat menjadi *efektif* dan *efisien* dalam melaksanakan Program Perluasan Lahan Sawah. Kelompok Tani merupakan suatu lembaga dalam organisasi dapat dilihat berdasarkan unsur-unsurnya, seperti aturan main, hak dan kewajiban, ikatan dan sangsi. Dalam organisasi aturan main biasanya tertulis, dan struktur dapat dikenal dengan adanya kepengurusan dalam organisasi seperti ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, dengan demikian lembaga dalam organisasi dapat dilihat dalam bentuk Kelompok Tani (Sudaryanto dan Agustian, 2003)

Menurut Menteri Pertanian Nomor:273/KPTS/OT.16014/2007 Kelompok Tani merupakan kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Terbentuknya Kelompok Tani dari adanya kesamaan tujuan dan kepentingan diantara beberapa orang petani. Dalam Kelompok Tani terdapat struktur organisasi yang berperan mengatur keberlangsungan sebuah Kelompok Tani yang nantinya struktur inilah yang akan berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Peranan Kelompok Tani dalam pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah sangat menentukan dari keberhasilan suatu program untuk mencapai tujuan dan sasaran program dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat untuk mewujudkan ketahanan pangan. Agar sasaran dan tujuan program dapat tercapai secara efektif diperlukan manajemen kinerja Kelompok Tani yang baik dan benar dalam melaksanakan program perluasan lahan sawah untuk mencapai tujuan dan sasaran program perluasan lahan sawah. Manajemen kinerja merupakan kebutuhan mutlak bagi organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran program dengan mengatur kerjasama yang harmonis dan terintegrasi diantara anggota Kelompok Tani agar tujuan program tercapai demi memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Sedangkan kinerja merupakan melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dalam pekerjaan tersebut dengan membuka lahan sawah baru dan hasil yang diperoleh dari pekerjaan tersebut dengan melihat manfaat dan dampak program dalam mencapai tujuan dan sasaran program perluasan lahan sawah.

Sasaran yang ingin dicapai dalam Program Perluasan Lahan Sawah terwujudnya lahan sawah yang baru untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk dengan tujuan untuk meningkatkan produksi, menambah pendapatan petani dan membuka lapangan pekerjaan. Pemenuhan kebutuhan pangan melalui *ekstensifikasi* dengan menambah areal tanaman pangan dengan memanfaatkan lahan terlantar (hutan) menjadi lahan sawah beririgasi melalui Program Perluasan Lahan Sawah yang dapat dimanfaatkan untuk pertanian sehingga dapat meningkatkan produksi serta dapat menambah pendapatan petani dan dapat mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Program perluasan lahan sawah (cetak sawah baru) merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh Departemen Pertanian untuk meningkatkan produksi secara *ekstensifikasi* dengan menambah areal tanaman pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat yang semakin meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi

Sumatera Barat pada Tahun Anggaran 2009, Departemen Pertanian telah melaksanakan Program Perluasan Lahan Sawah sebesar 840 Ha yang tersebar di 8 Kabupaten, tapi hanya 569 Ha yang terealisasi (lampiran 1). Hal ini disebabkan karena minimnya konsultan perencanaan di Kabupaten, kurangnya pengalaman dan peralatan sehingga pelaksanaan program menjadi terhambat dan pada akhirnya tidak dapat dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah Departemen Pertanian telah menetapkan Kelompok Tani sebagai alat untuk menentukan keberhasilan Program Perluasan Lahan Sawah dalam mencapai tujuan dan sasaran program. Hal ini disebabkan karena Kelompok Tani memiliki suatu kekuatan sosial yang dapat merubah paradikma dan perhatian petani tentang pentingnya suatu program pembangunan untuk kesejahteraan hidup petani, agar program yang dilaksanakan oleh pemerintah berkelanjutan dan tidak hanya sebatas proyek semata. Secara teknis pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah dimulai dari identifikasi calon petani dan calon lokasi, Survei/Investigasi dan Desain (SID), penetapan lokasi sampai dengan pelaksanaan kontruksi perluasan lahan sawah dan pemanfaatannya. Perencanaan program dilakukan satu tahun sebelum dikeluarkannya dana pengoperasian program.

Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman merupakan Kabupaten yang memiliki potensi yang besar dalam melaksanakan Program Perluasan Lahan Sawah, karena Kabupaten Padang Pariaman memiliki potensi sumber daya alam (lahan terlantar), memiliki sumber daya manusia dan memiliki karakteristik iklim yang cocok untuk usaha tani padi sawah. Program perluasan lahan sawah di Kenagarian Tapakis sudah ada sejak tahun 2006 sampai tahun 2010 yang sudah di kemas dalam bentuk desain peta wilayah yang akan dijadikan sebagai lahan sawah yang dikenal dengan SID.

Pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah untuk tahun anggaran 2006 sampai anggaran 2008 di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman di laksanakan oleh *kontraktor*, yang ditunjuk dan dikelolah Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Padang Pariaman. Dengan

sistem *kontraktor* ini pembukaan lahan dilakukan oleh pemborong yang pelaksanaanya dan pemegangan dana program di kelolah dan diatur oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Padang Pariaman sementara Kelompok Tani hanya berfungsi sebagai pengelola lahan yang baru dicetak untuk dimanfaatkan dengan tanaman padi sawah. Dalam pelaksanaan program dengan sistem *kontraktor* ini mengalami kegagalan sehingga tujuan dan sasaran dari program tidak tercapai dimana lahan yang baru dicetak tidak dimanfaatkan oleh petani dibiarkan begitu saja sehingga lahan tersebut ditumbuhi dengan rumput liar dan pohon-pohon yang tidak bermanfaat sehingga manfaat dan dampak dari program tidak tercapai dengan baik. Hal ini disebabkan karena tidak dilibatkannya petani dalam pelaksanaan program akibatnya tidak terjalin hubungan yang dinamis antara petani, pemborong dan tim Dinas yang terlibat dalam pelaksanaan program sehingga petani tidak merasa dihargai.

Berdasarkan persoalan dalam pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah 2006 sampai 2008, maka dirjen PLA menetapkan pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah untuk anggaran 2009 dengan sistem Bansos (Bantuan Sosial) dengan cara *transfer* uang ke rekening kelompok yang pelaksanaan program dikelola dan dilaksanakan langsung oleh Kelompok Tani sebagai pelaku utama dalam pembangunan pertanian. Pelaksanaan program perluasan lahan sawah dengan sistem Bansos ini dari Kelompok Tani dan akan digunakan untuk kepentingan Kelompok Tani dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masing-masing anggota kelompok. Besarnya luas lahan sawah yang akan dibuka untuk pelaksanaan program tahun anggaran 2009 yaitu sebesar 100 Ha.

Program perluasan lahan sawah di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman pada tahun anggaran 2009 dilaksanakan oleh 3 Kelompok Tani yaitu Kelompok Tani Kaladi Hitam dengan luas lahan 50 Ha, Kelompok Tani Kalbar III dengan luas 40 Ha dan Kelompok Tani Berkat Yakin 10. Jumlah seluruh peserta pelaksanaan program pada masing-masing kelompok sebanyak 123 orang yang terdiri dari 24 orang pada Kelompok Tani Berkat Yakin, 51

orang pada Kelompok Kaladi Kalbar II dan 48 orang pada Kelompok Tani Keladi Hitam yang nama-nama masing-masing anggota dapat dilihat pada lampiran 2.

Untuk masing-masing dana pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah Tahun Anggaran 2009 diserahkan kepada masing-masing Kelompok Tani. Besarnya dana dalam pelaksanaa Program Perluasan Lahan Sawah Tahun Anggaran 2009 tergantung pada besarnya luas baku lahan sawah yang akan di buka, semakin besar luas baku lahan sawahnya maka semakin besar dana yang akan diperoleh oleh Kelompok tersebut. Besarnya dana untuk pelaksanaan program di Kenagarian Tapakis untuk ketiga Kelompok Tani yaitu sebanyak Rp. 750.000.000,00 yang diserahkan kepada masing-masing Kelompok Tani melalui rekening Kelompok Tani. Dengan rincian dana untuk masing-masing kelompok: untuk Kelompok Tani Berkat Yakin sebanyak Rp 73.350.000,00, untuk Kelompok Tani Keladi Hitam sebanyak Rp 370.325.000, 00 dan untuk Kelompok Tani Kalbar III sebanyak Rp 299.925.000,00.

Dalam melaksanakan Program Perluasan Lahan Sawah tahun anggaran 2009 dengan sistem Bansos Kelompok Tani tidak bekerja sendiri. Kelompok Tani di bantu dan di dampingi oleh seorang pendamping yang ada dilapangan yang disebut dengan petugas lapangan. Petugas lapangan tersebut di utus oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Padang Pariaman untuk membantu Kelompok Tani dalam melaksanakan program. Tugas dan fungsi dari petugas lapangan ini adalah mengawasi kelompok dalam melaksanakan program dan membantu Kelompok Tani dalam menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi oleh Kelompok Tani terkait dengan pelaksanaan program yang nantinya akan dipertanggung jawabkan ke Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Padang Pariaman.

Selain itu Konsultan Perencanaan dan pejabat Nagari juga terlibat dalam pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah Tahun Anggaran 2009 seperti: Bupati Padang Pariaman, Camat Ulakan Tapakis, Wali Nagari Tapakis dan Ketua Korong. Pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah tahun anggaran 2009 di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis pada tanggal 01 Juni 2009 sampai Desember

2009. Dari uraian di atas maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan Kelompok Tani dalam Pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah Tahun Anggaran 2009 di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman
2. Apa Manfaat dan Dampak Program Perluasan Lahan Sawah Tahun Anggaran 2009 terhadap Kelompok Tani di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Kelompok Tani Dalam Program Perluasan Lahan Sawah di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman”**.

1.3 Tujuan

1. Mendeskripsikan Peranan Kelompok Tani dalam Pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman Tahun Anggaran 2009
2. Mendeskripsikan Manfaat dan Dampak Program Perluasan Lahan Sawah Tahun Anggaran 2009 di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Kelompok Tani, yaitu sebagai masukan dan informasi dalam melaksanakan program pemerintah
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan atau acuan mengenai pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah untuk masa yang akan datang.
3. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian tentang Peranan Kelompok Tani Dalam Pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembangunan Pertanian

Pembangunan pertanian merupakan salah satu tulang punggung pembangunan nasional dan implementasinya harus sinergis dengan pembangunan sektor lainnya. Pelaku pembangunan pertanian meliputi departemen teknis terkait, pemerintah daerah, petani, pihak swasta, masyarakat, dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya. Koordinasi di antara pelaku pembangunan pertanian merupakan kerangka mendasar yang harus diwujudkan guna mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Tujuan pembangunan pertanian adalah: 1) membangun sumber daya manusia aparatur profesional, petani mandiri, dan kelembagaan pertanian yang kokoh, 2) meningkatkan pemanfaatan sumber daya pertanian secara berkelanjutan, 3) memantapkan ketahanan dan keamanan pangan, 4) meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk pertanian, 5) menumbuhkan kembangkan usaha pertanian yang dapat memacu aktivitas ekonomi pedesaan, dan 6) membangun sistem ketatalaksanaan pembangunan pertanian yang berpihak kepada petani. Sementara itu, sasaran pembangunan pertanian yaitu: 1) Terwujudnya sistem pertanian industrial yang memiliki daya saing, 2) Mantapnya ketahanan pangan secara mandiri, 3) terciptanya kesempatan kerja bagi masyarakat pertanian, dan 4) Terhapusnya kemiskinan di sektor pertanian serta meningkatnya pendapatan petani (Departemen Pertanian, 2004).

Pembangunan pertanian di Indonesia apabila ditelusuri dari waktu ke waktu mengalami berbagai pasang surut. Bidang pertanian sebagai dasar perekonomian kerakyatan yang pada awalnya sangat diandalkan dalam menopang sendi-sendi pembangunan bangsa, pada akhirnya mengalami berbagai gejolak permasalahan. Penyebabnya adalah berbagai kebijakan yang justru menciptakan keadaan yang tidak menguntungkan bagi para petani. Kebijakan-kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah dan diharapkan mampu mengatasi berbagai persoalan pertanian malah bermuara pada permasalahan yang sangat kompleks. Kebijakan-kebijakan tersebut hanya memberatkan para petani sebagai mayoritas pelaku dibidang pertanian. Upaya-

upaya yang ditempuh dalam mensejahterakan kehidupan para petani dianggap belum berhasil, pemerintah kurang berpihak kepada kaum petani dan cenderung merugikan petani (Dillon, 2004)

Menurut Yudhoyono (2006). Pembangunan pertanian yang dilaksanakan adalah pembangunan pertanian yang berkelanjutan dengan mengimplementasikan beberapa elemen-elemen seperti peningkatan kualitas infrastruktur dan fasilitas ekonomi pedesaan, pelaksanaan reformasi agraria, peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dan petani serta mengurangi kesenjangan pembangunan antar desa dan kota. Pembangunan pertanian dalam arti luas juga diarahkan untuk mewujudkan kondisi pembangunan pertanian yang tangguh, maju serta mandiri menuju terciptanya usahatani yang berorientasi pada agribisnis dan pada agroindustri. Sasaran yang ingin dicapai adalah terbuka kesempatan bagi masyarakat perkotaan dan pedesaan yang berpartisipasi dalam kegiatan perekonomian. Pengembangan pertanian dalam arti luas juga diharapkan dapat meningkatkan berbagai potensi yang ada melalui pembangunan agribisnis dan agroindustri. Langkah strategis yang dapat ditempuh adalah dengan mengupayakan peningkatan pembangunan pertanian yang sesuai dengan kondisi global yang terus berkembang secara dinamis (Sumodiningrat, 2000).

Hal ini sejalan dengan pembangunan nasional dibidang pembangunan daerah melalui kegiatan revitalisasi pertanian, untuk itu perlu dikembangkan alternatif komoditas unggulan pengganti dari sektor sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Strategi pokok yang terkait dengan upaya memacu pemerataan dan pertumbuhan ekonomi diimplementasikan melalui kebijakan: 1) Meningkatkan kemandirian ekonomi kerakyatan dengan memanfaatkan potensi wilayah secara optimal, 2) Melakukan penataan sistem kelembagaan pemerintahan yang responsif dalam pengembangan usaha terutama dalam peran sebagai katalisator pengembangan usaha kecil dan menengah serta sebagai katalisator pengembangan usaha besar, 3) Meningkatkan investasi untuk penerapan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi, 4) Meningkatkan daya saing ekonomi lokal dalam memanfaatkan dan menghadapi peluang dan tantangan globalisasi, 5) Mendorong usaha mengurangi

ketergantungan pada sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui ke sumber daya alam yang dapat diperbarui (Fauzi, 2004).

2.2 Konsep Kelompok Tani

2.2.1 Pengertian Kelompok Tani

Menurut Departemen Pertanian kelompok adalah suatu unit sosial yang terdiri dari sejumlah individu yang satu individu dengan individu lainnya mempunyai hubungan saling tergantung sesuai dengan status dan peranannya, mempunyai norma yang mengatur tingkah laku anggota kelompok itu. Kelompok Tani dapat diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri dari petani dewasa dan petani taruna yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dibawah pengaruh seorang kontak tani. Didalam pengertian ini termasuk juga gabungan Kelompok Tani yang dibentuk atas dasar kemufakatan diantara para petani yang bersangkutan (Mardikanto, 1992)

Kelompok Tani adalah kumpulan petani yang bersifat non formal berada dalam lingkungan pengaruh seorang kontak tani, memiliki pandangan dan kepentingan yang sama untuk mencapai tujuan bersama dimana hubungan satu sama lain sesama anggota bersifat luwes, wajar dan kekeluargaan. Rencana kerja Kelompok Tani berasal dari petani, dibuat oleh petani dan dikerjakan bersama oleh anggota petani. Dengan perencanaan yang matang akan tercipta niat didalam diri petani untuk berperan serta dalam usaha mencapai tujuan (Samsudin, 1977).

Menurut Menteri Pertanian No.93/Kpts/OT,210?3/97, pada tanggal 18 maret 1997 Kelompok Tani merupakan kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan keakrapan dan keserasian serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktifitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Sedangkan petani itu sendiri adalah pengelola usaha tani atau usaha penangkap ikan yang meliputi petani, perkebunan, dan peternak (Nasir, 2008).

Menurut Soedarsono (2007) Kelompok Tani dalam masyarakat terdiri atas: Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, Asosiasi Petani-Nelayan dan Kelompok KTNA. Gabungan Kelompok Tani merupakan wadah kerjasama antara Kelompok Tani adalah kumpulan beberapa Kelompok Tani yang komoditas usaha taninya sama dan terletak dalam satu kawasan hamparan yang nyata, untuk menggalang kepentingan bersama dalam kehidupan kooperatif. Asosiasi Petani merupakan kumpulan petani yang mengelolah satu atau kombinasi beberapa komunitas pertanian untuk tujuan komersial. Kelompok Kontak Tani Andalan (KTNA), adalah kumpulan dari kontak tani andalan atau pemuda tani, untuk membawakan aspirasi para petani diwilayahnya. Fungsi kelompok tani KTAN adalah sebagai wadah musyawarah petani dan sebagai mitra kerja pemerintah dalam pembangunan pertanian.

2.2.2 Karakteristik Kelompok Tani

Menurut Departemen Pertanian (1980) Kelompok pada dasarnya adalah gabungan dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, dimana interaksi yang terjadi bersifat relatif tetap dan mempunyai stuktur tertentu. Struktur sebuah kelompok adalah susunan dari pola antar hubungan internal yang agak stabil, yang terdiri atas: (1) suatu rangkaian status-status atau kedudukan-kedudukan para anggotanya yang hirarkhis; (2) peranan-peranan sosial yang berkaitan dengan status-status itu; (3) Unsur-unsur kebudayaan (nilai-nilai, norma-norma, model) yang mempertahankan, membenarkan dan mengagungkan struktur. Kelompok Tani pada dasarnya merupakan organisasi non formal dipedesaan yang ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani, maka ciri-ciri kelompok tani adalah:

- 1) Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota.
- 2) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani.
- 3) Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi
- 4) Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

Unsur pengikat Kelompok Tani yaitu: (1) Adanya kepentingan yang sama diantara para anggota, (2) Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya, (3) Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya, (4) Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya sebagian besar anggotanya, (5) Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan (Deptan, 2005)

Faktor pengikat dalam Kelompok Tani adalah : Adanya kepentingan bersama antara anggota, adanya kesamaan kondisi sumber daya alam dalam berusahatani-nelayan, saling mempercayai antara anggotanya, kondisi masyarakat dan kehidupan sosial yang sama, dan kepemimpinan kelompok (Soedarsono, 2007).

2.3 Peranan Kelompok Tani.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998) Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seorang. Peranan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk melakukan kewajiban suatu peran yang sangat berpengaruh pada suatu peristiwa. Peranan Kelompok Tani adalah sebagai wahana guna menangkap dan bahkan menciptakan peluang dalam rangka membantu para anggotanya sedemikian rupa agar dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya (Yulius, 1975)

Peranan (*Role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*Status*). Kedudukan (*Status*) merupakan tempat atau posisi seseorang dalam kelompok sosial. Apabila seseorang melaksanakan kebajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Peranan dapat mengatur perilaku seseorang dan dapat meramalkan perbuatan orang lain sehingga orang bersangkutan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dan perilaku orang-orang sekelompoknya. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku. Peranan mencakup 3 hal yaitu:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.

- 2) Peranan merupakan konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai suatu organisasi.
- 3) Peranana juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soekanto, 1982)

2.4 Konsep Kinerja

Menurut Pabundu (2006), kinerja merupakan hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Kinerja adalah melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Jadi kinerja merupakan suatu hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, keputusan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi (Armstrong dan Baron *cit* Wibowo, 2008).

Menurut Mulyadi (2006) kinerja organisasi adalah hasil kerja keras dalam rangka mewujudkan “Tujuan Stratejik” yang ditetapkan organisasi, kepuasan pelanggan serta kontribusinya terhadap perkembangan ekonomis masyarakat tempat organisasi tersebut. Indikator kinerja dari kegiatan organisasi adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif dari hasil kegiatan organisasi yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan indikator kinerja “masukan/*input*, keluaran/*output*, hasil/*out come*, manfaat/*benefit* dan dampak/*impact* dengan penjelasan lebih lanjut:

1. Indikator kinerja “Masukan/*Input*” adalah indikator sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat menghasilkan “keluaran” yang ditentukan, misalnya SDM, informasi, kebijakan dan lain-lain.
2. Indikator kinerja “Keluaran/*Output*” adalah sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan, yang dapat berupa fisik maupun non fisik.
3. Indikator kinerja “Hasil/*Outcome*” adalah sesuatu yang mencerminkan keluaran (*Output*) berfungsi dalam kegiatan pada jangka menengah (efek langsung).

4. Indikator kinerja “Manfaat/*Benefit*” sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan.
5. Indikator kinerja “Dampak/*Impact*” adalah ukuran yang ditimbulkan sesuatu/setiap kegiatan, baik positif maupun negatif pada setiap tingkatan indikator, berdasarkan asumsi yang telah ditetapkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap hasil pekerjaan/prestasi kerja seseorang/kelompok terdiri dari faktor *interen* dan *ekstern*. Faktor *interen* yang mempunyai kinerja kelompok terdiri dari kecerdasan, keterampilan, kestabilan, emosi, motivasi, persepsi, peran, kondisi keluarga, kondisi fisik seseorang dan karakteristik kelompok kerja. Sedangkan faktor *ekstern* berupa: pengaturan ketenaga kerjaan, keinginan pelanggan, pesaing, nilai-nilai sosial, serikat buruh, kondisi ekonomi, perubahan lokasi kerja dan kondisi pasar (Pabundu, 2006).

Seluruh aktifitas organisasi harus dapat diukur agar dapat diketahui tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas organisasi. Pengukuran kinerja merupakan alat manajemen untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran. Pengukuran kinerja tidak hanya ditujukan untuk memberikan sanksi kepada komponen organisasi tertentu, mengingat bahwa penetapan tujuan dan sasaran dalam perencanaan telah melibatkan faktor-faktor strategik organisasi yang berada dibawah kendali manajemen (Mulyadi, 2006).

Ruang lingkup manajemen kinerja. Manajemen kinerja adalah proses manajemen secara alamiah, yang mengelolah kinerja dalam konteks lingkungan bisnis baik *internal* maupun *eksternal*. Manajemen kinerja bersangkutan dengan masalah pengelolaan semua sumber daya dalam organisasi yang menjadi masukan, proses pelaksanaan kinerja, keluaran atau hasil kinerja dan manfaat atau dampak dari suatu kinerja. Masukan kinerja dalam bentuk terjadinya kapabilitas sumber daya manusia, baik sebagai individu, maupun sebagai tim. Proses pelaksanaan kinerja tentang bagaimana kinerja dijalankan, manajemen kinerja diawali dengan suatu perencanaan tentang bagaimana merencanakan tujuan yang diharapkan dimasa depan, dan menyusun sumber daya dan kegiatan yang di perlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Keluaran merupakan hasil kerja organisasi, dimana hasil kerja yang dicapai

organisasi perlu dibandingkan dengan tujuan yang diharapkan organisasi untuk dicapai. Manfaat atau dampak dari hasil kerja, dampak hasil kerja dapat bersifat positif atau negatif (Wibowo, 2008).

2.5 Program Perluasan Lahan Sawah

Program perluasan lahan sawah merupakan program nasional dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Lahan dan Air (Dirjen PLA) dalam upaya untuk memperluas baku lahan pertanian dengan memanfaatkan dan mengelolah sumber daya lahan dan air yang ada. Dibentuk berdasarkan keputusan presiden tahun 2005 dan ditindak lanjuti dengan peraturan menteri pertanian no 299/Kpts/OT.140/7/2005 Yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan perluasan areal tanaman pangan. Pelaksanaan teknik Program perluasan lahan sawah dari oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan di tingkat Kabupaten. Pelaksanaan program dilakukan dengan cara Bansos dengan cara *transfer* uang melalui rekening Kelompok Tani yang pengelolaan program dilakukan oleh kelompok tani sebagai sasaran program.

Perluasan sawah adalah suatu usaha penambahan baku lahan sawah pada berbagai tipologi lahan dengan kondisi yang belum dan atau lahan terlantar dapat diusahakan untuk pertanian dengan sistem sawah baik sawah irigasi pasang surut maupun tadah hujan. Luas baku merupakan lahan yang secara teknis dapat dijadikan sebagai lahan sawah sebelum ditanami. Sawah adalah budidaya tanaman yang paling banyak menggunakan air. Air diperlukan untuk melumpurkan tanah, untuk menggenangi petak pertanaman, dan untuk dapat dialirkan dari petak satu ke petak yang lain. Sawah bersuasana reduktif (*anaerob*) maka tanah sawah menjadi salah satu penghasil gas metan yang utama. (Dirjen PLA, 2009)

Menurut Dirjen Pengelolaan Lahan dan Air (2009), secara teknis tahapan pelaksanaan perluasan lahan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

A. Identifikasi Calon Petani dan Calon Lokasi (CPCL).

1. Identifikasi dilakukan 1 tahun sebelum DIPA untuk kegiatan perluasan sawah dikeluarkan.
2. Calon lokasi yang akan ditetapkan berasal dari usulan petani.

3. Identifikasi dilakukan berdasarkan data, dan pengalaman lapangan yang bertujuan untuk menentukan lokasi perluasan sawah secara umum.
4. Identifikasi dilakukan juga terhadap calon petani.
5. Penetapan calon petani dilakukan oleh aparat setempat bersama dengan petugas dinas pertanian kabupaten dengan berdasarkan pada hasil identifikasi calon lokasi perluasan sawah.

B. Survei dan Investigasi.

1. Survei dan investigasi
2. Tahapan survei/ investigasi sbb:
 - a. Persiapan
 - b. Sosialisasi dan koordinasi dengan instansi terkait dan masyarakat setempat.
 - c. Pengumpulan data primer dan sekunder.
 - d. Tabulasi dan pengolahan data hasil survey.
 - e. Pembuatan laporan kegiatan survei sebagai dasar penetapan lahan sawah yang akan dikonstruksi.

C. Penetapan Lokasi Perluasan Lahan.

Penetapan lokasi dilakukan 1 (satu) tahun sebelum DIPA untuk kegiatan perluasan sawah dikeluarkan. Penetapan lokasi perluasan sawah ditanda tangani oleh Bupati/Walikota bertujuan untuk memperoleh jaminan sawah yang baru dicetak tidak dialihkan untuk peruntukan lainnya, sehingga investigasi yang cukup besar untuk perluasan sawah dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

D. Desain.

1. Pembuatan desain dilakukan 1 tahun sebelum DIPA untuk perluasan lahan sawah dikeluarkan.
2. Pembuatan desain hanya dilakukan pada calon lokasi yang berdasarkan hasil survei yang dinyatakan layak untuk perluasan lahan sawah.
3. Sebelum pembuatan desain dilakukan penyuluhan terhadap petani pemilik lahan dengan tujuan agar petani memahami kegunaan desain dalam pelaksanaan perluasan lahan sawah.

E. Pemanfaatan Sawah Baru.

1. Lahan sawah yang telah selesai dicetak harus segera dimanfaatkan/ditanami oleh petani dengan tanaman padi.
2. Bantuan saprotan berdasarkan kesepakatan petani dapat digunakan untuk penguatan kelembagaan dan pemerdayaan petani.
3. Kegiatan pemanfaatan sawah baru meliputi pengolahan tanah, panen dan pemeliharaan prasarana.
4. Dalam pelaksanaan pemeliharaan prasarana tersebut dibuat rencana pemeliharaan mulai dari pemeliharaan saluran irigasi, batas, galengan, batas pemilikan dan bangunan pelengkap.

Menurut Nasoetion dan Winoto *cit* Bambang dkk (2009) ada 10 manfaat lahan sawah bagi masyarakat tani: (1) Penghasil bahan pangan, (2) Penyedia kesempatan kerja, (3) Sumber pendapatan bagi asli daerah (PAD) melalui pajak lahan, (4) Sumber PAD melalui pajak lainnya, (5) Mencegah urbanisasi melalui kesempatan kerja yang diciptakan, (6) Sebagai sarana bagi tumbuhnya kebudayaan tradisional, (7) Sebagai sarana tumbuhnya rasa kebersamaan dan gotong royong, (8) Sebagai sumber pendapatan masyarakat, (9) Sebagai sarana refresing, (10) Sebagai sarana pariwisata. Selain itu lahan sawah juga dapat memberikan manfaat terhadap pelestarian lingkungan yang terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut: (1) Dapat mengurangi peluang banjir, (2) Dapat mengurangi peluang erosi, (3) Dapat mengurangi peluang tanah longsor, (4) Menjaga keseimbangan sirkulasi air terutama pada musim kemarau, (5) Mengurangi pencemaran udara akibat polusi industri, (6) Mengurangi pencemaran lingkungan melalui pengembalian pupuk organik pada lahan sawah.

Selain itu lahan sawah juga bermanfaat terhadap perekonomian masyarakatnya (petani) Perubahan paradigma pembangunan yang mengemuka sejak periode 1980-an telah melahirkan konsep pembangunan berkelanjutan, dimana aspek distribusi dan kelestarian lingkungan maupun sosial-budaya memperoleh perhatian yang proporsional seiring dengan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi (Munasinghe, 1993).

Program perluasan lahan sawah dapat memberikan dampak terhadap kehidupan ekonomi masyarakat dengan meningkatnya kesejahteraan hidup dan pendapatan petani dengan adanya pertambahan luas areal sawah baru yang selesai dicetak dan diusahakan sesuai dengan luasan yang dimilikinya (juknis perluasan lahan sawah, 2009).

Dampak atau fungsi negatif lahan sawah terhadap lingkungan yaitu: dapat menyebabkan: (1) Pemanasan global melalui efek rumah kaca, (2) Pencemaran air dan tanah melalui penggunaan bahan kimia (pupuk dan pestisida), dan (3) Pendangkalan sungai dan saluran irigasi akibat pelumpuran saat aktivitas pengolahan tanah (Wihardjaka dan Makarim, 2001).

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang peranan Kelompok Tani dilakukan oleh Sri Nova Elvira (2007) dengan judul “Analisa Peranan Kelompok Usaha Tani Bersama (KBU) Terhadap Ekspor Wortel (*Daucus carotta L*) Dinagari Koto Baru Kecamatan x Koto Kabupaten Tanah Datar”. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa peranan KUB terhadap ekspor wortel dan menganalisa masalah yang dihadapi oleh KUB dalam kegiatan ekspor wortel. Penelitian ini menjelaskan bahwa kelompok usaha tani (KUB) belum berperan baik dalam penyediaan wortel untuk keperluan ekspor karena KUB belum dapat memenuhi kebutuhan ekspor sesuai dengan keinginan importir. Namun KUB telah mampu berperan dalam melakukan proses produksi yang lebih baik dari proses produksi yang dilakukan oleh anggota.

Dari penelitian ini juga diketahui permasalahan yang dihadapi KUB dalam penyediaan wortel untuk ekspor yaitu: proses produksi yang meliputi pengaturan pola tanam, pengaturan ke dalam tanah belum dilakukan dengan tepat sehingga komoditi yang dihasilkan belum sesuai dengan keinginan pihak eksportir, KUB belum dapat melakukan ekspor secara langsung kepada pihak importir melainkan harus melalui Dinas Pertanian/AESB, dan kemampuan KUB dalam memenuhi persyaratan wortel oleh ekspor belum keseluruhan sesuai dengan yang diinginkan importir sehingga wortel yang lulus sortiran hanya 57%.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rahmi Mutia (2006) dengan judul “Peranan Anggota Kelompok Wanita Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Barigin Gadang Terhadap Perekonomian Keluarga di Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kegiatan anggota kelompok sebagai penggrajin sangkar burung, pengelola kelompok UPPKS baringin gadang dan menganalisis peranan anggota kelompok wanita UPPKS terhadap perekonomian keluarga. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam kegiatan produksi sangkar burung biasanya dilakukan oleh laki-laki tetapi wanita telah mampu melakukan pekerjaan tersebut seperti pemotongan kayu, pengetaman, pengeboran kayu, mencat dan merangkai lidi.

Pemberian pinjaman modal terhadap anggota kelompok tidak merata untuk setiap anggota karena ditentukan melalui rapat kelompok. Peranan anggota kelompok wanita UPPKS Beringin Gadang dapat dilihat dari 2 kegiatan yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pengrajin. Rata-rata curahan jam kerja yang diberikan wanita untuk kegiatan rumah tangga adalah 16,546 HKP, sedangkan dalam pekerjaan sebagai pengrajin mereka mencurahkan waktunya sebesar 25,32 HKP.

Penelitian selanjutnya journal oleh Bambang Irawan dengan judul “Dampak Konversi Lahan Sawah di Jawa Terhadap Produksi Beras dan Kebijakan Pengendaliannya” tujuan penelitian mengidentifikasi besaran luas konvensi lahan sawah, mengkaji dampak dan konvensi lahan sawah tersebut terhadap produksi beras dan upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengendalikan besarnya konvensi lahan sawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kisaran waktu 18 tahun (1991-1998) di jawa telah terjadi pengurangan lahan sawah sekitar 1 juta hekta atau rata-rata sekitar 55 ribu per tahun dan percetakan sawah baru terjadi hanya sekitar 27 ribu hektar pertahun. Dampak dari konversi lahan sawah yaitu terjadinya penurunan produksi per satuan lahan yang semakin besar dan percetakan sawah baru yang terjadi penambahan produksi per satuan lahan yang semakin kecil hal ini terjadi karena percetakan sawah baru dengan teknologi usahatani yang semakin rendah yang disebbskan karena sumber daya alam (lahan terlantar) semakin terbatas dari tahun ke

tahun. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah hanya sebatas pendekatan hutan yang mengalami kelemahan sehingga konvensi lahan sawah sulit untuk di indarkan.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri, Rahmi dan Bambang adalah: persamaannya terletak pada sama-sama melihat peranan kelompok tani terhadap program, melihat Dampak dari pencetakan sawah baru dalam program dan metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode studi kasus.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada topik penelitiannya dimana penelitian pada program cetak sawah baru dengan tujuan untuk Mengukur kinerja manfaat dan dampak Program Perluasan Lahan Sawah Dikenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2009 dan Mendeskripsikan peranan Kelompok Tani terhadap pengembangan Program Cetak Sawah Baru di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2009.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Pemilihan daerah penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu daerah yang melaksanakan perluasan lahan sawah karena memiliki lahan terlantar, memiliki sumber daya manusia (SDM), adanya ketersediaan air yang cukup dan sebagian besar penduduk, mata pencaharian utamanya sebagai petani.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, mulai dari 01 Juli 2010 sampai dengan 30 Agustus 2010.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*). Menurut Nazir (2005) studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan pada suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas, tujuan dari studi kasus ini adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat yang khas tersebut akan di jadikan suatu hal yang bersifat umum.

Dengan menggunakan metode studi kasus dapat diperoleh keterangan yang terperinci dan jelas sesuai dengan persoalan yang telah terjadi di daerah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Berkaitan dengan penelitian yang di lakukan, maka melalui studi kasus penelitian mengkaji mengenai Pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah Tahun 2009 di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman yang dilaksanakan oleh Kelompok Tani di Nagari Tapakis, yang merupakan program dari Dirjen PLA dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Padang Pariaman atas inisiatif masyarakat setempat yang tergabung dalam Kelompok Tani.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel.

Populasi adalah kumpulan individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 2005). Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah peserta dalam Program Perluasan Lahan Sawah Tahun 2009 di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 123 orang yang terbagi dalam 3 Kelompok Tani.

Menurut Surachmad *cit* Usman (2003), pengambilan jumlah sampel ditentukan, apabila jumlah populasi <100 diambil 50%, apabila jumlah populasi berkisar antara 100–1000 diambil sebanyak 15-50 % dan jika jumlah populasi >1000 diambil sebanyak 10-15%. Maka banyak sampel yang diambil dalam penelitian ini, sebanyak 30% dari jumlah populasi dari semua Kelompok Tani adalah 36 orang. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini, dengan cara *Stratified Random Sampling* dimana Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditarik dengan memisahkan elemen-elemen populasi dalam kelompok-kelompok yang tidak overlapping yang disebut strata, dan kemudian memilih sampel secara random dari setiap stratum dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Responden Petani.

No	Nama Kelompok	Jumlah Anggota	Jumlah Sampel (30% dari populasi)
1.	Kelompok Berkat Yakin.	24 orang	7 orang
2.	Kelompok Kaladi Kalbar II.	51 orang	15 orang
3.	Kelompok Kaladi Hitam.	48 orang	14 orang
	Total	123 orang	36 orang

Sampel tidak hanya dari petani peserta Program Perluasan Lahan Sawah Tahun 2009, tetapi juga diambil secara sengaja dari informan kunci. Penjabaran jumlah sampel informan kunci dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Daftar Informan Kunci.

No	Informan Kunci	Jumlah Sampel
1	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Padang Pariaman	1 orang
2	Wali Nagari Ulakan Tapakis.	1 orang
3	Petugas Lapangan	1 orang
4	Ketua Kelompok Tani.	3 orang
Total		6 orang

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua data yaitu: data primer dan data sekunder yang ada kaitannya dengan permasalahan yang menjadi telaah dalam penelitian ini.

a. Data primer

Data primer diperoleh melalui wawancara yang mendalam disertai dengan pengisian daftar pertanyaan yang telah disiapkan serta pengamatan atau observasi langsung di lapangan antara lain:

1. Profil perluasan lahan sawah yang menginformasikan tentang: sejarah terbentuknya program, visi dan misi program, sasaran program, maka data primer diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Padang Pariaman.
2. Identifikasi petani responden yang menginformasikan tentang Umur, Jenis kelamin, Pendidikan, Jumlah anggota keluarga, Luas lahan, serta Pengalaman berusaha tani, maka data primer diperoleh dari petani sampel dalam penelitian ini.
3. Mendeskripsikan peranan Kelompok Tani dalam pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah di Kenagarian Tapakis yang merupakan salah satu faktor penting dari pelaksanaan program, maka data primer diperoleh dari petani sampel dan informan kunci dalam penelitian ini.
4. Mendeskripsikan Manfaat dari hasil kinerja Program Perluasan Lahan Sawah Tahun 2009 di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis

Kabupaten Padang Pariaman dengan memberikan gambaran yang jelas mengenai produksi padi sawah responden Perluasan Lahan Sawah Tahun 2009, maka data primer diperoleh dari: Petugas lapangan, Ketua Kelompok Tani dan Petani sampel dalam penelitian ini.

5. Mendeskripsikan Dampak dari hasil kinerja Program Perluasan Lahan Sawah Tahun 2009 di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman dengan memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak yang ditimbulkan dari Program Perluasan Lahan Sawah terhadap pendapatan Kelompok Tani dari pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah Tahun 2009. Maka data primer diperoleh dari: Petugas Lapangan, Ketua Kelompok Tani dan Petani sampel dalam penelitian ini.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang berbentuk tulisan atau dokumen yang berhubungan dengan permasalahan studi. Data primer bersumber dari instansi terkait seperti: Kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi dan Kabupaten, Kantor Camat Ulakan Tapakis, Kantor Wali Nagari Ulakan Tapakis, Pusat Badan Statistik (BPS), serta penelusuran studi pustaka yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

3.5 Variabel Yang Diamati

Sebelum menjawab tujuan penelitian melalui variabel-variabel yang diamati, maka terlebih dahulu diprofilkan beberapa hal sebagai pengantar untuk menjawab tujuan penelitian yakni: Deskripsi wilayah penelitian, Deskripsi program perluasan lahan sawah dan Kelompok Tani.

Berdasarkan pada Tujuan Pertama mendeskripsikan Peranan Kelompok Tani Dalam Program Perluasan Lahan Sawah Tahun 2009 di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman maka variabel yang diamati adalah:

A. Tahapan pelaksanaan program perluasan lahan sawah

1. Identifikasi calon petani dan calon lokasi program perluasan lahan sawah.
 - a. Pemilihan calon lokasi program perluasan lahan sawah.
 - b. Pemilihan calon petani penerima program.
2. Survei dan Investigasi lokasi program perluasan lahan sawah.
 - a. persiapan pengolahan data dan persiapan peralatan yang di perlukan di lapangan.
 - b. Sosialisasi dan koordinasi dengan instansi terkait.
 - c. Pengumpulan data primer dan sekunder.
 - d. Tabulasi dan pengolahan data hasil survey
 - e. Pembuatan laporan kegiatan survei.
3. Penetapan lokasi program perluasan lahan sawah.
 - a. Menetapkan lokasi program.
 - b. Persiapan dokumen pendukung program.
4. Desain lokasi program perluasan lahan sawah.
 - a. Pembuatan peta situasi lokasi.
 - b. Pengukuran dan pembuatan peta dasar teknis pelaksanaan.
 - c. Pembuatan peta topografi per hamparan lahan.
 - d. Pembuatan peta rancangan (desain) skala 1:1000.
 - e. Pembuatan daftar petani pemilik penggarap atau penggarap.
 - f. Spesifikasi teknis perluasan sawah atau pembuatan rencana biaya.
 - g. Perhitungan biaya kontruksi perluasan sawah.
5. Konstruksi perluasan lahan sawah.
 - a. pembukaan atau pembersihan lahan (land Clearing).
 - b. Perataan lahan (land leveling)
 - c. Pembuatan galengan atau petakan sawah.
 - d. Pembuatan Jalan Usaha Tani (JUT) dalam hamparan perluasan lahan sawah.
 - e. Pembuatan jaringan irigasi tingkat usaha tani atau saluran drainase dalam hamparan perluasan lahan sawah.

- f. Talang, gorong-gorong yang di perlukan.
- g. Pengolahan tanah sampai siap tanam
- B. Tahapan pemanfaatan lahan sawah yang baru dicetak.
 - 1. Pengolahan tanah.
 - 2. Penanaman.
 - 3. Pemeliharaan tanaman.
 - 4. Panen.
 - 5. Pemeliharaan prasarana.

(Dirjen PLA, 2009)

Untuk tujuan kedua yaitu mendeskripsikan Manfaat dan Dampak kinerja Program Perluasan Lahan Sawah Tahun 2009 terhadap Kelompok Tani di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Untuk mengetahui manfaat dan dampak yang diperoleh oleh Kelompok Tani Nagari Tapakis, maka variabel yang diamati yaitu: penambahan produksi usaha tani padi sawah dalam pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah Tahun Anggaran 2009, Serta pendapatan yang diterima oleh anggota Kelompok Tani dalam program perluasan lahan sawah tahun anggaran 2009. dalam kurun waktu selama satu kali musim tanam, meliputi :

- A. Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah Tahun 2009 di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.
 - Manfaat dari perluasan lahan sawah dengan meningkatnya Produksi padi sawah petani peserta Program Perluasan Lahan Sawah Tahun Anggaran 2009 (Ha)
- B. Dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah Tahun Anggaran 2009 di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.
 - Pendapatan petani peserta Program Perluasan Lahan Sawah Tahun Anggaran 2009 dari hasil usaha tani padi sawah

- a. Jumlah penerimaan petani responden dari usahatani padi sawah dalam program perluasan lahan sawah selama satu kali musim tanam (Rp/MT/Thn).
- b. Jumlah biaya produksi yang dibayarkan petani responden dari usahatani padi sawah dalam program perluasan lahan sawah selama satu kali musim tanam (Rp/MT/Thn). (Dirjen PLA, 2009).

3.6 Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu dengan menggambarkan secara jelas bagaimana peranan Kelompok Tani dalam Pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah untuk menambah luas baku lahan sawah serta Manfaat dan Dampak kinerja yang ditimbulkan dari hasil Program Perluasan Lahan Sawah Tahun 2009 bagi Kelompok Tani dilokasi penelitian. Menurut Moleong (2005), analisa deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif secara keseluruhan dari fenomena sosial yang terdapat di lokasi penelitian.

Selanjutnya Bungin (2007), antara metode pengumpulan data dengan analisa data terdapat sebuah relasi dalam kaitan dengan pelaksanaan metode wawancara mendalam. Menganalisa proses berlangsungnya fenomena sosial adalah mengungkapkan semua proses etik yang ada dalam suatu fenomena sosial dan mendeskripsikan kejadian proses sosial itu apa adanya sehingga tersusun suatu pengetahuan yang sistematis tentang proses-proses sosial, realitas sosial, dan semua atribut dari fenomena sosial itu. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka analisa meliputi :

1. *Untuk tujuan pertama*, Mendeskripsikan dan menganalisa peranan Kelompok Tani dalam Pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah dapat dianalisa secara deskriptif kualitatif dengan memberikan gambaran secara mendalam mengenai tindakan yang dilakukan oleh Kelompok Tani dalam melaksanakan program perluasan lahan sawah tahun anggaran 2009 secara teknis dengan cara wawancara mendalam dilapangan dan menggali

informasi dari informan kunci dan responden yang terkait dengan pelaksanaan program perluasan lahan sawah yaitu: Petani sampel, petugas lapangan, Wali Nagari setempat dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Padang Padang Pariaman. Dari hasil analisa data dapat digunakan untuk melihat bagaimana peranan Kelompok Tani dalam melaksanakan Program Perluasan Lahan Sawah.

2. *Untuk tujuan kedua* mendeskripsikan dan menganalisa Manfaat dan Dampak kinerja Program perluasan lahan sawah Tahun Anggaran 2009 di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman, maka analisa yang digunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menghitung dan menggambarkan indikator hasil kinerja manfaat dan dampak program perluasan lahan sawah tahun anggaran 2009 di Kenagarian Tapakis dengan cara wawancara mendalam dilapangan dan menggali informasi dari informan kunci dan responden yang terkait dengan Program Perluasan Lahan Sawah Tahun Anggaran 2009 di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman yaitu: Petani sampel, petugas lapangan, Wali Nagari setempat dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Padang Padang Pariaman. Dari hasil analisa data dapat digunakan untuk melihat Manfaat Program Perluasan Lahan Sawah mengenai peningkatan produksi padi (kg/ha) petani dalam satu kali musim tanam per tahun dalam Program Perluasan Lahan Sawah Tahun Anggaran 2009 dilokasi penelitian, dan Dampak yang ditimbulkan dari Program Perluasan Lahan Sawah Tahun Anggaran 2009 berupa meningkatnya pendapatan petani dari setiap usahatani padi sawah dalam satu kali musim tanam dalam Program Perluasan Lahan Sawah di lokasi penelitian. Pendapatan usahatani adalah semua penerimaan petani dikurangi dengan biaya yang dibayarkan. Besarnya pendapatan usahatani secara matematis dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Hadisapoetro, 1973 *cit* Humaidi, 2006):

$$Y_i = (X_i \cdot H_x) - B_t$$

Dimana:

Y_i = Pendapatan petani (Rp/ha/musim tanam)

X_i = Produksi (Kg/ha/musim tanam)

H_x = Harga jual di tingkat petani (Rp/Kg)

B_t = Biaya tunai yang di bayarkan (Rp)

Biaya usahatani yang dibayarkan terdiri dari biaya pembelian pupuk, biaya pembelian pestisida, biaya panen, biaya transportasi, biaya TKLK dan biaya lainnya.

3.7 Defenisi Operasional

- a. Program perluasan lahan sawah yakni, program penambahan baku lahan sawah pada berbagai tipologi lahan dengan kondisi yang belum dan lahan terlantar dapat diusahakan untuk pertanian dengan sistem sawah irigasi.

- b. Pelaksanaan merupakan aliran kegiatan yang dilaksanakan.

Pelaksanaan program perluasan lahan sawah yakni, kegiatan yang dilaksanakan mulai dari identifikasi calon petani dan calon lokasi, survei/investigasi, penetapan lokasi, desain, dan sampai pada proses akhir yaitu pelaksanaan kontruksi perluasan lahan sawah yang memakan waktu tiga kali musim tanam padi sawah sekitar lebih kurang 12 bulan.

- c. Pemanfaatan program perluasan lahan sawah yakni, pengolahan lahan sawah bukaan baru hasil program perluasan lahan sawah tahun 2009 mulai dari pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan tanaman, panen sampai pemeliharaan tanaman yang memakan waktu selama satu kali musim tanam padi sawah yaitu sekitar lebih kurang selama 4 bulan.

- d. Peranan merupakan melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat.

Peranan Kelompok Tani meliputi Suatu tindakan yang dilakukan oleh Kelompok Tani dalam melaksanakan program perluasan lahan sawah tahun anggaran 2009.

- e. Luas baku lahan sawah yakni, lahan yang secara teknik dapat dijadikan lahan sawah sebelum ditanami dengan tanaman padi sawah.
- f. Produksi padi sawah, yakni produksi (gabah) yang dihasilkan oleh petani dari usaha tani padi sawah selama satu kali musim tanam.
Produksi padi sawah merupakan, gabah yang dihasilkan oleh kelompok tani dalam pelaksanaan program perluasan lahan sawah pada musim tanam desember 2009 sampai april 2010 (Kg/MT).
- g. Pendapatan petani yakni, penerimaan dikurangi dengan biaya yang dinyatakan dengan uang tunai.
Pendapatan kelompok tani merupakan, penghasilan yang diterima oleh anggota kelompok tani dari pelaksanaan program perluasan lahan sawah tahun 2009 (Rp/Ha/MT)
- h. Manfaat yakni, Tujuan dari pelaksanaan program perluasan lahan sawah bagi Kelompok Tani.
Manfaat program merupakan, produksi padi yang dihasilkan dari pelaksanaan program perluasan lahan sawah dalam sekali musim tanam.
- i. Dampak yakni, pengaruh yang ditimbulkan dari program perluasan lahan sawah terhadap ekonomi Kelompok Tani
Dampak program yakni, pendapatan yang diterima oleh kelompok tani dalam pelaksanaan program perluasan lahan sawah.
- j. Variabel merupakan karakteristik yang nilai datanya bervariasi dari satu pengukuran ke pengukuran berikutnya.
- k. Indikator merupakan variabel yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan/status dan memungkinkan dilakukan pengukuran terhadap perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Letak Geografis

Nagari Tapakis merupakan salah satu Nagari dari Dua Nagari yang ada di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman dengan luas 2.751 Ha yang tersebar dalam 14 korong, tiga diantaranya merupakan areal Perluasan Lahan Sawah (cetak sawah baru) Tahun Anggaran 2009, yaitu pada Korong Kalamuntung, Korong Surau Kandang dan Korong Batang Kambaru. Secara geografis Nagari Tapakis terletak di dataran rendah kawasan pantai Barat Pulau Sumatera yang berjarak 7,5 km dari Ibu Kota Kabupaten Padang Pariaman dan 57 km dari Ibu Kota Propinsi Sumatera Barat, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara dengan Toboh Gadang Kecamatan Sitoga
- Sebelah Selatan dengan Samudra Hindia
- Sebelah Barat dengan Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis
- Sebelah Timur dengan Ketaping kecamatan Batang Anai

Secara topografi, Nagari Tapakis terletak di dataran rendah kawasan pantai sumatera yang menghadap ke samudera Indonesia. Pada 0 ° Lintang Selatan (LS) dan 100 ° Bujur Timur (BT), dengan ketinggian diperkirakan lebih kurang 0 - 8 m di atas permukaan laut. Nagari Tapakis beriklim tropis dengan temperatur 37°C. Kelembapan udara mencapai 41 % dan curah hujan berkisar antara 116 - 671 mm/bulan. Curah hujan terendah terjadi pada bulan Mei dan tertinggi pada bulan Oktober. Data curah hujan bulanan sepuluh tahun terakhir memperlihatkan bahwa jumlah Bulan Basah (BB) sepuluh bulan pertahun dan Bulan Kering (BK) dua bulan pertahun.

4.1.2 Kondisi Topografi

Kondisi topografi yang mendukung pada dataran rendah serta iklim yang mendukung sangat berpotensi untuk pertanian. Hal ini terlihat pada penggunaan lahan terbesar di Nagari Tapakis adalah untuk pertanian. Secara terperinci data lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Potensi Sumber Daya Alam Nagari Tapakis Tahun 2008

No	Potensi umum	Keterangan (Ha)
1	Persawahan	1.076
2	Bangunan dan Halaman	82
3	Tegal/lading/kebun	1.210
4	Lahan Terlantar	365
5	Kolam/Tebat/Empang	8
6	Tanaman kayu-kayuan	10
Jumlah		2.751

Sumber: Kantor Camat Ulakan Tapakis, 2008

4.1.3 Sumber Daya Manusia

Nagari Tapakis pada tahun 2008 memiliki penduduk sebanyak 5.910 jiwa, terdiri dari 3.060 jiwa perempuan dan 2.850 jiwa laki-laki dengan 1.181 kepala keluarga (KK) yang terdiri dari 986 jiwa kepala keluarga laki-laki dan 195 jiwa kepala keluarga perempuan. Penggolongan penduduk Nagari Tapakis berdasarkan umur pada tahun 2008 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Tahun 2008

No.	Umur	Jumlah (jiwa)		Total (jiwa)
		Perempuan	Laki-laki	
1	0 – 12 bulan	85	95	180
2	1 – 4 tahun	-	-	-
3	5 – 6 tahun	265	230	495
4	7 – 15 tahun	815	706	1.521
5	16 – 21 tahun	292	245	537
6	22 – 59 tahun	1.603	1.574	3.177
7	> 60 tahun	-	-	-
Jumlah		3.060	2.850	5.910

Sumber : Profil Nagari Tapakis, 2008

Berdasarkan Tabel 4 diatas jumlah penduduk Nagari Tapakis tahun 2008 menurut kelompok umur, maka terlihat bahwa penduduk terbanyak pada kisaran umur produktif yakni antara 22 – 59 tahun yang jumlahnya mencapai 3.177 jiwa atau mencapai 53% dari seluruh jumlah penduduk yang ada di Nagari Tapakis tahun 2008. Ini membawa konsekuensi dengan tersedianya Sumber Daya tenaga kerja yang memadai di tingkat Nagari karena jumlah penduduk terbanyak pada kisaran umur (22-59 tahun) pada tahap orang yang bekerja. Berdasarkan hal ini pemerintah setempat berusaha mengantisipasi pengangguran di Kenagarian Tapakis melalui program perluasan lahan sawah sehingga dapat membantu masyarakat setempat untuk memperoleh pekerjaan dengan berusaha tani padi sawah. Sedangkan yang terendah terdapat pada kelompok umur 0 – 12 bulan yang berjumlah 180 jiwa atau 3% dari seluruh jumlah penduduk yang ada di Kenagarian Tapakis tahun 2008. Dimana pada kelompok umur ini, penduduknya berada pada usia balita. Dari data tersebut menggambarkan perkembangan jumlah penduduk di Kenagarian Tapakis bertambah sebanyak 180 setiap tahunnya.

4.1.4 Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat

Jenis mata pencaharian penduduk yang ada di Kenagarian Tapakis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Mata Pencaharian Penduduk Kenagarian Tapakis Tahun 2008

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Petani	293	36,1
2.	Buruh Tani	162	20
3.	PNS	31	3,8
4.	Pengrajin Industri RT	68	8,4
5.	Pedagang	75	9,25
6.	Peternak	15	1,85
7.	Nelayan	134	16,5
8.	Montir	15	1,85
9.	Bidan Swasta	3	0,4
10.	Perawat Swasta	1	0,1
11.	POLRI	5	0,62
12.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	3	0,4
13.	Dukun Kampung Terlatih	2	0,25
14.	Jasa Pengobatan Alternatif	3	0,4
Jumlah		810	100

Sumber : Profil Nagari Tapakis, 2008

Penduduk Nagari Tapakis mempunyai mata pencaharian yang beraneka ragam. Sebagian besar bekerja sebagai petani yaitu berjumlah 293 orang (36,1%) dan yang paling sedikit bekerja sebagai perawat swasta yang berjumlah 1 orang (0,1%).

Jenis usaha tani yang ada di Nagari Tapakis berupa jagung, kacang kedelai, mentimun, kelapa sawit dan coklat. Ternak yang di usahakan oleh penduduk berupa: sapi, kerbau, ayam kampung, ayam broiler, bebek dan kambing. Selain bertani sebagian besar penduduk Nagari Tapakis bekerja sebagai buruh tani yaitu berjumlah 162 orang (20%), sehingga dengan adanya Program Perluasan Lahan Sawah secara otomatis luas baku lahan sawah meningkat dan secara tidak langsung kesempatan kerja bagi buruh tani juga semakin bertambah sejalan dengan semakin bertambahnya pengolahan lahan sawah.

4.1.5 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang ada di Kenagarian Tapakis tahun 2008 beraneka ragam. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan masyarakat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Masyarakat Nagari Tapakis Tahun 2008

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Belum Sekolah	1.006	18 %
2.	Tidak Pernah Sekolah	320	6 %
3.	TK	25	0,4 %
4.	Tamat SD	2.161	38 %
5.	Tidak Tamat SD	1.095	20 %
5.	Tamat SLTP	762	13 %
7.	Tamat SLTA	227	4 %
8.	Diploma I	-	-
9.	Diploma II	5	0,1 %
10.	Diploma III	10	0,2 %
	Perguruan Tinggi / Strata I	1	0,02 %
Jumlah		5.612	100

Sumber : Profil Wali Nagari Tapakis, 2008

Berdasarkan tingkat pendidikan, untuk penduduk di Nagari Tapakis tahun 2008 masih sangat rendah karena, sebagian besar penduduk hanya berpendidikan Tamat Sekolah Dasar (SD) yaitu berjumlah 2.161 orang atau sebanyak 38%, sedangkan yang tamat perguruan tinggi hanya 1 orang atau 0,02% dari seluruh

penduduk yang ada di Kenagarian Tapakis Tahun 2008. Hal ini disebabkan karena kurangnya biaya untuk memperoleh pendidikan, faktor keluarga yang tidak mendukung dan tidak adanya kesempatan untuk bersekolah

4.1.6 Sarana dan Prasarana

Kenagarian Tapakis memiliki Sarana dan prasarana pertanian yang dapat menunjang pelaksanaan program perluasan lahan sawah. Untuk lebih jelasnya prasarana dan sarana yang ada di Nagari Tapakis dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sarana dan Prasarana Pertanian Nagari Tapakis Tahun 2008

No.	Sarana dan prasarana	Baik (Km/Unit)	Rusak (Km/Unit)
1	Prasarana Transportasi Pertanian		
	a. Jalan Desa Kelurahan		
	• Panjang jalan aspal	3	19
	• Panjang jalan makadam	1	-
	• Panjang jalan tanah	2	8
	b. Jalan Antar Kecamatan.		
	• Panjang jalan aspal	-	8
	• Panjang jalan makadam	125	-
	• Panjang jalan tanah	-	-
	c. Jalan Kabupaten		
	• Panjang jalan aspal	1	4
	• Panjang jalan makadam	-	2
	• Panjang jalan tanah	-	2
2	Prasarana Saluran Irigasi		
	a. Panjang Saluran Primer	-	-
	b. Panjang Saluran Sekunder	1.000	500
	c. Panjang Saluran Tersier	750	1750
	d. Jumlah Pintu Sadap	1	1
	e. Jumlah Pintu Pembagian Air	4	10
3	Alat-Alat Pertanian		
	a. Traktor	1	-
	b. Hand Traktor	3	-
	c. Mesin Potong Rumput	6	-

Sumber : Profil Nagari Tapakis Tahun 2008

Berdasarkan Tabel 7 diatas menggambarkan bahwa di Nagari Tapakis memiliki Sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang pelaksanaan program perluasan lahan sawah yaitu memiliki sumber daya air yang cukup dan memiliki saluran irigasi yang lengkap untuk mengairi sawah. Selain itu Kenagarian Tapakis memiliki prasarana transportasi yang dapat memperlancar pelaksanaan program perluasan lahan sawah sehingga pembukaan lahan sawah menjadi lancar. memiliki saluran irigasi yang lengkap baik dari tingkat sekunder sampai ke tingkat tersier yang dapat menunjang pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah. Panjang saluran sekunder yang dimiliki yaitu 1500 Km, dengan kondisi yang baik sekitar 1000 Km dan 500 Km dalam keadaan kurang baik. Panjang saluran tersier yaitu 2500 Km, dengan kondisi hanya 750 Km yang baik dan 1750 Km dalam keadaan yang kurang baik/rusak. Untuk mengairi sawah petani di Kenagarian Tapakis juga memiliki pintu sadap dan pintu pembagian air yang berfungsi untuk mengatur pembagian air yang mengairi sawah. Jumlah pintu sadap yang dimiliki ada 2 unit dengan kondisi 1 baik dan 1 lagi dalam keadaan rusak dan pintu pembagian air ada 14 unit dengan kondisi 4 yang baik dan 10 rusak. Dengan adanya Program Perluasan Lahan Sawah ini dapat membantu petani dalam memperbaiki saluran irigasi, sehingga saluran irigasi dapat berfungsi dengan baik.

Selain itu Nagari Tapakis juga memiliki alat-alat pertanian yang cukup yang dapat membantu dalam pengolahan hasil pertanian seperti mesin traktor, mesin potong rumput dan hand traktor, yang dapat membantu petani dalam mengolah lahan sawahnya. Berdasarkan Tabel 7 juga terlihat bahwa Nagari Tapakis juga memiliki sarana transportasi yang dapat menunjang kelancaran pertanian baik jalan dari tingkat Kelurahan, Kecamatan dan sampai ketinggian Kabupaten, tapi dengan kondisi yang kurang baik. Misalnya pada tingkat Kelurahan jalan aspal banyak yang rusak yaitu sekitar 19 Km dan hanya 3 Km yang baik, dan masih banyak jalan yang berbatu-batu serta berbentuk tanah yang belum seluruhnya diaspal. Begitu juga ditingkat Kecamatan sampai ke tingkat Kabupaten.

4.2 Identitas Responden

Reponden merupakan Kelompok Tani peserta Program Perluasan Lahan Sawah Tahun Anggaran 2009 di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman yang terdiri dari 36 orang. Responden dalam penelitian ini diambil dari 3 Kelompok Tani yaitu: Kelompok Tani Berkat Yakin 7 orang, Kelompok Tani Kalbar II 15 orang dan pada Kelompok Tani Keladi Hitam 14 orang. Pemilihan ketiga Kelompok ini berdasarkan pada pelaksanaan program perluasan lahan sawah dikelola oleh masing-masing Kelompok Tani. Seluruh responden dalam masing-masing kelompok memiliki ciri yang homogen baik dari segi: umur, pendidikan, luas lahan, dan jumlah tanggungan dalam keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Identitas Responden

No	Uraian	Jumlah (orang)	% Jumlah
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	36	100
	b. Perempuan	0	0
2	Umur Responden		
	a. 25 – 29	1	2,8
	b. 30 – 34	1	2,8
	c. 35 – 39	5	13,9
	d. 40 – 44	8	22,2
	e. 45 – 49	4	11,1
	f. > 50	17	47,2
3	Pendidikan		
	a. Tidak Tamat SD	7	19,4
	b. SD	22	61,1
	c. SMP	4	11,1
	d. SMA	3	8,3
4	Luas lahan sawah sebelum cetak sawah baru 2009		
	a. Tidak ada sawah	15	41,7
	b. < 1 Ha	5	13,9
	c. 1 Ha	12	33,3
	d. > 1 Ha	4	11,1
5	Jumlah Tanggungan		
	a. 1 – 5	29	80,5
	b. 6 - 10	7	19,4

Sumber : Data Diolah, 2010

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat identitas petani responden yang terdiri dari jenis kelamin, umur, pendidikan, luas lahan sawah, serta jumlah keluarga yang menjadi tanggungan responden. Dari Tabel 8 diatas menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 100%, hal ini disebabkan karena program ini merupakan Program Perluasan Lahan Sawah (cetak sawah baru) maka, dibutuhkan tenaga pria untuk membuka lahan atau membersihkan lahan terlantar (hutan) yang sejak tahun 1985 tidak pernah diolah.

Untuk tingkat umur, yang menjadi responden dalam penelitian ini mayoritas berumur diatas 50 tahun yaitu sebanyak 47,2% (17 orang), dan minimal 25-29 tahun sebanyak 2,8% (1 Orang). Hal ini disebabkan karena pemuda/pemudi lebih tertarik untuk bekerja di luar pertanian (industri) sehingga banyak dari mereka pindah ke kota. Dari usia 50 tahun ke atas lah yang tinggal di desa yang tertarik untuk bekerja di sektor pertanian.

Untuk tingkat pendidikan sebagian besar responden hanya tamatan SD yaitu sebanyak 61,1% (22) orang sedangkan yang tamatan SMP 11,1% (4 orang), SMA 8,3% (3 orang) dan bahkan ada juga yang tidak tamat SD 19,4% (7 orang). Rendahnya tingkat pendidikan pada responden dalam penelitian ini disebabkan karena banyak jumlah tanggungan keluarga di samping faktor ekonomi keluarga yang tidak mendukung mereka untuk melanjutkan pendidikan.

Untuk luas lahan sawah yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini sebelum adanya Program Perluasan Lahan Sawah Tahun 2009 responden pada penelitian ini tidak memiliki lahan sawah yaitu sebanyak 41,7% (15 orang) dan yang memiliki lahan sawah < 1 Ha sebanyak 13,9% (5 orang), 1 Ha 33,3% (12 orang) dan >1 Ha 11,1% (4 orang) karena sedikitnya lahan sawah yang dimiliki oleh petani sementara potensi luas lahan terlantar yang ada di Nagari tersebut cukup banyak (Tabel 4) maka daerah tersebut merupakan salah satu upaya yang ditempuh oleh pemerintah setempat untuk mengolah potensi lahan tersebut melalui Program Perluasan Lahan Sawah sehingga responden yang tidak memiliki lahan sawah jadi mempunyai lahan, sementara yang sudah memiliki lahan dapat menambah lahan

sawahnya sehingga pendapatan responden menjadi bertambah yang nantinya akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan hidup.

Untuk jumlah tanggungan dalam keluarga responden sebagian besar memiliki tanggungan antara 1-5 adalah sebanyak 80,5% yaitu sebanyak 29 orang dan yang jumlah tanggungannya 6-10 hanya 19,4 % (7 orang). Dibandingkan dengan generasi sebelumnya, yang menjadi tanggungan keluarga pada Kelompok Tani dalam penelitian ini lebih sedikit, hal ini disebabkan karena program KB yang dijalankan oleh pemerintah serta faktor ekonomi yang membuat mereka tidak mau mempunyai anak yang banyak.

4.3 Gambaran Umum Program Perluasan Lahan Sawah Tahun Anggaran 2009

4.3.1 Latar Belakang Program Perluasan Lahan Sawah

Program Perluasan Lahan Sawah merupakan program Direktorat Jenderal Pengolahan Lahan dan Air melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura tingkat Propinsi dan Kabupaten dengan memanfaatkan lahan terlantar menjadi lahan sawah yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (petani). Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman memiliki sumber daya lahan terlantar yang dapat menunjang dalam pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah sebanyak 365 Ha, memiliki sumberdaya manusia yang sebagian besar berada pada usia produktif yang membutuhkan pekerjaan, dengan adanya program perluasan lahan sawah dapat membantu masyarakat untuk memperoleh pekerjaan sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Sebagian besar penduduk Nagari Tapakis membutuhkan lahan sawah karena mata pencarian utama penduduknya yaitu sebagai petani. Nagari Tapakis juga memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah berupa ketersediaan saluran irigasi dan ketersediaan air yang cukup untuk mengairi lahan sawah.

Berdasarkan potensi sumber daya alam dan manusia yang dimiliki maka, Nagari Tapakis sangat cocok dijadikan sebagai lokasi Program Perluasan Lahan Sawah sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan penduduknya. Pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah di Kenagarian Tapakis dilaksanakan berdasarkan

musyawarah Nagari untuk memperoleh kesepakatan dalam melaksanakan program berdasarkan potensi yang ada. Kemudian dari hasil kesepakatan tersebut diajukan ketingkat Kabupaten, Bupati sampai ketingkat Propinsi. Dari tingkat propinsi barulah dana diturunkan ke masing-masing kelompok untuk melaksanakan pembukaan lahan sawah baru.

4.3.2 Visi dan Misi Program Perluasan Lahan Sawah

Program Perluasan Lahan Sawah merupakan Program Nasional yang dibangun berlandaskan semangat dan kebersamaan semua pemangku kepentingan (stake holders) dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan akan pangan masyarakat terutama kebutuhan akan beras untuk mencapai ketahanan pangan (Dirjen PLA, 2009)

Visi dari Program Perluasan Lahan Sawah adalah untuk meningkatkan ekonomi rakyat terutama petani dan untuk meningkatkan ketahanan pangan secara nasional terutama kebutuhan akan beras. untuk mencapai visi tersebut di atas, maka tindakan yang dilakukan yakni: meningkatkan produksi terutama produksi padi, menanbah luas baku lahan sawah, dan meningkatkan pendapatan masyarakat terutama petani padi sawah, dari keseluruhan hal tersebut merupakan misi dari program perluasan lahan sawah (Dirjen PLA, 2009)

4.3.3 Sasaran Program Perluasan Lahan Sawah

Untuk mencapai visi dan misi tersebut di atas, untuk sasaran jangka pendek Program Perluasan Lahan Sawah diarahkan untuk menggali dan mengembangkan potensi lokal yang ada dengan memanfaatkan lahan terlantar yang ada di Nagari menjadi lahan sawah yang dapat di manfaatkan oleh petani yang menjadi peserta Program Perluasan Lahan Sawah. Yang menjadi peserta dalam Program Perluasan Lahan Sawah ini adalah seluruh masyarakat, dalam hal ini adalah petani yang mau mengolah lahan sawah secara berkelanjutan tanpa beralih fungsi ke bentuk yang lainnya. Untuk sasaran jangka panjang, diharapkan program perluasan lahan sawah dapat mendorong masyarakat untuk lebih meningkatkan perekonomian melalui usaha tani padi sawah.

Apabila sasaran tersebut di atas dapat dicapai maka seluruh masyarakat akan memperoleh manfaat yakni: Bermanfaatnya lahan yang selama ini tidak termanfaatkan oleh masyarakat, Terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat (petani) terutama buruh tani, sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran pada usia produktif, Terbukanya lahan (hutan) masyarakat sehingga gangguan terhadap binatang liar seperti babi menjadi berkurang dan bertambahnya luas baku lahan sawah masyarakat (peserta program) sehingga dapat meningkatkan pendapatan

4.3.4 Status dan Fungsi Lahan Pelaksanaan Program.

Lahan yang di ajukan oleh Kelompok Tani sebagai lahan sawah dalam program perluasan lahan sawah berupa lahan terlantar yang berbentuk hutan. Lahan tersebut dahulunya merupakan ladang jeruk yang tumbuh dengan subur, sehingga pada waktu itu Tapakis merupakan daerah penghasil jeruk terbesar di Kabupaten Padang Pariaman. Ladang jeruk tersebut diserang oleh hama dan penyakit tanaman sehingga tanaman jeruk tersebut mati. Berdasarkan hal tersebut, maka sejak tahun 1985 sampai adanya program perluasan lahan sawah di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman lahan yang ditanami dengan jeruk tersebut dibiarkan begitu saja tanpa diolah sehingga ditumbuhi oleh pohon-pohon besar, semak belukar yang disebut dengan hutan. Hutan merupakan suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi oleh pepohonan dalam persekutuan alam dan lingkungannya. Yang tempat hidupnya binatang liar dan buas seperti babi hutan, ular dll.

Lokasi lahan yang akan dijadikan sebagai lahan sawah memiliki saluran irigasi yang dibangun oleh dinas PU sejak tahun 1993 yang disebut dengan irigasi Batang Anai, sehingga lokasi tersebut dapat dijadikan sebagai lokasi program dalam perluasan lahan sawah. Lahan yang diajukan oleh Kelompok Tani dalam pelaksanaan program perluasan lahansawah merupakan tanah ulayat atau tanah suku yang dimiliki oleh seorang datuak yang bernama Datuak Rang Kayo. Luas lahan yang dimilikinya sekitar lebih kurang 500 Ha yang akan dijadikan sebagai lahan sawah dalam program perluasan lahan sawah dari tahun 2006 sampai 2010.

4.4 Profil Kelompok Tani Peserta Program Perluasan Lahan Sawah.

4.4.1 Kelompok Tani Berkat Yakin

a. Sejarah Kelompok Tani

Kelompok Tani Berkat Yakin sudah terbentuk sebelum adanya program perluasan lahan sawah di Kenagarian Tapakis. Kelompok Tani Berkat Yakin sudah berdiri sejak tahun 1993 dengan jumlah anggota sebanyak 24 orang. Kelompok Tani Berkat Yakin di bentuk karena adanya anjuran dari pemerintah untuk berkelompok agar memperoleh bantuan bibit jagung yang syarat memperolehnya harus berkelompok sehingga secara sengaja mereka membentuk kelompok. Kelompok Tani Berkat Yakin berada di Korong Surau Kandang Kenagarian Tapakis yang memiliki sumber daya lahan terlantar yang berpotensi untuk perluasan lahan sawah. Berdasarkan hal tersebut untuk rencana pembangunan dibidang pertanian Pemerintah Nagari dan penduduknya mengajukan program perluasan lahan sawah di Nagarinya. Karena adanya gambaran dari pemerintah untuk program tersebut yang syaratnya harus berkelompok, maka Kelompok Tani Berkat Yakin mengajukan kelompoknya untuk memperoleh bantuan dana perluasan lahan sawah tersebut. Berdasarkan rujukan tersebut Pemerintah melakukan Survei/Investigasi terhadap lahan. Hasil survei tersebut di desain dalam bentuk peta berupa sketsa gambaran lahan yang akan dijadikan sebagai lahan sawah yang disebut dengan SID. Berdasarkan hal tersebut Kelompok Tani Berkat Yakin ditetapkan sebagai peserta dalam program perluasan lahan sawah untuk tahun anggaran 2009.

b. Struktur Organisasi

Program perluasan lahan sawah tahun anggaran 2009 merupakan program pemerintah berupa Bansos *transfer* dana melalui rekening kelompok dan pengelolahananya dilakukan oleh masing-masing kelompok. Sebagai peserta dalam program perluasan lahan sawah, maka Kelompok Tani Berkat Yakin harus memiliki struktur organisasi yang jelas agar pengaturan dana dalam program perluasan lahan sawah tidak tumpang tindih dan jelas pertanggung jawabannya kepada pemerintah dan anggota kelompoknya agar tidak terjadi permasalahan. Struktur organisasi yang ada pada Kelompok Tani Berkat Yakin sebagai berikut:

Ketua : Buyung Ali

Sekretaris : Bakri

Bendahara : Basir

Buyung Ali sebagai ketua kelompok bertanggung jawab dalam pengelolaan dana bantuan sosial untuk pembukaan lahan sawah dalam program perluasan lahan sawah sebanyak 10 Ha. Ketua kelompok yang mengatur pembagian lahan yang ada dalam kelompoknya. Sebagai ketua kelompok bertanggung jawab dalam pelaksanaan program dari perencanaan sampai tahap pelaksanaan program perluasan lahan sawah. Karena tanggung jawab ketua yang sangat besar, maka ketua kelompok didampingi oleh sekretaris yang bernama Bakri yang bertanggung jawab membantu ketua dalam pelaksanaan program dengan mencatat semua kegiatan yang dilakukan serta besarnya dana yang dikeluarkan agar pengelolannya menjadi transparan dan tidak menimbulkan keselisih paham dalam kelompok. Dana dalam pelaksanaan perluasan lahan sawah pada Kelompok Berkat Yakin di pengang oleh Basir selaku bendahara atas nama kelompok. Basirlah yang akan mengeluarkan dana atas izin Ketua Kelompok. Masing-masing struktur dalam Kelompok Tani Berkat Yakin memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan program perluasan lahan sawah dikelompoknya.

c. Kegiatan Kelompok

Dalam melaksanakan program perluasan lahan sawah tahun anggaran 2009 Kelompok Tani Berkat Yakin menyusun rencana kegiatan kelompok untuk mensukseskan pelaksanaan program perluasan lahan sawah pada Kelompok Tani Berkat Yakin. Jenis kegiatan yang dilakuakn Kelompok Tani Berkat Yakin dalam pelaksanaan program perluasan lahan sawah yaitu: membuat papan merek untuk pelaksanaan program, pemasangan batok batas kepemilikan lahan untuk masing-masing anggota, melakukan pembukaan lahan dengan tebang, tebas dan mencabut tunggul dan pembakaran, membuat pematang sawah, pengolahan tanah dan penanaman. Selain melakukan pelaksanaan program perluasan lahan sawah Kelompok Tani Berkat Yakin juga melaksanakan berbagai program pemerintah untuk mengembangkan usaha tani dari anggotanya. Program yang pernah dilaksanakan

Keompok Tani Berkat Yakin dari sejak berdiri 1993 sampai tahun 2009 yaitu dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Kegiatan Kelompok Tani Tahun 1993 – 2010

N o	Jenis kegiatan	Tahun	Keterangan	Manfaat	Dampak
1	Pengembangan lahan	1993	Pemberian bibit jagung sebanyak 25 Kg/Ha seluas 30 Ha.	Petani dapat memproduksi jagung	Petani memperoleh penghasilan dari usaha tani jagung
2	Bantuan Sawah Terlantar	1996	Pemberian benih padi sebanyak 25 Kg/Ha seluas 30 Ha.	Petani dapat memproduksi padi	Petani memperoleh penghasilan dari usaha tani padi sawah
3	Perluasan Lahan Sawah	2009	Pembukaan sawah baru (cetak sawah baru) seluas 10 ha. Rp 73.350.000,-	Meningkatnya produksi padi	Bertambah pendapatan petani dari usaha tani padi sawah.

Sumber: *Profil Kelompok Tani Berkat Yakin, 2010*

4.4.2 Kelompok Tani Kalbar II

a. Sejarah Kelompok Tani

Kelompok Tani Kalbar II berdiri Tahun 2002 dengan jumlah anggota sebanyak 51 orang. Kelompok Tani Kalbar II sudah dibentuk sebelum adanya program perluasan lahan sawah di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Kelompok Kalbar II ini di bentuk atas dasar adanya keinginan dari petani yang berada disekatar, yang memiliki lahan yang berdekatan untuk memperoleh bantuan bibit jeruk yang syarat untuk mendapatkannya harus memiliki kelompok. Berdasarkan program tersebutlah petani membentuk kelompok yang diberinama Kelompok Kalbar II. Kelompok Tani Kalbar II berada di Korong Batang Kambaru Nagari Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan pengajuan Nagari untuk pembangunan pertanian berupa program perluasan lahan sawah karena Nagari Tapakis memiliki potensi lahan yang

secara teknis dapat dijadikan sebagai lahan sawah yang pengelolahaannya dilakukan oleh kelompok. Dari gambaran pemerintah tersebut dan berdasarkan potensi lahan yang dimiliki, maka Kelompok Tani Kalbar II mengajukan kelompoknya untuk memperoleh bantuan dana perluasan lahan sawah sebanyak 40 Ha ke Dinas Pertanian Kabupaten dan dari Kabupaten sampai ke Propinsi dan Pusat. Berdasarkan pengajuan tersebut maka Dinas Propinsi dan Kabupaten melakukan survei/investigasi terhadap lahan tersebut. Hasi survei tersebut di desain dalam peta berupa sketsa lahan yang akan dicetak. Berdasarkan hal tersebutlah Kelompok Tani Kalbar II ditetapkan sebagai peserta dalam pelaksanaan program perluasan lahan sawah untuk tahun anggaran 2009.

b. Struktur Organisasi

Untuk melaksanakan program perluasan lahan sawah dengan baik maka Kelompok Tani Kalbar II harus memiliki struktur organisasi yang jelas agar Kelompok Tani Kalbar II dapat mengatur penggunaan dana program dengan baik dan adanya pertanggung jawaban dari kelompok kepada Dinas sebagai pemberi dana. Struktur organisasi yang dimiliki oleh Kelompok Tani Kalbar II antara lain yang terdiri dari:

Ketua : Azwir
 Sekretaris : Tasril
 Bendahara : Asanudin

Kelompok Tani Kalbar II memiliki seorang ketua, sekretaris, bendahara dan 51 orang anggota kelompok. Azwir sebagai ketua Kelompok Kalbar II bertanggung jawab mengatur penggunaan dana program perluasan lahan swah untuk 40 Ha yang harus selesai tepat waktu sesuai dengan yang dianjurkan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Padang Pariaman. Apabila sampai batas waktu yang ditetapkan belum dilaksanakan perluasan lahan sebanyak 40 Ha maka kelompok harus mengembalikan dana tersebut ke pemerintah sebagai pemberi dana. Besarnya dana yang diserahkan ke Kelompok Tani Kalbar II untuk 40 Ha yaitu sebanyak Rp. 299.925.000,- melalui rekening kelompok yang dipengang oleh Asanuddin sebagai bendahara dalam Kelompok Kalbar II. Dalam pengelolaan

pembagian luas lahan sawah dalam kelompok diatur oleh ketua kelompok dan dibantu oleh sekretaris yaitu Tasril berdasarkan kesepakatan seluruh anggota Kelompok Kalbar II secara musyawarah.

c. Kegiatan Kelompok

Sebelum melaksanakan perluasan lahan sawah, maka Kelompok Tani Kalbar II menyusun rekapitulasi rencana usaha kelompok agar pelaksanaan program perluasan lahan sawah dapat berjalan lancar dan dapat terselesaikan tepat waktu. Kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Kalbar II yang tersusun dalam rencana usaha kelompok dalam melaksanakan program perluasan lahan sawah tahun anggaran 2009 antara lain: pembuatan papan merek, pembuatan dan pemasangan patok batas kepemilikan dalam kelompok, melakukan penebangan pohon, mencabut tunggul dan pembersihan, pembuatan pematang sawah, pengolahan lahan dan penanaman. Selain program perluasan lahan sawah, Kelompok Tani Kalbar II juga melakukan berbagai program yang dapat menunjang perkembangan kelompoknya. Untuk lebih jelasnya program kegiatan Kelompok Tani Kalbar II dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Kegiatan Kelompok Tani Kalbar II Tahun 2002-2010.

No	Jenis kegiatan	Tahun	Keterangan	Manfaat	Dampak
1	Pengembangan Jeruk	2002	Pemberian bibit jeruk, 3000 batang.	Petani dapat memproduksi jeruk.	Petani memperoleh penghasilan dari usaha tani jeruk.
2	Pengembangan Sawit	2007	Pemberian bibit sawit, 638 batang.	Budidaya sawit dan memproduksi sawit.	Petani memperoleh pendapatan dari perkebunan sawit.
3	Perluasan Lahan Sawah	2009	Pembukaan sawah baru (cetak sawah baru) seluas 40 ha Rp 299.925.000,-	Memperoleh lahan sawah dan memproduksi padi sawah.	Petani memperoleh pendapatan dari usaha tani padi sawah.

Sumber: *Profil Kelompok Tani Kalbar II, 2010*

4.4.3 Kelompok Tani Kaladi Hitam

a. Sejarah Kelompok Tani

Kelompok Tani Kaladi Hitam sudah berdiri sejak tahun 2003 sebelum adanya program perluasan lahan sawah di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Kelompok Tani Keladi Hitam memiliki jumlah anggota sebanyak 48 orang yang sampai sekarang masih aktif seluruhnya. Kelompok Tani Keladi Hitam ini berdiri berdasarkan adanya keinginan dari masyarakat untuk memperoleh program pemerintah berupa bantuan benih padi untuk lahan sawah terlantar, yang syarat untuk mendapatkannya harus memiliki kelompok, maka kumpulan beberapa orang petani tersebut membentuk sebuah kelompok yang diberinama Kelompok Tani Keladi Hitam pada tanggal 6 May 2003.

Kelompok Tani Keladi Hitam berada pada Korong Kala Muntuang Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman yang memiliki potensi lahan terlantar yang secara teknis dapat dijadikan sebagai lahan sawah. Berdasarkan potensi lahan yang dimiliki dan gambaran atau informasi dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Padang Pariaman mengenai informasi pelaksanaan program perluasan lahan sawah dengan cara *transfer* dana melalui rekening kelompok, dengan syarat peserta program harus memiliki kelompok, maka Kelompok Tani Keladi Hitam mengajukan kelompoknya sebagai salah satu peserta program perluasan lahan sawah dengan jumlah lahan yang akan dibuka sebanyak 50 Ha kepada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Padang Pariaman, sampai ke Propinsi dan dilanjutkan ke pusat. Berdasarkan pengajuan dari kelompok tersebut, maka Dinas pusat melakukan survei/investigasi pada lahan tersebut. Hasil survei tersebut didesain dalam bentuk peta berupa sketsa wilayah yang disebut dengan SID. Berdasarkan hal tersebutlah Kelompok Tani Keladi Hitam ditetapkan sebagai peserta program perluasan lahan sawah 2009.

b. Struktur Organisasi

Program perluasan lahan sawah merupakan suatu program pemerintah dari Dirjen PLA berupa bantuan sosial kepada Kelompok Tani dengan cara *transfer* dana

melalui rekening kelompok. Dalam melaksanakan program perluasan lahan sawah Kelompok Tani Keladi Hitam membentuk struktur organisasi yang jelas dan lengkap agar pelaksanaan program dapat berjalan lancar dan dapat dipertanggung jawabkan oleh ketua kelompok sebagai perwakilan dari kelompok. Pembentukan struktur organisasi ini bertujuan untuk membantu kelompok dalam mengelola pengeluaran dana program perluasan lahan sawah secara lebih transparan dan dapat dipertanggung jawabkan oleh pihak-pihak yang berwenang dihadapan Dinas dan dalam kelompok itu tersebut. Struktur organisasi Kelompok Tani Keladi Hitam antara lain:

Ketua : Aprizal

Sekretaris : Mawir

Bendahara : Bustami

Ketua Kelompok Tani Keladi Hitam dipilih berdasarkan musyawarah antara anggota kelompok begitu juga dengan sekretaris dan bendahara. Aprizal sebagai ketua Kelompok Tani Keladi Hitam bertanggung jawab dalam pengelolaan pelaksanaan program perluasan lahan sawah dalam kelompoknya. Pengelolaan dana kelompok untuk pembukaan lahan sawah baru dilakukan oleh Aprizal sebagai ketua, dimana ketua yang bertanggung jawab penuh dalam pembukaan lahan sawah baru yang akan dipertanggung jawabkan dihadapan Dinas sebagai pemberi dana dan kelompoknya. Apabila dari batas waktu yang telah diberikan kelompok tidak melakukan pelaksanaan program, maka kelompok harus mengembalikan dana tersebut kembali. Dana dalam pelaksanaan program perluasan lahan sawah tersebut dipengang oleh Bustami selaku bendahara dalam pelaksanaan program. Bendahara yang mengatur pengeluaran dana dalam program yang diketahui oleh ketua dan sekretaris dalam kelompok tersebut. Pembentukan struktur organisasi ini dengan tujuan agar setiap anggota kelompok dalam melaksanakan peranannya masing-masing dalam melaksanakan program perluasan lahan sawah.

c. Kegiatan Kelompok

Untuk mencapai tujuan Kelompok dalam melaksanakan program perluasan lahan sawah, maka Kelompok Tani Keladi Hitam menyusun rencana kegiatan pelaksanaan program yang dapat membantuk dalam pelaksanaan program, agar program perluasan

lahan sawah dapat berjalan dengan lancar dan terstruktur. Kegiatan yang akan dilakukan oleh kelompok dalam melaksanakan program perluasan lahan sawah disusun dalam rekapitulasi usaha kelompok. Bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan oleh kelompok antara lain: pembuatan papan merek, pembuatan dan pemasangan patok batas kepemilikan dalam kelompok, melakukan penebangan pohon, mencabut tunggul dan pembersihan, pembuatan pematang sawah, pengolahan lahan dan penanaman. Selain pelaksanaan program perluasan lahan sawah, Kelompok Tani Keladi Hitam juga melaksanakan berbagai program untuk memajukan anggota kelompoknya dan memajukan usaha tani anggota kelompoknya. Untuk lebih jelasnya kegiatan Kelompok Tani Keladi Hitam dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Kegiatan Kelompok Tani Keladi Hitam Tahun 2003 – 2010

No	Jenis kegiatan	Tahun	Keterangan	Manfaat	Dampak
1	Pengolahan sawah terlantar	2003	Pemberian benih padi sebanyak 25kg/ha	dapat meningkatkan produksi padi.	Memperoleh pendapatan dari usaha tani padi sawah.
2	Pengolahan sawah terlantar	2006	Pemberian bibit padi 125 kg, mesin traktor 2 unit dan mesin perontok padi 2 unit	Dapat meningkatkan Produksi padi dan memiliki mesin untuk mengolah lahan sawah	Memperoleh penghasilan dari usaha tani padi sawah dan membantu petani dalam mengolah lahan sawah.
3	Perluasan lahan sawah	2006 2008 2009	Pembukaan lahan sawah baru 40 ha. Pembukaan lahan sawah baru 50 ha. Pembukaan lahan sawah baru 50 ha.	Dapat meningkatkan produksi padi.	Pendapatan petani dari usaha tani padi sawah bertambah.

Sumber: Profil Kelompok Tani Keladi Hitam, 2010

4.5 Peranan Kelompok Tani dalam program perluasan lahan sawah 2009

Peranan berasal dari kata peran. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998). Peranan dalam pengertian Sosiologi adalah perilaku atau tugas yang diharapkan dapat dilaksanakan seseorang berdasarkan kedudukan atau status yang dimilikinya. Dengan perkataan lain, peranan dalam program adalah tugas yang dilaksanakan oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat dalam melaksanakan program. Sedangkan Kelompok Tani merupakan sekumpulan petani yang mempunyai kepentingan yang sama dalam usaha tani, terhimpun atas dasar kesadaran dan kekeluargaan (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, 2007).

Pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah merupakan suatu rentetan kegiatan yang dilaksanakan dalam suatu usaha untuk menambah baku lahan sawah dengan kondisi lahan yang belum diolah (lahan terlantar) menjadi lahan sawah beririgasi yang dapat diusahakan untuk pertanian. Lahan yang akan dijadikan lahan sawah dalam pelaksanaan program perluasan lahan sawah 2009 merupakan bekas lahan jeruk yang tidak dimanfaatkan/diolah sejak tahun 1985 sehingga membentuk hutan yang ditumbuhi dengan pohon-pohon besar dan semak belukar. Lokasi lahan tersebut sudah memiliki saluran irigasi ditingkat sekunder sejak tahun 1993 karena potensi lahan yang belum termanfaatkan maka dinas PU membangun saluran irigasi di daerah tersebut dalam bangunan irigasi Batang Anai.

4.5.1 Tahapan Pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah

Program perluasan lahan sawah di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman bermula dari adanya potensi sumber daya lahan terlantar yang tersedia di Kenagarian Tapakis. Dari hasil potensi lahan yang dimiliki tersebut, maka pejabat Nagari beserta Kelompok Tani melalui musyawarah Nagari mengajukan pelaksanaan perعتakan sawah baru di Kenagarian Tapakis untuk rencana pembangunan dibidang pertanian. Dari hasil pengajuan tersebut, maka

pemerintah pusat maupun daerah melakukan sosialisasi kepada Kelompok Tani yang ada di Kenagarian Tapakis yang berkaitan dengan pelaksanaan program perluasan lahan sawah. Kegiatan sosialisasi dilakukan di Kantor Wali Nagari Tapakis. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh seluruh pemuka masyarakat yang ada di Kenagarian Tapakis seperti: Wali Nagari, Wali Korong, Ninik Mamak, Kelompok Tani dan sebagainya mengenai akan diadakannya program perluasan lahan sawah di daerah tersebut.

Pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah yang akan dilaksanakan di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman berupa bantuan sosial dengan cara *transfer* uang melalui rekening kelompok yang pengelolannya dan pelaksanaannya dilakukan oleh Kelompok Tani sebagai pelaku utama dalam pembangunan pertanian. Kelompok Tanilah yang berperan dalam pelaksanaan program. Keberhasilan program perluasan lahan sawah tergantung pada peranan Kelompok Tani dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Dalam pelaksanaan program Kelompok Tani berperan dalam setiap kegiatan yang dilakukan mulai dari pemilihan calon lokasi dan calon petani peserta program, pelaksanaan Survei dan Investigasi lokasi, Penetapan lokasi, Desain lokasi, serta pelaksanaan konstruksi perluasan lahan sawah.

4.5.1.1 Identifikasi Calon Lokasi dan Calon Peserta Program.

Calon lokasi yang akan menjadi lokasi dalam pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah berasal dari usulan Kelompok Tani dan masyarakat setempat. Yang menjadi peserta dalam pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah merupakan Kelompok Tani yang berada di sekitar lokasi program perluasan lahan sawah. Calon lokasi program berupa lahan terlantar (hutan) yang secara teknis dapat dijadikan sebagai lahan sawah. Sedangkan peserta program berupa Kelompok Tani yang sanggup dan bersedia memanfaatkan lahan yang baru dibuka di usahakan untuk pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat (Direktorat Pengolahan Lahan dan Air, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peranan Kelompok Tani dalam pelaksanaan program sebagai Identifikasi Calon Lokasi Program dan Calon Peserta

Dalam Program Perluasan Lahan Sawah di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Peranan Kelompok Tani dalam identifikasi calon lokasi program berupa menetapkan calon lokasi dengan mengajukan permohonan bantuan dana kepada Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Padang Pariaman untuk pelaksanaan cetak sawah baru di daerah tersebut. Proposal pengajuan dana oleh masing-masing Kelompok Tani di Kenagarian Tapakis dilakukan pada May 2006. Hal ini disebabkan karena Kenagarian Tapakis memiliki potensi lahan terlantar yang secara teknis dapat di jadikan sebagai lahan sawah. Kondisi lahan yang akan diajukan sebagai lokasi program berupa lahan terlantar yang berbentuk hutan yang di tumbuh oleh pohon-pohon besar dan semak belukar yang tidak pernah diolah atau dimanfaatkan sejak tahun 1985. Untuk Kelompok Tani Berkat Yakin di Korong Surau Kandang memiliki potensi lahan terlantar sebesar 10 Ha yang akan dijadikan lahan sawah, untuk Kelompok Tani Kalbar II dengan Lokasi di Korong Batang Kambaru memiliki potensi lahan terlantar seluas 40 Ha yang akan dijadikan sebagai lahan sawah dan begitu juga Kelompok Tani Keladi Hitam dengan lokasi di Korong Kalamuntuang dengan luas 50 Ha yang akan dijadikan sebagai lokasi program.

Dalam menetapkan calon lokasi program masing-masing Kelompok Tani bertanggung jawab terhadap lahan yang akan di cetak dengan mencari pemilik lahan dan membuat kesepakatan dengan pemilik untuk memperoleh izin pelaksanaan program perluasan lahan sawah di lahan mereka secara musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama dengan tujuan agar tidak terjadi keselisih pahaman dikemudian hari serta untuk memastikan status lahan yang akan digunakan. Kesepakatan yang terjalin diantara mereka dimana Kelompok Tani boleh memfaatkan lahan tersebut untuk perluasan lahan sawah dengan perjanjian bahwa lahan tersebut tidak diberikan kepada Kelompok Tani, tapi hanya dipinjamkan sampai batas waktu yang belum ditentukan dan apabila pemilik menginginkan lahannya kembali maka, Kelompok Tani harus menyerahkan kembali kepada pemilik lahan.

Kelompok Tani juga berperan dalam pemilihan peserta program perluasan lahan sawah. Peranan Kelompok Tani dalam identifikasi peserta dengan

mempengaruhi dan mengajak anggota kelompok, agar bersedia melaksanakan program bersedia dan sanggup untuk memanfaatkan lahan yang baru dibuka untuk pertanian dan berjanji tidak akan menggunakannya selain untuk pertanian. Pemilihan peserta program perluasan lahan sawah tahun anggaran 2009 dilaksanakan pada Mei 2009 sampai Juni 2009. Pemilihan peserta program perluasan lahan sawah tahun anggaran 2009 dilakukan oleh masing-masing ketua Kelompok Tani dalam hal ini, untuk Kelompok Tani Berkat Yakin dilaksanakan oleh Bapak Buyung Ali, Kelompok Tani Kalbar II oleh Bapak Azwir dan untuk Kelompok Tani Keladi Hitam dilaksanakan oleh Bapak Aprizal. Pemilihan peserta program dilakukan di Kantor Balai Desa secara musyawarah dengan mengumpulkan seluruh anggota Kelompok Tani yang berada di sekitar lahan yang akan dijadikan sebagai lahan sawah.

Kelompok peserta dalam program berada pada wilayah yang berdekatan atau yang sama dengan status sosial ekonomi yang sama sehingga diantara anggota kelompok saling mengenal, akrab dan saling percaya, memiliki pandangan dan kepentingan yang sama, memiliki kesamaan dalam tradisi sesuai dengan ciri Kelompok Tani sebagai kelompok sehingga Kelompok Tani dapat bekerjasama dengan baik dalam melaksanakan program perluasan lahan sawah dan terciptanya hubungan yang harmonis antara sesama anggota kelompok dan pelaksanaan program berjalan lancar dan tepat waktu.

4.5.1.2 Survei/Investigasi

Survei/Investigasi merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan pada calon lokasi Program Perluasan Lahan Sawah dengan tujuan untuk memperoleh lokasi yang layak untuk dijadikan kegiatan perluasan lahan sawah. Lokasi yang layak untuk Program Perluasan Lahan Sawah harus memenuhi 8 syarat yaitu: (1) Adanya jaringan irigasi/drainase yang sudah dibangun atau yang akan dibangun yang selesainya bersamaan dengan lahan sawah yang dicetak, (2) Air tersedia dengan cukup untuk menjamin pertumbuhan padi, (3) Kondisi tanah yang sesuai dengan tanaman padi, (4) Status kepemilikan tanah jelas, (5) Batas kepemilikan tanah jelas tidak dalam

sengketa, (6) Lokasi tidak tumpang tindih, (7) Adanya petani dan berdomisi di desa calon lokasi, dan (8) Adanya prasarana penunjang dan kelengkapannya tersedia. Desain lokasi dilakukan pada lokasi yang dinyatakan layak untuk Program Perluasan Lahan Sawah (Dirjen PLA, 2009).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan Kelompok Tani dalam Survei/Investigasi sebagai pemandu atau membantu konsultan perencanaan dalam melaksanakan penelitian terhadap lokasi program yang layak untuk dijadikan sebagai lokasi program. Peranan Kelompok Tani sebagai penunjuk lokasi tempat calon lokasi program dengan memberitahu batas-batas, situasi dan kondisi lahan yang akan dijadikan sebagai lahan sawah. Hal ini disebabkan karena Kelompok Tanilah yang mencari lokasi sehingga Kelompok Tanilah yang mengetahui dan menguasai lokasi disekitar lahan tersebut. Selain itu Kelompok Tani juga berada dan bertempat tinggal di sekitar lokasi sehingga mudah Kelompok Tani mengetahui seluk beluk dilokasi lahan tersebut dan pelaksanaan survei dan investigasi dapat terlaksana dengan baik. Survei dan investigasi dalam pelaksanaan program dilakukan oleh konsultan perencanaan yang berasal dari mahasiswa ITB Bandung yang dikirim oleh Dirjen Pengelolahaan Lahan dan Air sebagai pemberi dana. Survei/investigasi dilaksanakan pada lahan yang akan dijadikan sebagai lahan sawah di Kenagarian Tapakis dengan tujuan untuk melihat dan meneliti calon lokasi program apakah layak atau tidak dijadikan sebagai lokasi program perluasan lahan sawah agar pelaksanaan program tidak sia-sia karena dalam pelaksanaan program membutuhkan dana yang besar.

Survei/investigasi untuk pelaksanaan program perluasan lahan sawah di Kenagarian Tapakis untuk perluasan lahan sawah tahun anggaran 2006 sampai 2010 dilakukan pada Juni 2006. Hasil dari Survei/Investigasi tersebut di Desain dan dikemas dalam bentuk peta wilayah yang sering disebut dengan SID dengan tujuan agar lokasi program perluasan lahan sawah setiap tahunnya tidak tumpang tindih dan untuk membantu Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Padang Pariaman beserta Kelompok Tani dalam melaksanakan program perluasan lahan sawah, dimana setiap pelaksanaan program perluasan lahan

sawah tersebut harus berdasarkan desain yang telah dibuat oleh konsultan perencanaan.

4.5.1.3 Desain lokasi Program.

Desain perluasan sawah merupakan suatu peta rancangan pada sebidang tanah yang akan di pergunakan sebagai pegangan atau patokan teknis dalam pelaksanaan kontruksi perluasan lahan sawah (Dirjen PLA, 2009).

Peranan Kelompok Tani dalam pelaksanaan Desain lokasi program perluasan lahan sawah pada masing-masing kelompok dan hamparan lahan. Peranan masing-masing Kelompok Tani sebagai desain lokasi program seperti: melaksanakan pengukuran terhadap lahan pada masing-masing anggota kelompok, membuat peta situasi lokasi perhamparan untuk masing-masing kelompok, pembuatan nama-nama pemilik pada lahan dan membuat biaya rencana kerja dalam pelaksanaan program perluasan lahan sawah dalam bentuk rekapitulasi usaha kelompok. Desain lokasi dilakukan untuk membantu Kelompok Tani dalam pembukaan lahan sawah dengan mengetahui luas lahan, posisi keberadaan lahan mereka dan untuk menghitung besarnya dana yang diperlukan dalam pelaksanaan kontruksi perluasan lahan sawah pada masing-masing Kelompok Tani. Pembuatan desain lokasi pada masing-masing kelompok dilakukan pada Oktober 2009.

Kelompok Tani peserta program perluasan lahan sawah dibimbing oleh petugas lapangan yang telah ditunjuk oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura Perkebunan dan Kehutanan Pariaman dalam melaksanakan pengukuran pada masing-masing lokasi program. Hasil pengukuran tersebut didesain dalam bentuk peta berupa gambar lokasi lahan pada masing-masing kelompok (lampiran4). Yang nantinya akan diserahkan kepada Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura Perkebunan dan Kehutanan Pariaman yang dilengkapi dengan nama-nama pemilik lahan dan biaya pelaksanaan kontruksi dalam program pada masing-masing Kelompok Tani peserta program perluasan lahan sawah sebagai persyaratan dalam penurunan dana program perluasan lahan sawah melalui rekening kelompok.

4.5.1.4 Penetapan lokasi program.

Lokasi yang layak dijadikan sebagai lokasi masing-masing kelompok dalam Program Perluasan Lahan Sawah tahun anggaran 2009 ditentukan menurut hasil survey dan investigasi yang dilakukan oleh konsultan perencanaan. Penetapan lokasi yang dilakukan oleh konsultan perencanaan didukung oleh dokumen seperti: Rekomendasi lahan yang sesuai dengan kriteria yang berlaku, surat pernyataan kesanggupan untuk menggarap sawah yang baru dicetak secara optimal dan peta-peta yang terkait dengan pelaksanaa Program Perluasan Lahan Sawah (Dirjen PLA, 2009).

Penetapan lokasi program pada Kelompok Tani Berkat Yakin, Kalbar II dan Keladi Hitam dalam program perluasan lahan sawah 2009 dari hasil survei/investigasi yang dilakukan oleh konsultan perencanaan yang dikirim oleh Dirjen PLA sebagai pemberi dana yang berasal dari mahasiswa ITB Bandung yang telah di susun dalam bentuk SID yang berasal dari mahasiswa ITB Bandung yang telah dikirim oleh pemerintah pusat. Peranan masing-masing Kelompok Tani dalam penetapan lokasi program berupa persiapan dokumen seperti: surat pernyataan kesanggupan Kelompok Tani tersebut untuk menggarap lahan yang baru dibuka, surat rekomendasi dari konsultan perencanaan bahwa lahan tersebut sudah memiliki kriteria yang berlaku dan peta yang akan dijadikan pedoman untuk melaksanakan pembukaan lahan sawah di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Seluruh dokumen dari ketiga kelompok tersebut (Berkat Yakin, Kalbar II dan Keladi Hitam) diketahui atau ditanda tangani oleh Bupati Pariaman sebagai pemimpin wilayah tersebut dengan tujuan untuk memperoleh jaminan, bahwa lokasi program tidak akan dialihkan untuk usaha lain selain pertanian dan untuk memperoleh jaminan bahwa lahan pada lokasi program tidak dalam sengketa.

4.5.1.5 Pelaksanaan Konstruksi Program

Pelaksanaan konstruksi Program Perluasan Lahan Sawah merupakan proses pembukaan lahan terlantar (hutan) menjadi lahan sawah yang dapat dimanfaatkan oleh Kelompok Tani. Secara teknis kegiatan konstruksi pembukaan lahan sawah mulai dari Pembukaan lahan, Perataan lahan, Pembuatan petakan sawah, Pembuatan

jalan usaha tani dalam hamparan, Pembuatan saluran irigasi ditingkat usaha tani, dan Pengolahan tanah sampai siap tanam (Dirjen PLA, 2009)

Masing-masing Kelompok Tani peserta program perluasan lahan sawah 2009 berperan dalam pelaksanaan kontruksi perluasan lahan sawah. Peranan Kelompok Tani dalam melaksanakan kontruksi perluasan lahan sawah seperti: land cleaning, land leveling, membuat petakan sawah, membuat jalan usaha tani dalam hamparan, membuat saluran irigasi dalam hamparan dan melakukan pengolahan lahan. Untuk lebih jelasnya peranan Kelompok Tani dalam pelaksanaan konstuksi perluasan lahan sawah dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Peranan Responden dalam Pelaksanaan Konstruksi Perluasan Lahan Sawah.

No	Kegiatan	Peranan Kelompok Tani			
		Berperan		Tidak berperan	
		Jml	%	Jml	%
1	Melaksanakan pembukaan/pembersihan lahan (land clearing)	36	100	0	0
2	Melakukan perataan lahan (land leveling)	36	100	0	0
3	Membuat petakan sawah	36	100	0	0
4	Membuat jalan usaha tani dalam hamparan	36	100	0	0
5	Membuat saluran irigasi dalam hamparan	36	100	0	0

Sumber: *Data Diolah, 2010*

Berdasarkan Tabel 12 diatas, menunjukan terdapat 36 responden (100%) dari total seluruh responden berperan dalam pelaksanaan kontruksi perluasan lahan sawah. Pelaksanaan kontruksi perluasan lahan sawah merupakan kegiatan pembukaan lahan dari kondisi yang berbentuk hutan menjadi lahan sawah beririgasi. Adapun peranan Kelompok Tani sebagai pelaksanaan kontruksi dalam pembukaan atau pembersihan lahan (land clearing) sehingga lahan yang tadinya berbentuk hutan yang ditumbuhi oleh pohon-pohon besar dan semak belukar menjadi lahan kosong yang rata dengan tanah.. Kegiatan yang dilakukan Kelompok Tani yaitu: pembabatan pohon-pohon

besar, pemotongan tunggul, mencabut tunggul dan mengumpulkan potongan tunggul dan pembakaran. Berdasarkan uraian diatas menunjukan bahwa seluruh peserta program perluasan lahan sawah berperan dalam pelaksanaan kontruksi perluasan lahan sawah dalam kegiatan *land clearing* pembukaan dan pembersihan lahan.

Dari Tabel 12 diatas juga menunjukan terdapat 36 responden (100%) dari total responden berperan dalam pemerataan lahan (*land leveling*). Peranan Kelompok Tani dalam pemerataan lahan sawah yaitu: pembuatan pematang sawah, mengolah tanah dan penanaman. *land leveling* merupakan pengolahan pada lahan yang baru dibuka sehingga membentuk yang dapat ditanami dengan padi sawah. Peranan Kelompok Tani dengan melakukan pemerataan terhadap lahan dengan membuat pematang sawah, pengolahan tanah dan penanaman. Pelaksanaan *land leveling* dilakukan oleh seluruh peserta program pada masing-masing lahan mereka.

Berdasar Tabel 12 juga menunjukan bahwa 36 responden (100%) dari total responden berperan dalam pelaksanaan kontruksi perluasan lahan sawah. Peranan Kelompok Tani dalam pelaksanaan kontruksi yaitu sebagai: pembuatan galengan petakan sawah, pembuatan saluran irigasi ditingkat usaha tani untuk mengalirkan air dilahan mereka sehingga tanaman padi sawah dapat tumbuh dengan baik dan membuat jalan usaha tani dalam hamparan untuk mempermudah pengangkutan dan arus transportasi dalam penyediaan alat saprotan. Dari uraian tersebut menunjukan bahwa seluruh peserta program perluasan lahan sawah berperan dalam pelaksanaan kontruksi pembuatan petakan sawah, jaringan irigasi dan jalan usaha tani dalam hamparan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap anggota Kelompok Tani berperan dalam pelaksanaan kontruksi perluasan lahan sawah. Peranan setiap anggota kelompok dalam pelaksanaan kontruksi berupa kegiatan: *land clearing*, *land leveling*, pembuatan galengan petakan sawah, jalan usaha tani dalam hamparan dan saluran irigasi ditingkat usaha tani. Perluasan lahan sawah di kelolah oleh masing-masing ketua kelompok secara musyawarah terhadap setiap kegiatan kontruksi yang dilakukan misalnya: dalam penetapan waktu untuk bekerja dalam pelaksanaan kontruksi dan dalam pembagian tugas dalam kelompok antara ketua, sekretaris dan

bendahara kelompok dengan seluruh anggota sehingga pelaksanaan kontruksi berjalan lancar dan tepat waktu.

Pelaksanaan kontruksi perluasan lahan sawah tahun anggaran 2009 oleh setiap Kelompok Tani peserta program perluasan lahan sawah tahun anggaran 2009 dilaksanakan selama lebih kurang 3 bulan mulai dari Agustus sampai November 2009 secara serentak sehingga pada Desember 2009 dilakukan penanaman secara serentak dari ketiga Kelompok Tani peserta program perluasan lahan sawah 2009. Setiap peserta yang melakukan pelaksanaan kontruksi akan diberi upah sebesar Rp. 40.000/Orang/Hari.

4.5.2 Tahapan Pemanfaatan Lahan Sawah Baru

Pemanfaatan lahan sawah baru merupakan suatu kegiatan usaha untuk penggarapan atau pengolahan lahan sawah yang baru yang ditanami dengan tanaman padi. Kegiatan pemanfaatan lahan sawah baru merupakan: pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan tanaman, panen dan pemeliharaan prasarana. Pemeliharaan prasarana berdasarkan pada rencana pemeliharaan yang telah ditetapkan oleh kelompok. (Dirjen PLA, 2009).

Dari penelitian yang dilakukan Masing-masing Kelompok Tani berperan dalam memanfaatkan lahan sawah yang baru dicetak. Peranan Kelompok Tani dalam pemanfaatan lahan sawah baru yaitu: kegiatan pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, panen dan pemeliharaan prasarana yang tersedia. Untuk lebih jelasnya peranan Kelompok Tani dalam memanfaatkan lahan sawah dari Desember 2009 sampai dengan April 2010 dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Peranan Kelompok Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Sawah Baru.

No	Kriteria	Peranan Kelompok Tani dalam Pemanfaatan Lahan Sawah Baru			
		Menfaatkan		Tidak Menfaatkan	
		Jml	%	Jml	%
1	Pengolahan lahan	36	100	0	0
2	Penanaman	36	100	0	0
3	Pemeliharaan tanaman	36	100	0	0
4	Panen	36	100	0	0
5	Pemeliharaan prasarana	36	100	0	0

Berdasarkan Tabel 13 diatas menunjukan terdapat 36 responden (100%) berperan dalam pelaksanaan pemanfaatan pada lahan sawah yang baru dicetak. Pemanfaatan lahan sawah merupakan kegiatan budidaya yang dilakukan untuk mengolah lahan agar dapat ditanami dengan tanaman padi sawah sehingga berproduksi dengan baik. Adapun peranan Kelompok Tani sebagai pengolahan lahan dengan membajak lahan sawah sehingga lahan tersebut siap untuk ditanami dengan tanaman padi sawah. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta dalam Kelompok Tani berperan dalam pengolahan lahan sawah dilahan mereka masing-masing.

Berdasarkan Tabel 13 juga menunjukan bahwa Kelompok Tani berperan dalam penanaman berupa kegiatan melakukan pemindahan bibit dari tempat persemaian ke lahan sawah yang sudah disiapkan. Seluruh peserta dalam program perluasan lahan sawah 2009 berperan dalam melakukan penanam di lahan yang mereka garap. Selain berperan dalam pelaksanaan penanaman masing-masing anggota kelompok setiap kelompok peserta program perluasan lahan sawah berperan dalam pemeliharaan tanaman, panen dan pemeliharaan prasaranan yang mereka miliki di lahan yang akan mereka garap. Peranan Kelompok Tani dalam pemeliharaan tanaman berupa kegiatan pemberian peptisida pada tanaman padi sawah agar tidak terserang hama dan penyakit serta penyiangan rumput liar yang mengganggu, agar tanaman padi sawah dapat tumbuh dengan baik. Peranan kelompok dalam panen berupa pengambilan hasil tanaman padi sawah yang telah ditanam. Serta menjaga peralatan yang tersedia.

Berdasarkan kesepakatan kerjasama antara Dinas dengan Kelompok Tani dalam hal pemanfaatan lahan sawah yang baru dicetak dengan tanaman pertanian yang harus dimanfaatkan dan diolah oleh Kelompok Tani dan jangan sampai dibiarkan menjadi hutan kembali. Pemanfaatan lahan sawah baru dilaksanakan sejak lahan siap untuk ditanam dan seterusnya syarat lahan tidak boleh dipergunakan untuk usaha tani diluar pertanian. Berdasarkan uraian diatas peranan kelompok dalam pelaksanaan program perluasan lahan sawah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Peranan Kelompok Tani Dalam Pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah 2009

No	Tahapan pelaksanaan program	Indikator	Peranan Kelompok Tani
1	Identifikasi calon lokasi dan calon petani peserta program perluasan lahan sawah.	<ul style="list-style-type: none"> - Memilih calon lokasi program perluasan lahan sawah. - Memilih peserta program 	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari lokasi lahan yang layak untuk pelaksanaan program dan memperoleh izin dari pemilik lahan. - Menetapkan peserta yang bersedia untuk memanfaatkan lahan tersebut.
2	Survei dan Investigasi	<ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan data primer sekunder - Tabulasi pengolahan data hasil survey 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai pemandu konsultan perencanaan dalam melakukan penelitian untuk mensurvei lokasi yang layak/tidak sebagai lokasi program.
3	Desain lokasi	<ul style="list-style-type: none"> - Peta situasi lokasi - Pengukuran - Peta topografi - Peta rancangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat peta situasi lokasi per hamparan - Melakukan pengukuran - Pembuatan nama-nama pemilik lahan - Membuat biaya rencana kerja kelompok.
4	Penetapan lokasi program perluasan lahan sawah.	<ul style="list-style-type: none"> - Penetapan lokasi program - Persiapan dokumen pendukung program. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan dokumen yang mendukung pelaksanaan program yang akan ditanda tangani oleh bupati pariaman.
5	Pelaksanaan konstruksi perluasan lahan sawah.	<ul style="list-style-type: none"> - Land clearing - Land leveling - Galengan petakan sawah - Jalan usaha tani - Jaringan irigasi ditingkat usaha tani. 	<ul style="list-style-type: none"> - Masing-masing kelompok tani peserta program melakukan: pembabatan pohon yang tumbuh dilahan mereka, mencabut tunggul, memotong tunggul, mengumpulkan potongan tunggul, membersihkan, membakar potongan yang ada, membuat pematang sawah, mengolah tanah dan membuat jaringan irigasi di tingkat usaha tani.

Sumber: Data diolah, 2010

4.6 Manfaat dan Dampak Program Perluasan Lahan Sawah

Manfaat serta dampak dari suatu organisasi dapat dikemas dalam bentuk manajemen kinerja. Manajemen kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menganalisa suatu tujuan dan memastikan bahwa terdapat hubungan dengan tujuan menyeluruh dari suatu program yang dilaksanakan. Dengan mengkomunikasikan dengan jelas tujuan dan harapan kinerja dari setiap pekerjaan dan mendapatkan kesepakatan serta tujuan dari harapan tersebut. Dengan demikian dengan adanya manajemen kinerja ini Kelompok Tani dapat memperoleh manfaat terhadap suatu tindakan yang dikerjakannya, dari manfaat tersebut akan memperoleh dampak bagi Kelompok Tani atas apa yang dia lakukan tersebut (Wibowo, 2008)

Manfaat merupakan sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan yang dapat diperoleh diluar produk atau keluaran langsung dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Sedangkan dampak merupakan ukuran yang ditimbulkan sesuatu/setiap kegiatan, baik positif maupun negatif pada setiap tingkatan indikator, berdasarkan asumsi yang telah ditetapkan (Mulyadi, 2006).

Pembukaan lahan sawah baru (cetak sawah baru) yang dikelola oleh Kelompok Tani melalui Program Perluasan Lahan Sawah Tahun Anggaran 2009 Kabupaten Padang Pariaman seluas 100 Ha dapat memberikan manfaat yang sangat besar bagi petani yang mengusahakan, yang nantinya berpengaruh (dampak) terhadap kehidupan ekonomi masyarakat (petani).

4.6.1 Manfaat Program Perluasan Lahan Sawah

Menurut Mulyadi (2006) manfaat merupakan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan. Manfaat program perluasan lahan sawah merupakan tujuan akhir dari pelaksanaan program perluasan lahan sawah. Tujuan pelaksanaan program perluasan lahan sawah untuk adalah meningkatkan produksi padi sawah secara ekstensifikasi dengan menambah areal tanaman.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Kelompok Tani, manfaat Program Perluasan Lahan Sawah Tahun Anggaran 2009 di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman bagi Kelompok Tani dapat

meningkatnya produksi padi Kelompok Tani peserta program perluasan lahan sawah 2009. Untuk lebih jelasnya produksi padi responden dalam program perluasan lahan sawah 2009 per musim tanam Desember 2009 sampai dengan April 2010 dapat dilihat pada Tabel 15

Tabel 15. Produksi Padi Responden dalam program perluasan lahan sawah 2009.

No.	Produksi Padi Sawah dalam program (Kg)	Jumlah Responden (orang)
1	0 - 500	14
2	600 - 1000	11
3	1100 -1500	9
4	1600 - 2000	2
Jumlah		36

Sumber: Data Diolah, 2010

Berdasarkan Tabel 15 diatas menunjukkan sebagian besar responden dalam program perluasan lahan sawah memproduksi padi sebesar 0 – 500 kg sebesar 14 orang. Dan sebagian kecil responden memproduksi padi 1600 – 2000 kg sebesar 2 orang. Penambahan produksi padi sawah responden pada program perluasan lahan sawah 2009 disebabkan karena penambahan luas baku lahan sawah responden sebesar 21 Ha. Dari Tabel 15 tersebut menggambarkan rata-rata produksi padi responden pada lahan yang baru dimuka tergolong rendah dibandingkan dengan produksi yang seharusnya dihasilkan oleh responden. Dari informasi yang diperoleh dimana produksi padi untuk daerah tapakis secara normal untuk 1 ha lahan sawah sebesar 1500 kg sementara didaerah yang baru dicetak hanya rata-rata untuk 1 ha lahan hanya 150 kg

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Program Perluasan Lahan Sawah Tahun Anggaran 2009 menambah produksi padi sawah responden. Sehingga tujuan dari pelaksanaan program perluasan lahan sawah dapat terwujud dengan bertambahnya produksi padi sehingga kebutuhan pangan penduduk di Kenagarian Tapakis dapat terpenuhi (Dirjen PLA, 2009) dan pendapat Ken Suratiyah (2002) yang menyatakan bahwa dilihat dari efisiensinya bahwa semakin luas lahan yang diusahakan, maka semakin tinggi pula produksinya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan dan sasaran program perluasan lahan sawah 2009 tidak

tercapai secara maksimal, hal ini disebabkan karena rendahnya produksi padi sawah yang dihasilkan oleh responden hanya mencapai 10 % dari yang seharusnya.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan responden dan informan kunci penambahan produksi padi sawah pada masing-masing kelompok peserta program perluasan lahan sawah 2009 (Kelompok Tani Berkat Yakin, Kalbar II dan Keladi Hitam) tidak sesuai dengan harapan hanya 10 % dari yang seharusnya, hal ini disebabkan karena lahan sawah pada masing-masing kelompok (Kelompok Tani Berkat Yakin, Kalbar II dan Keladi Hitam) yang baru, diserang oleh hama dan penyakit tanaman seperti tikus dan kepinding air, sehingga hasil produksi petani responden rendah. Rendahnya produksi padi pada lahan sawah baru disebabkan karena kurangnya pemeliharaan dari masing-masing peserta dalam program perluasan lahan sawah 2009.

Selain dapat meningkatkan produksi, manfaat program perluasan lahan sawah bagi Responden yaitu dapat membantu petani beserta masyarakat setempat untuk membuka lahan sehingga Nagari mereka yang sebelumnya dikelilingi oleh hutan sekarang sudah menjadi lahan sawah yang dapat mereka manfaatkan untuk pertanian. Selain itu juga membantu petani sekitar terhadap gangguan binatang liar seperti babi hutan yang hidup dan berkembang biak di lahan tersebut yang dapat menyerang tanaman petani dan masyarakat sekitar, karena dalam membuka lahan yang besar tersebut membutuhkan dana yang besar pula sementara petani tidak memiliki dana yang besar untuk membersihkan lahan tersebut.

5.6.2 Dampak Program Perluasan Lahan Sawah

Menurut Wibowo (2008) dampak merupakan manfaat yang dapat diperoleh diluar produk atau keluaran langsung dari kinerja. Dampak dari hasil kerja dapat bersifat positif misalnya karena keberhasilannya dalam mewujudkan prestasinya berdampak meningkatnya motivasi sehingga semakin meningkat kinerja organisasi. Namun dampak keberhasilan kerja dapat berdampak negatif, misalnya karena bangga dengan keberhasilannya, berdampak pada perubahan perilaku yang mengakibatkan suasana kerja menjadi tidak kondusif. Dampak program perluasan lahan sawah

merupakan manfaat yang dapat diperoleh dari program perluasan lahan sawah. Manfaat program perluasan lahan sawah secara ekonomi yaitu dapat menambah pendapatan petani dari usaha tani padi sawah dengan adanya tambahan luas areal sawah baru yang selesai dicetak dan diusahakan sesuai dengan luasan yang dimilikinya. Menurut Ken Suratiyah (2002) pendapatan yang dimaksud adalah selisih antara nilai produksi padi sawah yang dihasilkan dari sebelum dan setelah program perluasan lahan sawah tahun anggaran 2009 dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan oleh Kelompok Tani.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa Program Perluasan Lahan Sawah Tahun Anggaran 2009 di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman berdampak positif terhadap kehidupan ekonomi responden dengan adanya produksi padi sawah yang dapat menambah pendapatan yang diterima responden dari usaha tani padi sawah dalam program perluasan lahan sawah 2009. Untuk lebih jelasnya pendapatan responden dalam program perluasan lahan sawah pada musim tanam Desember 2009 sampai April 2010 dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Pendapatan Responden dari usaha tani padi sawah Dalam Program Perluasan Lahan Sawah 2009

No	Peningkatan Pendapatan Dari Padi Sawah (Rp/MT)	Jumlah Responden (orang)
1	0 – 30 ribu	2
2	100 ribu – 1 juta	11
3	1 juta – 2 juta	3
4	2 juta – 3 juta	10
5	3 juta – 4 juta	8
6	> 4 juta	2
Jumlah		36

Sumber: Data Diolah, 2010

Berdasarkan Tabel 16 diatas menunjukkan bahwa pendapata dari usaha tani padi sawah dalam pelaksanaan program perluasan lahan sawah semakin bertambah dan ada juga yang mengalami kerugian sebesar 2 orang. Hal ini disebabkan karena produksi padi di lahan sawah yang baru dibuka tidak berproduksi dengan baik sehingga biaya produksi yang dikeluarkan lebih besar atau sama dengan penerimaan

sehingga responden tidak memperoleh apa-apa dari pelaksanaan program perluasan lahan sawah 2009.

Berdasarkan Tabel 16 diatas menunjukkan bahwa pendapatan responden dari usaha tani padi sawah dalam pelaksanaan program perluasan lahan sawah 2009 sebagian besar bertambah sekitar 100 ribu – 1 juta sebesar 11 orang. Penambahan pendapatan responden ini sangat sedikit dibandingkan dengan pendapatan yang seharusnya diterima oleh responden. Hal ini disebabkan karena produksi padi sawah yang dihasilkan oleh responden sangat rendah (hanya 10%) dari yang seharusnya sedangkan biaya produksi yang dikeluarkan oleh responden besar akibatnya pendapatan yang diterima responden juga sedikit atau rendah.

Berdasarkan Tabel 16 diatas menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima responden dari pelaksanaan program perluasan lahan sawah sebesar 2 juta – 3 juta sebesar 10 orang. Pendapatan yang diterima responden ini lebih besar dibandingkan dengan pendapatan responden sebelumnya hanya kurang dari 1 juta. Besarnya jumlah pendapatan yang diterima oleh responden ini disebabkan karena produksi padi responden yang lebih besar dari produksi yang sebelumnya, hal ini disebabkan karena upaya dari responden tersebut untuk mengendalikan serangan hama dan penyakit tanaman tersebut dengan menggunakan bahan kimia sehingga produksi mereka dapat terselamatkan walaupun tidak seluruhnya hanya sebagian saja dari usaha tani mereka

Berdasarkan Tabel 16 juga terlihat bahwa hanya 2 orang responden yang memperoleh pendapatan lebih dari 4 juta. Angka tersebut merupakan angka tertinggi dari keseluruhan pendapatan responden dari usaha tani padi sawah pada lahan yang baru dicetak.. hal ini disebabkan karena lahan yang diusahakan oleh responden terserang oleh hama dan penyakit tanaman sehingga produksi padi sawah tidak sesuai dengan sasaran dan tujuan program perluasan lahan sawah, hanya sebagian kecil saja yang diperoleh dari hasil pelaksanaan program perluasan lahan sawah. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa program perluasan lahan sawah 2009 berdampak positif terhadap kehidupan ekonomi responden dengan menambah pendapatan, namun pendapatan yang diterima tersebut belum dikatakan maksimal karena tidak sesuai dengan harapan responden (Kelompok Tani)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Peranaan Kelompok Tani dalam Pelaksanaan Program Perluasan Lahan Sawah Tahun Anggaran 2009 di Kanagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Kelompok Tani berperan dalam pelaksanaan program perluasan lahan sawah. Peranan Kelompok Tani dalam pelaksanaan program perluasan lahan sawah berupa: dalam mencari lokasi program yang layak untuk dijadikan sebagai lahan sawah dan memperoleh izin dari pemilik lahan tersebut, sebagai pemandu konsultan perencanaan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai seluk beluk lahan dan batasan lahan dalam setiap Kelompok Tani, Kelompok Tani berperan dalam pembuatan peta, melakukan pengukuran, nama-nama pemilk dan menghitung biaya kontruksi perluasan lahan sawah, Kelompok Tani juga berperan dalam penyiapan dokumen pendukung dari pelaksanaan program yang akan di tanda tangani oleh Bupati Pariaman dan Kelompok Tani juga berperan dalam pelaksanaan kontruksi mulai dari pembabatan pohon, mencabut tunggul, memotong tunggul, membakar, membuat pematang sawah, mengolah tanah dan membuat saluran irigasi.
2. Manfaat program perluasan lahan sawah 2009 Di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman dapat meningkatkan produksi padi sawah responden sesuai dengan tujuan akhir dari pelaksanaan program untuk meningkatkan produksi padi sawah sehingga kebutuhan pangan masyarakat terpenuhi. Dampak program perluasan lahan sawah 2009 berdampak positif terhadap kehidupan ekonomi responden dengan bertambahnya pendapatan responden. Namun peningkatan produksi dan pendapatan responden tidak sesuai dengan harapan dan prediksi responden hal ini disebabkan karena lahan sawah yang baru mengalami gagal panen yang berproduksi hanya sebagian kecil dari yang seharusnya (10%).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, maka penulis menyarankan beberapa hal:

1. Pelaksanaan program perluasan lahan sawah yang dikelola oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dilapangan ini sebaiknya dibuatkan laporan berdasarkan evaluasi program yang dilakukan secara tertulis dan tidak hanya berupa dokumentasi saja.
2. Sebaiknya agar pelaksanaan program perluasan lahan sawah sesuai dengan tujuan dan harapan petani, maka penyuluh harus lebih aktif lagi dalam membantu petani dalam mengatasi permasalahan dalam usaha taninya sehingga lahan tidak mengalami gagal panen.
3. Sebaiknya tradisi dan adat pada wilayah tersebut dihilangkan saja dalam hal membasmi hama tikus yang tidak boleh dibunuh karena takut mendapatkan tulah karena hal tersebut dapat merugikan petani sementara biaya produksi untuk pertanian membutuhkan biaya yang besar dan waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Prenada Group: Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2004. *Strategi dan Kebijakan Pembangunan Pertanian*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2005. *Pedoman Umum Proyek Ketahanan Pangan*. Jakarta.
- Dillon, H.S. 2004. *Pertanian Mandiri: Pertanian Membangun Bangsa*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pengolahan Lahan dan Air. 2009. *Perluasan Areal Tanaman Pangan Perluasan Lahan Sawah*. Kementrian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- Elfindri, dkk, prof. Dr, 2008. *Strategi Sukses Membangun Daerah*. Gorga Media. Jakarta.
- Humaidi. 2006. *Analisa Sistem Kredit Bank Perkreditan Rakyat dan Kaitannya dengan Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Sawit (studi kasus : PT BPR LPN Sungai Rumbai)*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Andalas : Padang.
- Fauzi, Ahmad. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1998. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*: Jakarta.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 53. 1980. *Kebijakan Mengenai Pencetakan Sawah*. <http://www.google.com>.
- Mardikanto, Totok. 1992. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Muljadi, H.M. Arief. 2006. *Pokok-Pokok dan Ikhtisar Manajemen Strategik Perencanaan dan Manajemen Kinerja*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Munasinghe, M. 1993. *Environmental economics and sustainable development*. World Bank Environmental Paper No. 3.

- Moleong, Lexy J.Dr, M, A. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Persada. Bandung.
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian. 2007. *Modul Penyuluhan Pertanian Partisipatif*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Nasir. 2008. *Pengembangan Dinamika Kelompok Tani*.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode penelitian*. Ghalian Indonesia. Bogor.
- Pabundu, Moh. 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- , 2007. Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/kpts/OT.160/4/2007 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Departemen Pertanian.
- Rahmanto,Bambang, Bambang Irwan dan Nur Khoiriyah Asustin. 2009. *Persepsi Mengenai Multifungsi Lahan Sawah dan Implikasinya Terhadap Alih Fungsi Kepenggunaan Non Pertanian*. Pusat Analisis Social Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Litbang. Bogor 14 hal www.google.com..
- . -----, 2003. *Peranan Kelompok Tani Dalam Ketahanan Pangan*. www.google.com.
- Sinukaban, Naik. 2005. *Revitalisasi Pembangunan Pertanian* <http://www.kompas.com> (2009/01/08).
- Soedarsono, Thomas. 2007. *Dinamika Kelompok*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Soekanto, Soerjono, 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sudaryanto , T dan A. Agustian.2003. *Peningkatan Daya Saing Usahatani Padi: Aspek Kelembagaan*. AKP Vol. 1(3):255-274. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Sudjana. 1982. *Metode Statistika*. Penerbit Tarsito. Bandung.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2000. *Pembangunan Ekonomi Melalui Pengembangan Pertanian*. PT. Bina Arena Prawira. Jakarta.
- Samsudin, S U.1977. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bina cipta. Bandung.

- Suratiyah, Ken. 2002. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Usman, Husnani dan Purnomo Setiady Akbar. 2003. *Metode Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Yudhoyono, S. Bambang, 2006. *Pembangunan Pertanian Indonesia Dari Revolusi Hijau ke Pertanian Berkelanjutan*, Orasi Ilmiah Di Universitas Andalas Padang tanggal 21 september 2006 <http://www.indonesia.go.id> [14 April 2008].
- Wibowo, S.E,M.Phil. 2008. *Manajemen Kinerja*. PT raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Winoto, j. 1995. *Impacts Of Urbanizatio On Agricultural Development In The Northern Coastal Region Of West Java*. Michigan State University and University Microfilm, Inc, USA.
- Wihardjaka, A., dan A.K. Makarim. 2001. *Emisi Gas Metan Melalui Bebrapa Varietas Padi Pada Tanah Incepticol Yang Disawahkan*. Penelitian Pertanian Tanaman Pangan Vol. 20:1. p 10-15. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan.
- Yulius dkk.1975. *Kamus Baru Bahasa Indonesia*. Penerbit Usaha Nasional. Surabaya.

LAMPIRAN I. Sasaran dan Realisasi Perluasan Areal Cetak Sawah Tahun 2009

No	Kabupaten	Sasaran (ha)	Realisasi (ha)	%
1	Agam	100	50	50
2	Solok	100	0	0
3	Padang Pariaman	100	100	100
4	Pesisir Selatan	250	250	100
5	Sijunjung	50	29	58
6	Dharmasraya	100	100	100
7	Solok Selatan	100	0	0
8	Pasaman Barat	40	40	100
	Total	840 ha	569	68

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2009

Kelompok Tani Berkat Yakin
Korong Surau Kandang Nagari Tapakis
Kecamatan Ulakan Tapakis

No	Nama Pemilik Lahan	Jabatan	Luas (ha)	Pemilik / Penggorap	Kategori lahan
1	BY. ALI		50		HR
2	BASIR		50		HR
3	BAKRI		1		HR
4	AGUS		0,25		HR
5	DIRIS		0,25		HR
6	NUAR		0,25		HR
7	KANCAH		0,50		HR
8	NA ZAR		0,50		HR
9	AMI		0,25		HR
10	LB. NAZIR		0,25		HR
11	SAPAR		0,50		HR
12	JASMAN		0,50		HR
13	TATI		0,25		SBR
14	MAAN		0,25		SBR
15	IMAN		0,25		SBR
16	SITAIH		0,25		HR
17	UWIH		0,25		SBR
18	KANDA		0,50		HR
19	UWAN		0,50		HR
20	IJAN		0,50		HR
21	MANSUR		0,50		SBR
22	KARIMUN		0,50		SBR
23	ABU		0,50		HR
24	PIAN		0,50		HR
	JUMLAH	-	10	-	-

Petugas Lapangan



ZARDINI
NIP. 080 109 635

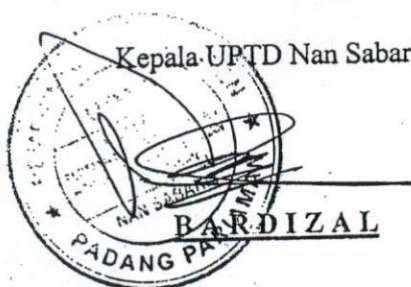
Suku Kandang, 01 Juni 2009

Ketua Kelompok



BY. ALI

Kepala UPTD Nan Sabaris



BARDIZAL

Diketahui Oleh :

Ketua Wali Nagari Tapakis



MAYULIS

KELOMPOK TANI KALADI HITAM
KORONG KALA MUNTUNG NAGARI TAPAKIS KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS

No. Urut	No. Pemilik Lahan	Nama Pemilik Lahan	Jabatan	Luas (Ha)	Pemilik/ Penggarap	Kategori Lahan
1		AA. Zalmaini/Aprizal	Ketua	0.92		HR
2		Bainan/Mawir	Sekretaris	0.94		HR
3	31	Abu Kasim/Bustami	Bendahara	1.09		SBR
4	26	M.S. Rang Kayo Batuah	Anggota	0.86		SBR
5	31	Zakaria	Anggota	0.36		SBR
6	32	Ma'aruf	Anggota	1.06		HR
7	33	By. Denak	Anggota	0.81		HR
8	34	M. Iduik	Anggota	0.81		HR
9	36	Zakaria	Anggota	0.36		HR
10	50	Yulidar	Anggota	0.66		HR
11	42	Mariani	Anggota	0.63		HR
12	43	Zulkifli	Anggota	0.61		HR
13	44	Syafiar	Anggota	0.90		HR
14	50	By. Salim	Anggota	1.22		HR
15	46	M. Taman	Anggota	1.17		HR
16	45	Lerang	Anggota	3.55		HR
17	52	Melyetni	Anggota	1.28		HR
18	53	Bachtiar	Anggota	0.89		HR
19	57	Arifin	Anggota	1.06		HR
20	53	Baktiar	Anggota	0.77		HR
21	5	Rosman	Anggota	2.20		HR
22	6	Bustani	Anggota	2.78		HR
23	31	Nurhayati	Anggota	0.64		HR
24	32	Kartin B.	Anggota	0.84		HR
25	33	By. Timbul	Anggota	0.83		HR
26	34	M. Said B.R.	Anggota	0.49		HR
27	86	Kalamuntuang	Anggota	0.72		HR
28	72	Kalamuntuang	Anggota	0.71		HR
29	64	Ali Udin	Anggota	0.91		HR
30	63	Siti Atmar	Anggota	0.87		HR
31	54	Syofian	Anggota	0.69		HR
32	55	By. Kopi	Anggota	0.88		HR
33	57	Abu Bakar	Anggota	1.58		HR
34	65	Bakar	Anggota	0.90		HR
35	85	M. Nur	Anggota	0.96		HR
36	73	Akiruddin Y.	Anggota	0.81		HR
37	61	Nazar	Anggota	1.40		HR
38	66	Akiruddin Z.	Anggota	0.81		HR
39	9	Mansan	Anggota	1.07		HR
40	10	Akiruddin	Anggota	1.02		HR
41	11	Basir	Anggota	1.08		HR
42	18	Rogek	Anggota	2.05		HR
43	19	Duruh	Anggota	1.05		HR
44	20	By. Ubi	Anggota	1.02		HR
45		Timbua	Anggota			HR
46		Pak Anguih	Anggota	2.08		HR
47		Sibuk	Anggota	1.66		HR
48		Zulkifli	Anggota			HR
Total				50.00		

Petugas Lapangan



ZARDINI

Ketua Kelompok



Kepala UPTD Nan Sabaris



Diketahui Oleh :

Ketua Wali Nagari Tapakis



KELOMPOK TANI KALADI KALBAR III
KORONG BATANG KAMBARU NAGARI TAPAKIS KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS

No. Urut	No. Pemilik Lahan	Nama Pemilik Lahan	Luas (Ha)	Alamat Pemilik	Kategori Lahan
1	56	Kunya/Azwir	1.26	Kalbar	
2	74	By. Kopi	0.64		
3	75	M. Nur Y/Tasril	0.57		
4	67	Lb. Katen	0.99		
5	68	Ermains	1.00		
6	69	Sudirman	1.56		
7	71	Kalamuntung/Syamsulbahri 1	0.67		
8	70	Kalamuntung/Syamsulbahri 2	0.54		
9	60	Deli Anwar	0.58		
10	62	Idris	0.94		
11	59	Khaidir	0.65		
12	47	Edwar	0.76		
13	48	By. Kandang	0.59		
14	49	Mhd. Nur	1.00		
15	58	By. Adas	1.53		
16	12	Zaidir	0.54		
17	13	Bari	0.38		
18	14	Firman	0.61		
19	15	Marlius	0.98		
20	17	Yardi	1.22		
21	18	Mansurdin	1.54		
22	76	M. Said KB	0.93		
23	77	M. Nur B	0.57		
24	78	Nur 3	0.34		
25	79	Kasian	0.53		
26	80	Rafian 2	0.59		
27	81	Rafian 1	0.53		
28	82	Rosmandi	0.97		
29	83	Abu Bakar	0.84		
30	84	Ali Tahar	0.70		
31	88	Kinya	0.85		
32	89	Bakar	0.62		
33	90	Ali Nian	0.53		
34	91	Abu Bakar	0.82		
35	92	Edi War	0.43		
36	93	Zakaria	0.50		
37	94	Abraham	0.89		
38	95	Maucar	0.52		
39	96	Muslim Nur	0.95		
40	97	Bustami	0.59		
41	98	Nur Asma	0.67		
42	104	Nurmadi	0.50		
43	105	Afrizal	0.80		
44	106	Basir	0.42		
45	107	Macik	0.68		
46	108	By. Adil	1.27		
47	109	Nadi	0.51		

48	4	Dt. Nasir	0.99		
49	5	Suriati	0.65		
50	1	Amiak	1.20		
51	2	By. Kojek	1.06		
Total			40.00		

Petugas Lapangan,



ZARDINI



Karamuntung, 1 Juni 2009

Ketua Kelompok,

AZWIR

Kepala UPTD Nan Sabaris



BARDIZAL

Diketahui Oleh :



Wali Nagari Tapakis

AYULIS

Kelompok tani : Keladi Hitam
 Korong : Kala Muntung
 Nagari : Tapakis
 Kecamatan : Ulakan Tapakis
 Kabupaten : Padang Pariaman
 Propinsi : Sumatera Barat

Tapakis, 01 Juli 2009

Kepada Yth :

Kuasa Pengguna Anggaran Satker Dipertahorbunhut
Kabupaten Padang Pariaman (08)

Sesuai dengan Keputusan Bupati Padang Pariaman Nomor : 117/KEP/BPP/2009, tanggal 30 JUNI 2009 Tentang Penetapan Kelompok Sasaran Kegiatan Perluasan Sawah (Cetak Sawah) dengan ini kami mengajukan permohonan dana bantuan sosial kepada petani Tahun Anggaran 2009 sebesar Rp. 370.325.000,- (Tiga ratus tujuh puluh juta tiga ratus dua puluh lima ribu rupiah), sesuai rencana Usaha Kelompok (RUK) terlampir dengan rekapitulasi kegiatan sebagai berikut :

No.	JENIS KEGIATAN	VOLUME	HARGA SATUAN (Rp)	JUMLAH DANA (Rp)
A.	PERSIAPAN			
1.	Pembuatan Papan Merek	1 Buah	250.000	250.000
2.	Sosialisasi Kegiatan	1 Paket	1.500.000	1.500.000
3.	Pemasangan Patok Batas Kepemilikan	50 Buah	65.000	3.250.000
	JUMLAH 1			5.000.000
B.	PEMBUKAAN LAHAN			
	Land Clearing (Tebas, Tebang, Cabut tunggul, Kumpulkan dan bersihkan)			
	* Kategori Ringan	35 Ha	2.375.000	83.125.000
	* Kategori Sedang	15 Ha	3.500.000	52.500.000
	JUMLAH 2			135.625.000
C.	PENCETAKAN SAWAH			
	Land Laveling (Pembuatan Pematang Sawah) dan Pengolahan Tanah	50 Ha	1.250.000	62.500.000
	JUMLAH 3			62.500.000

D.	PENGADAAN SAPRODI DAN ALSINTAN UNTUK 50 Ha				
1.	Benih Padi	1.250	Kg	8.000	10.000.000
2.	Pupuk Urea	10.000	Kg	4.000	40.000.000
3.	Pupuk SP-36	5.000	Kg	4.000	20.000.000
4.	Pupuk KCL	2.500	Kg	11.000	27.500.000
5.	Pupuk Kandang	50.000	Kg	850	42.500.000
6.	Hand Traktor YANMAR 8,5 PK	1	Unit	20.200.000	20.200.000
7.	Mesin Potong Rumput TANAKA	2	Buah	3.500.000	7.000.000
	JUMLAH 4				167.200.000
	JUMLAH 1+2+3+4				370.325.000

Selanjutnya kegiatan tersebut akan dilaksanakan sesuai dengan Surat Perjanjian Kerjasama Nomor : : 24/SPK/Dipertahorbunhut/Satker.08/2009 tanggal 01 Juli 2009 dana Bantuan Sosial kepada Petani tersebut agar dipindah bukukan ke rekening kelompok tani KELADI HITAM No. rekening : 0501.0210.01423-8 pada Bank BPD Cabang Pariaman di Pariaman.

Menyetujui :
KETUA TIM TEKNIS

Kelompok Tani Keladi Hitam
KETUA

Ir. EVI MAIFEDRI
NIP. 19650522 199303 1 004



Mengetahui/Menyetujui :
Pejabat Pembuat Komitmen
Satker Dipertahorbunhut Kabupaten Padang Pariaman (08)

YURISMAN, SP
NIP. 19740117 200003 1 001

Kelompok tani : Kalbar II
 Korong : Batang Kambaru
 Nagari : Tapakis
 Kecamatan : Ulakan Tapakis
 Kabupaten : Padang Pariaman
 Propinsi : Sumatera Barat

Tapakis, 01 Juli 2009

Kepada Yth :

Kuasa Pengguna Anggaran Satker Dipertahorbunhut
Kabupaten Padang Pariaman (08)

Sesuai dengan Keputusan Bupati Padang Pariaman Nomor : 117/KEP/BPP/2009, tanggal 30 JUNI 2009 Tentang Penetapan Kelompok Sasaran Kegiatan Perluasan Sawah (Cetak Sawah) dengan ini kami mengajukan permohonan dana bantuan sosial kepada petani Tahun Anggaran 2009 sebesar Rp. 299.925.000,- (Dua ratus puluh sembilan juta sembilan ratus dua puluh lima ribu rupiah), sesuai rencana Usaha Kelompok (RUK) terlampir dengan rekapitulasi kegiatan sebagai berikut :

No.	JENIS KEGIATAN	JUMLAH SATUAN	HARGA SATUAN (Rp)	JUMLAH DANA (Rp)
A.	PERSIAPAN			
1.	Pembuatan Papan Merek	1 Buah	200.000	200.000
2.	Sosialisasi Kegiatan	1 Paket	1.500.000	1.500.000
3.	Pemasangan Patok Batas Kepemilikan	40 Buah	65.000	2.600.000
	JUMLAH 1			4.300.000
B.	PEMBUKAAN LAHAN			
	Land Clearing (Tebas, Tebang, Cabut tunggul, Kumpulkan dan bersihkan)			
	* Kategori Ringan	31 H ₂	2.375.000	73.625.000
	* Kategori Sedang	9 Ha	3.000.000	27.000.000
	JUMLAH 2			100.625.000
C.	PENCETAKAN SAWAH			
	Land Laveling (Pembuatan Pematang Sawah) dan Pengolahan Tanah	40 Ha	1.250.000	50.000.000
	JUMLAH 3			50.000.000

Biaya per hektar 150.625.000,- : Rp 50000 = 3012,5 HOK.

3012,5 : 14 mgu = 215 HOK/mgu.

215 : 6 Hekri = 35 HOK/Hekri

D.	PENGADAAN SAPRODI DAN ALSINTAN UNTUK 40 Ha			
1.	Benih Padi	1.000 Kg	8.000	8.000.000
2.	Pupuk Urea	8.000 Kg	4.000	32.000.000
3.	Pupuk SP-36	4.000 Kg	4.000	16.000.000
4.	Pupuk KCL	2.000 Kg	11.000	22.000.000
5.	Pupuk Kandang	40.000 Kg	550	22.000.000
6.	Mesin Potong Rumput TANAKA	1 Unit	3.500.000	3.500.000
7.	Hand Traktor 8,5 PK	2 Unit	20.750.000	41.500.000
	JUMLAH 4			145.000.000
	JUMLAH 1+2+3+4			299.925.000

Selanjutnya kegiatan tersebut akan dilaksanakan sesuai dengan Surat Perjanjian Kerjasama Nomor : : 24/SPK/Dipertahorbunhut/Satker.08/2009 tanggal 01 Juli 2009 dana Bantuan Sosial kepada Petani tersebut agar dipindah bukukan ke rekening kelompok tani KALBAR II No. rekening : 0500.0210.11529-5 pada Bank BPD Cabang Pariaman di Pariaman.

Menyetujui :
KETUA TIM TEKNIS

Ir. EVI MAIFEDRI
NIP. 19650522 199303 1 004

Kelompok Tani Kalbar II
KETUA



Mengetahui/Menyetujui :
Pejabat Pembuat Komitmen
Satker Dipertahorbunhut Kabupaten Padang Pariaman (08)

YURISMAN, SP
NIP. 19740117 200003 1 001

REKAPITULASI RENCANA USAHA KELOMPOK

83

Kelompok tani : Berkat Yakin
 Korong : Surau Kandang
 Nagari : Tapakis
 Kecamatan : Ulakan Tapakis
 Kabupaten : Padang Pariaman
 Propinsi : Sumatera Barat

Tapakis, 01 Juli 2009

Kepada Yth :

Kuasa Pengguna Anggaran Satker Dipertahorbunhut
 Kabupaten Padang Pariaman (08)

Sesuai dengan Keputusan Bupati Padang Pariaman Nomor : 117/KEP/BPP/2009, tanggal 30 JUNI 2009 Tentang Penetapan Kelompok Sasaran Kegiatan Perluasan Sawah (Cetak Sawah) dengan ini kami mengajukan permohonan dana bantuan sosial kepada petani Tahun Anggaran 2009 sebesar Rp. 73.350.000,- (Tujuh puluh tiga juta tiga ratus lima puluh ribu rupiah), sesuai rencana Usaha Kelompok (RUK) terlampir dengan rekapitulasi kegiatan sebagai berikut :

No.	JENIS KEGIATAN	VOLUME	HARGA SATUAN (Rp)	JUMLAH DANA (Rp)
A.	PERSIAPAN			
1.	Pembuatan Papan Merek	1 Buah	250.000	250.000
2.	Sosialisasi Kegiatan	1 Paket	1.500.000	1.500.000
3.	Pemasangan Patok Batas Kepemilikan	10 Buah	65.000	650.000
	JUMLAH 1			2.400.000
B.	PEMBUKAAN LAHAN			
	Land Clearing (Tebas, Tebang, Cabut tunggul, Kumpulkan dan bersihkan)			
	* Kategori Ringan	8 Ha	2.375.000	19.000.000
	* Kategori Sedang	2 Ha	3.500.000	7.000.000
	JUMLAH 2			26.000.000
C.	PENCETAKAN SAWAH			
	Land Laveling (Pembuatan Pematang Sawah) dan Pengolahan Tanah	10 Ha	1.250.000	12.500.000
	JUMLAH 3			12.500.000

D.	PENGADAAN SAPRODI DAN MESIN UNTUK 10 Ha			
1.	Benih Padi	250 Kg	8.000	2.000.000
2.	Pupuk Urea	2.113 Kg	4.000	8.450.000
3.	Pupuk SP-36	1.000 Kg	4.000	4.000.000
4.	Pupuk KCL	500 Kg	11.000	5.500.000
6.	Pupuk Kandang	10.000 Kg	550	5.500.000
7.	Mesin Potong Rumput TANAKA	2 Buah	3.500.000	7.000.000
	JUMLAH 4			32.450.000
	JUMLAH 1+2+3+4			73.350.000

Selanjutnya kegiatan tersebut akan dilaksanakan sesuai dengan Surat Perjanjian Kerjasama Nomor : 61/SPK/Dipertahorbunhut/Satker.08/2009 tanggal 01 Juli 2009 dana Bantuan Sosial kepada Petani tersebut agar dipindah bukukan ke rekening kelompok tani BERKAT YAKIN No. rekening : 0501.0210.01424-1 pada Bank BPD Cabang Pariaman di Pariaman.

Menyetujui :
KETUA TIM TEKNIS

Ir. EVI MAIFEDRI
NIP. 19650522 199303 1 004

Kelompok Tani Berkat Yakin
KETUA



Mengetahui/Menyetujui :
Pejabat Pembuat Komitmen
Satker Dipertahorbunhut Kabupaten Padang Pariaman (08)

YURISMAN, SP
NIP. 19740117 200003 1 001

PERJANJIAN KERJASAMA

Nomor : 61 /SPK/Dipertahorbunhut/Satker.08/VII/2009

**PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN SATUAN KERJA DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN
HORTIKULTURA PERKEBUNAN DAN KEHUTANAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN (08)**

Dengan :

KELOMPOK TANI BERKAT YAKIN

Tentang :

**PEMANFAATAN DANA BANTUAN SOSIAL UNTUK KEGIATAN
PERLUASAN AREAL SAWAH (CETAK SAWAH)
KEGIATAN PENGELOLAAN LAHAN DAN AIR (PLA)**

Pada hari ini Senin tanggal Tiga belas bulan Juli tahun Dua ribu sembilan kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : YURISMAN, SP
Jabatan : Pejabat Pembuat Komitmen Satuan Kerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kab. Padang Pariaman dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Kuasa Pengguna Anggaran.
Alamat : Jln. Imam Bonjol No.30 Pariaman
untuk selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA.
2. Nama : BUYUNG ALI
Jabatan : Ketua Kelompok Tani Berkat Yakin Selaku Ketua Kelompok Sasaran Penerima Bantuan Sosial Perbaikan Kesuburan Lahan Sawah Berbasis Jerami kegiatan Pengelolaan Lahan dan Air (PLA), dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Kelompok Berkat Yakin
Alamat : Korong Surau Kandang Nagari Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis.
untuk selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA

Kedua belah pihak sepakat untuk mengadakan Perjanjian Kerjasama yang mengikat dan berakibat hukum bagi kedua belah pihak untuk melaksanakan pemanfaatan dana bantuan sosial berupa uang Untuk mendukung kegiatan Pengelolaan Lahan dan Air (PLA) dengan ketentuan sebagai berikut :

**PASAL 1
DASAR PELAKSANAAN**

1. Keputusan Presiden Nomor 42 Tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Tahun 2002 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara nomor 4212) juncto Keputusan Presiden Nomor 72 Tahun 2004 (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 92, Tambahan Lembaran Negara nomor 4418);
2. Pedoman Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis Tentang Kegiatan Dana Bantuan Sosial Tahun 2009 yang diterbitkan oleh Sekjen Departemen Pertanian;
3. DIPA Tahun 2009 Nomor : 0755.0/018-08.4/-/2009, tanggal 31 Desember 2008.
4. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 12/Permentan/OT.140/2/2008 tanggal 11 Februari 2008 tentang Penyaluran Dana Bantuan Sosial kepada petani Tahun Anggaran 2008;
5. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor : PER- 14/PB/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyaluran dan Pencairan Dana Bantuan Sosial kepada petani Tahun Anggaran 2008.
6. Keputusan Keputusan Bupati Padang Pariaman Nomor : 117/KEP/BPP/2009, tanggal 30 Juni 2009 Tentang Penetapan Kelompok Sasaran Penerima Bantuan Sosial (Bansos) Cetak Sawah Tahun Anggaran 2009.

PASAL 2 LINGKUP PEKERJAAN

PIHAK PERTAMA memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA telah setuju untuk menerima dan memanfaatkan dana bantuan sosial kepada petani tersebut sesuai dengan rencana usaha kelompok (RUK) dirinci sesuai dengan bidang usaha kelompok masing-masing sebagaimana terlampir.

PASAL 3 SUMBER DAN JUMLAH DANA

Sumber dan jumlah dana bantuan sosial kepada petani yang diterima oleh PIHAK KEDUA adalah :

1. Sumber dana bantuan sosial yang diterima oleh PIHAK KEDUA adalah berasal dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Padang Pariaman Tahun Anggaran 2009 Nomor : 0755.0/018-08.4/-/2009, tanggal 31 Desember 2008.
2. Jumlah dana bantuan sosial yang diterima oleh PIHAK KEDUA adalah sebesar Rp. 73.350.000,- (Tujuh puluh tiga juta tiga ratus lima puluh ribu rupiah).

PASAL 4 PEMBAYARAN

Pembayaran dana bantuan sosial kepada petani dimaksud pada pasal 3 ayat (2) Surat Perjanjian Kerjasama ini akan dilakukan oleh PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA setelah perjanjian kerjasama ini ditandatangani, dilaksanakan melalui Surat Perintah Membayar (SPM) yang disampaikan oleh Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) kepada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Padang dengan cara pembayaran ke rekening Kelompok Tani BERKAT YAKIN Korong Surau Kandang Nagari Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis pada Bank BPD Cabang Pariaman No. Rekening : 0501.0210.01424-1.

PASAL 5 SANKSI

Apabila PIHAK KEDUA tidak dapat melaksanakan pemanfaatan dana bantuan sosial Kepada Kelompok Tani BERKAT YAKIN sesuai dengan Pasal 2, maka PIHAK PERTAMA berhak secara sepihak mencabut seluruh dana yang diterima PIHAK KEDUA yang mengakibatkan surat perjanjian kerjasama ini dinyatakan batal.

PASAL 6 PERSELISIHAN

1. Apabila terjadi perselisihan antara PIHAK PERTAMA dengan PIHAK KEDUA sehubungan dengan surat perjanjian kerjasama ini, maka akan diselesaikan secara musyawarah untuk memperoleh mufakat.
2. Apabila dengan cara musyawarah belum dapat dicapai suatu penyelesaian, maka kedua belah pihak sepakat menyelesaikan perselisihan ini kepada Pengadilan Negeri Pariaman sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
3. Keputusan Pengadilan Negeri yang telah mempunyai kekuatan Hukum adalah mengikat kedua belah Pihak

PASAL 7 FORCE MAJEURE

1. Jika timbul keadaan memaksa (force majeure) yaitu hal-hal diluar kekuasaan PIHAK KEDUA sehingga tertundanya pelaksanaan kegiatan, maka PIHAK KEDUA harus memberitahukan secara tertulis kepada PIHAK PERTAMA dalam waktu 4 X 24 jam.
2. Keadaan memaksa (force majeure) yang dimaksud Pasal 7 ayat (1) pasal ini adalah :
 - a. Bencana alam seperti gempa bumi, banjir, angin topan, kebakaran yang bukan karena kelalaian PIHAK KEDUA.
 - b. Peperangan dan huru hara politik
 - c. Perubahan kebijakan di bidang Keuangan dan Moneter berdasarkan Peraturan Pemerintah

PASAL 8
LAIN - LAIN

1. Bea materai yang timbul karena pembuatan perjanjian kerjasama ini menjadi beban PIHAK KEDUA.
2. Segala lampiran yang melengkapi surat perjanjian kerjasama ini merupakan bagian yang terpisahkan dan mempunyai kekuatan hukum yang sama.
3. Perubahan atas surat perjanjian kerjasama ini tidak berlaku kecuali terlebih dahulu dengan persetujuan kedua belah pihak.

PASAL 9
PENUTUP

Surat Perjanjian Kerjasama ini ditandatangani oleh kedua belah pihak dengan penuh kesadaran dan bertanggungjawab tanpa adanya paksaan dari manapun dan dibuat dalam rangkap 6 (enam) yang kesemuanya mempunyai kekuatan hukum yang sama untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PIHAK KEDUA

BUYUNG ALI
Ketua Kelompok Tani BERKAT YAKIN

PIHAK PERTAMA
Pejabat Pembuat Komitmen Satker Dipertahorbunhut
Kab. Padang Pariaman (08)

YURISMAN, SP
NIP. 19740117.200003.1.001

Mengetahui :
KEPALA DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA PERKEBUNAN
DAN KEHUTANAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN
Kuasa Pengguna Anggaran

Ir. ALI AMRAN, MP
NIP. 19620619.199103.1.007

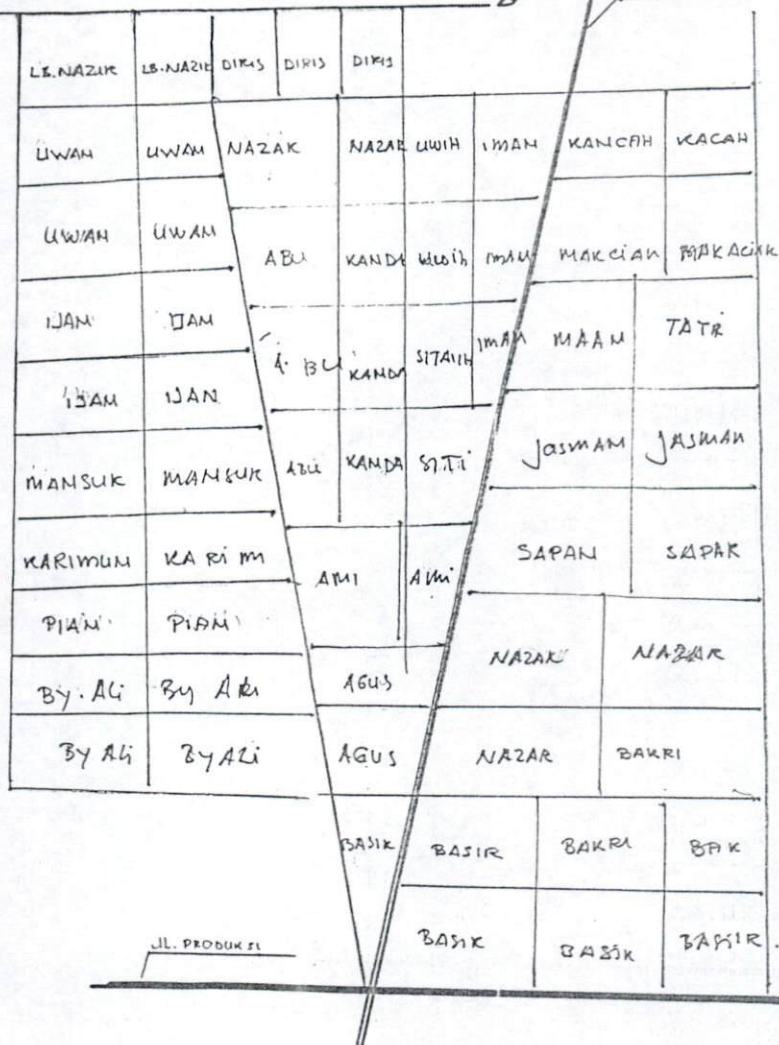
SKET LOKASI PENCETAKAN SAWAH BARU
TAHUN ANGGARAN 2009
KELOMPOK TANI : KALBAR II
KORONG : BATANG KAMBARU
NAGARI : TAPAKIS
KECAMATAN : ULAKAN TAPAKIS
KABUPATEN : PADANG PARIAMAN
LUAS AREAL : 40 Ha.
MINGGU KE BULAN : XVIII OKTOBER 2009
KEADAAN SIAPANAM 100%



KELOMPOK TANI
TALAGO UDANG

SALURAN TERSTIER

SALURAN SECUNDER



KETERANGAN

- Batas Kelompok
- == Saluran Secunder
- == Jl. Usaha Tani
- Boks Basi
- Luncaran
- Saluran Tersier/S. Gacur
- ☐ Kebun sawit
- ☐ Kandang Ayam
- ☐ Siap Tanam

TAHUN ANGGARAN 2009

KELOMPOK TANI : KALBAR. II

KORONG : BATANG KAMBARU

KURUNG : EATANG
NAGARI : TAPAKIS

KECAMATAN : ULAKAN TAPAKIS

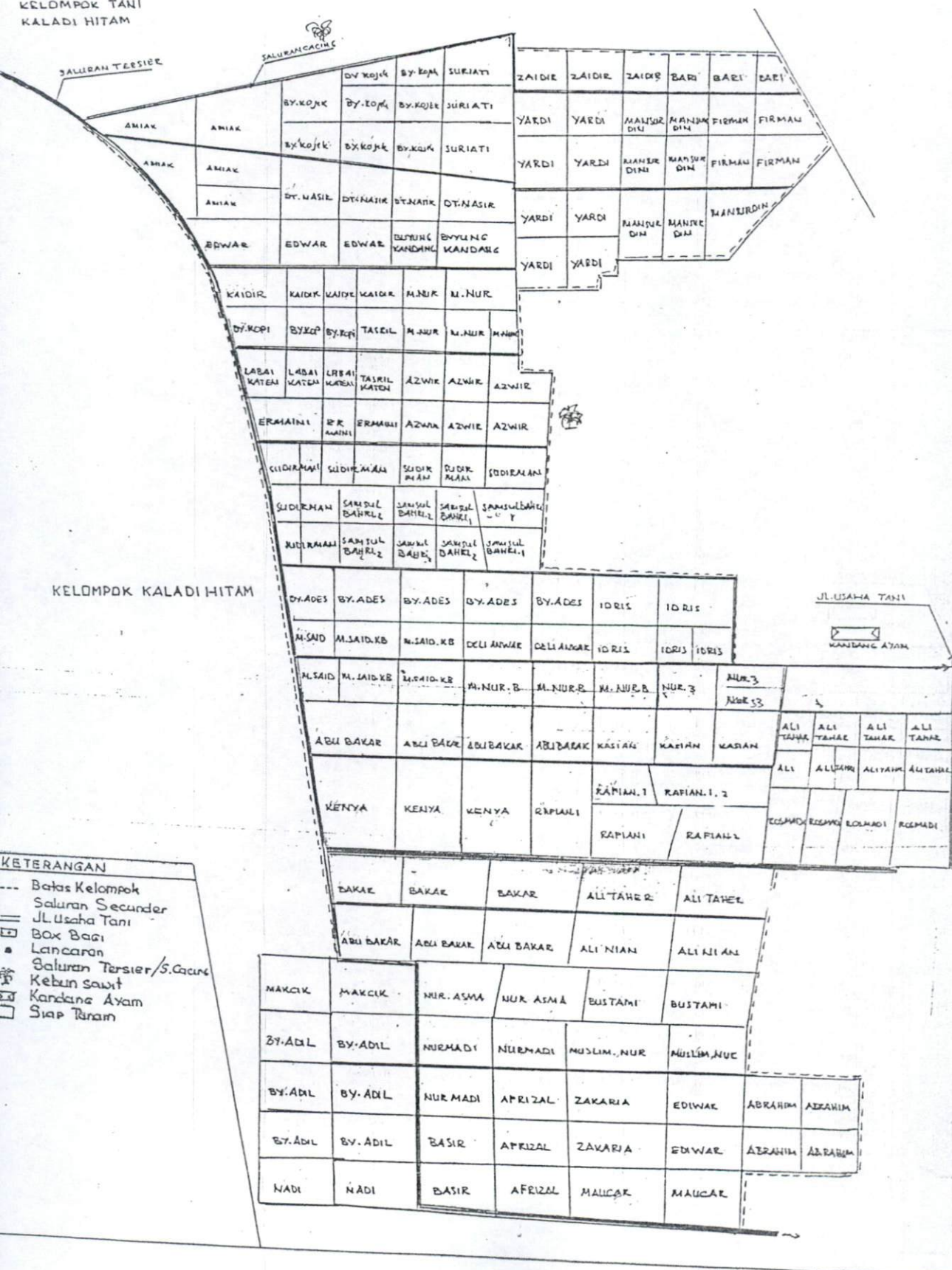
KABUPATEN : PADANG PARIAMAN

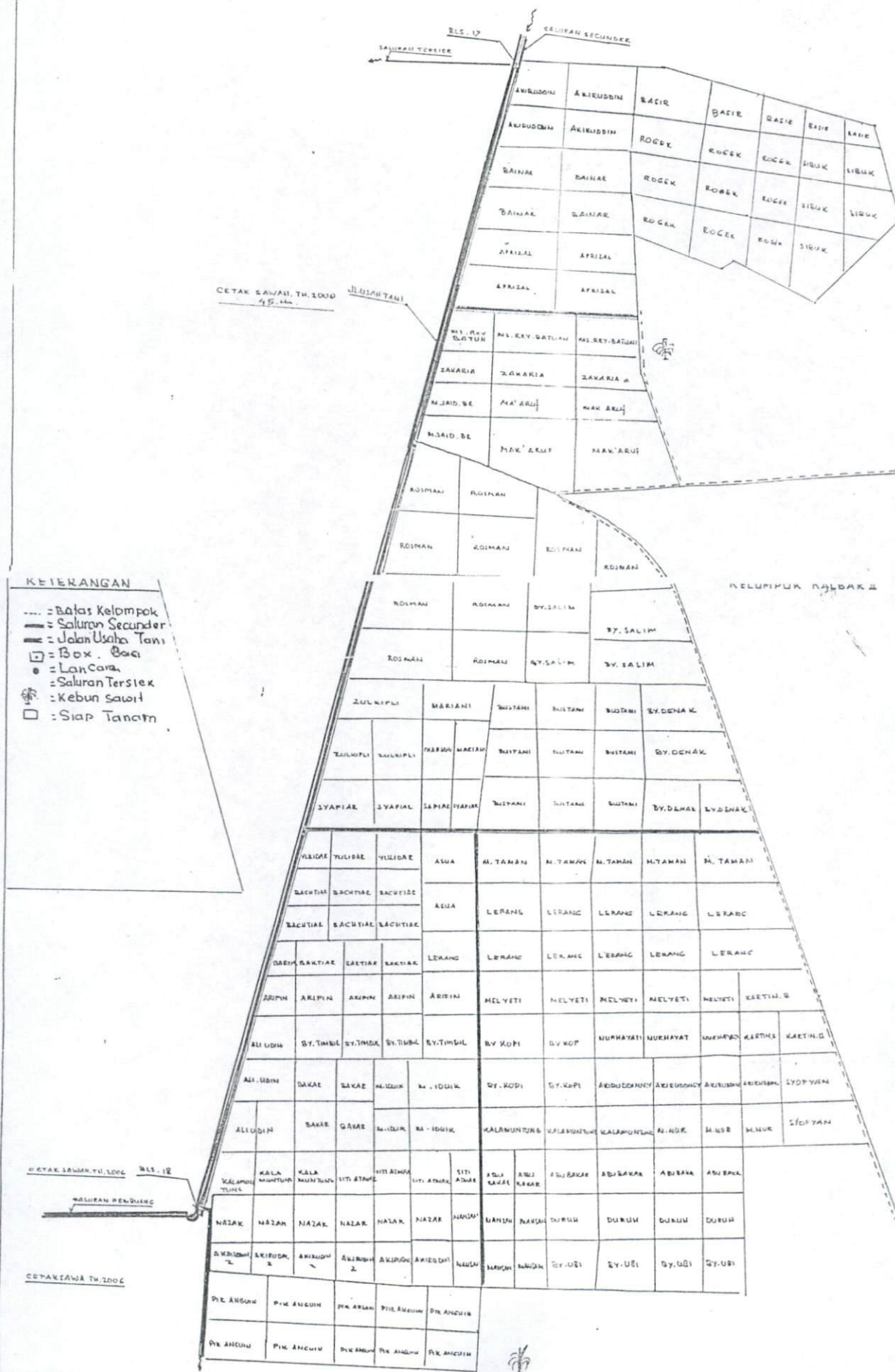
LUAS AREAL : 40 Ha.

MINGGU KE. BULAN : XVIII OKTOBER. 2009

KEDAMAN SELESAI : 100% JUDAHJIAP TANAM

KELOMPOK TANI
KALADI HITAM





TAHUN ANGGARAN 2009

KELOMPOK TANI : KALBAR. II

KORDONG : BATANG KAMBARU

KURUNG : BATANG
NAGARI : TAPAKIS

KECAMATAN : ULAKAN TAPAKIS

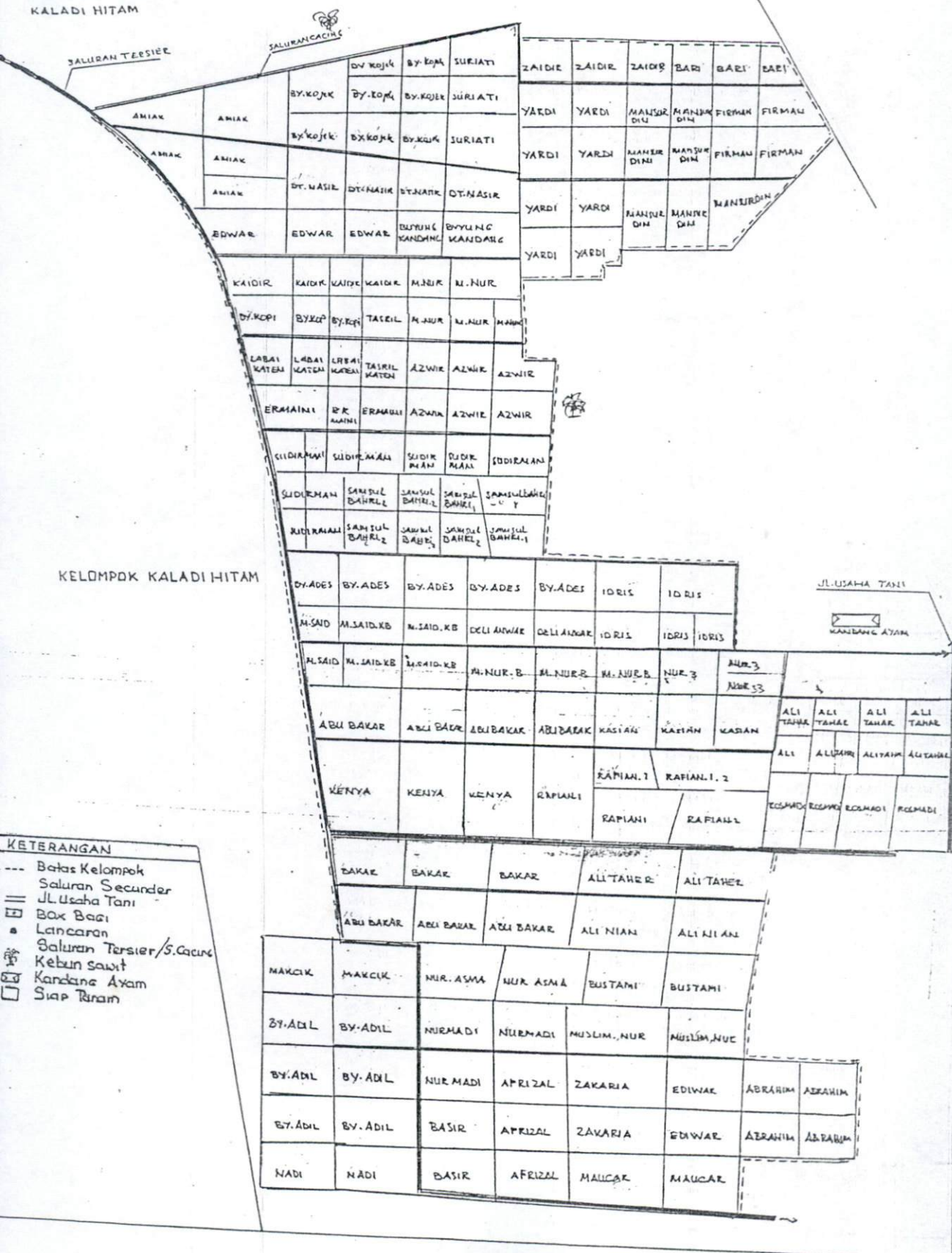
KABUPATEN : PADANG PARIAMAN

LUAS AREAL : 40 Ha.

MINGQU.KE.BULAN : XVIII OKTOBER.2009

KEDAIAN SELESAI : 100% JUDAHJIAP TANAM

KELOMPOK TANI
KALADI HITAM



KWITANSI

Nomor:

Sudah terima dari : Kuasa Pengguna Anggaran Satuan Kerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Padang Pariaman (08)

Uang sebanyak : Rp. 73.350.000,-

Untuk pembayaran : Dana Bantuan Sosial kepada kelompok tani Berkat Yakin Korong Surau Kandang Nagari Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman Sesuai Surat Perjanjian Kerjasama No : 61/SPK/Dipertahorbunhut/Satker.08/2009 tanggal 01 Juli 2009.

Terbilang : (Tujuh puluh tiga juta tiga ratus lima puluh ribu rupiah)

Mengetahui/Menyetujui
Satuan Kerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan
Perkebunan Kabupaten Padang Pariaman (08)
Pejabat Pembuat Komitmen

YURISMAN, SP
NIP. 19740117 200003 1 001

Pariaman, 2009
Yang Menerima
Kelompok Tani Berkat Yakin



PERATURAN DIREKTUR LAMPIRAN I
PERBENDAHARAAN NOMOR PER- 14 /PB/2008
JENDERAL
TENTANG PETUNJUK PELAKSANAAN
PENYALURAN DAN PENCAIRAN DANA BANTUAN
SOSIAL KEPADA PETANI TAHUN ANGGARAN 2008
MELALUI KANTOR PELAYANAN
PERBENDAHARAAN NEGARA



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN
DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA
PERKEBUNAN DAN KEHUTANAN**

Jalan Imam Bonjol No. 30 Telp.(0751) 02085 Fax.92985 Pariaman

RINGKASAN SURAT PERJANJIAN KERJASAMA

Nomor dan Tanggal DIPA	: 0755.0/018-08.4/-/2009 tanggal 31 Desember 2008.
Kode Kegiatan/Sub Kegiatan/Akun	: 1563.1173.573119
Nomor dan Tanggal Surat Perjanjian	: 61/SPK/Dipertahorbunhut/Satker.08/VII/2009 tanggal 13 JULI 2009.
Nama Penerima Bantuan Sosial	: BUYUNG ALI Ketua Kelompok Tani BERKAT YAKIN
Alamat Penerima Dana Bantuan Sosial	: Korong Surau Kandang Nagari Tapakis Kec.Ulakan Tapakis.
Nilai Dana Bantuan Sosial	: Rp. 73.350.000,-
Uraian dan Volume Pekerjaan	: - Konstruksi Cetak Sawah. - Saproten Cetak Sawah.
Ketentuan Sanksi	: Apabila Pihak Kedua (Kelompok Tani) tidak bisa melaksanakan sesuai Pasal 5 maka Pihak Pertama secara sepihak berhak memutuskan kerjasama ini yang mengakibatkan surat perjanjian kerjasama ini dinyatakan batal.

An. KUASA PENGGUNA ANGGARAN
Pejabat Pembuat Komitmen

YURISMAN, SP
NIP. 19740117 200003 1 001

Lampiran 7. Dokumentasi Kondisi Lahan



Kondisi Awal (Hutan)



Pembabatan/ Tebas Tebang



Pemotongan Tunggul



Cabut Tunggul

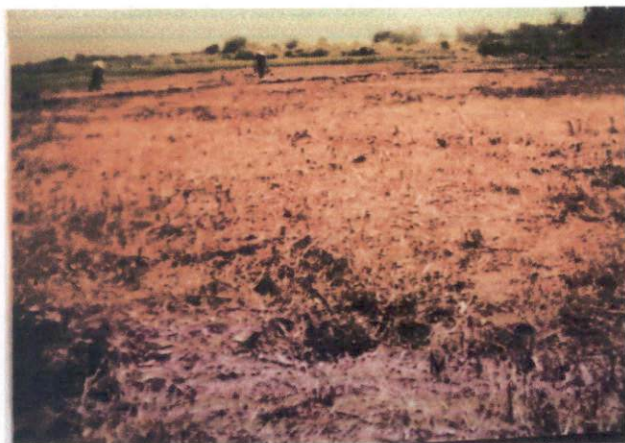


Pembersihan / Pembakaran



Pembuatan Pematang Sawah

Tahapan pemanfaatan lahan



Pengolahan Tanah



Pembuatan Lobang Tanam



Persemaian

Lampiran 8. Produksi padi sawah responden dalam program perluasan lahan sawah 2009.

Responden	Produksi Sawah Baru	
	Sukek	Kg/Ha
1	150	300
2	200	400
3	100	200
4	90	180
5	100	200
6	140	280
7	90	180
8	200	400
9	700	1400
10	90	180
11	700	1400
12	600	1200
13	1000	2000
14	200	400
15	800	1600
16	120	240
17	210	420
18	400	800
19	600	1200
20	450	900
21	120	240
22	300	600
23	500	1000
24	450	900
25	470	940
26	490	980
27	500	1000
28	450	900
29	600	1200
30	200	400
31	700	1400
32	680	1360
33	650	1300
34	700	1400
35	450	900
36	500	1000
Jumlah	14.700	29.400
Rata-rata	408	816

Lampiran 9. Penerimaan Responden dari Usaha Tani Padi Sawah dalam Program
Perluasan Lahan Sawah 2009

Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi Padi (Sukek/Ha/MT)	Harga Jual Padi (Rp/sukek)	Penerimaan (Rp/Sukek/MT)
1	0,5	150	7.000	1.050.000
2	0,5	200	7.000	1.400.000
3	0,5	100	7.000	700.000
4	0,5	90	7.000	630.000
5	0,5	100	7.000	700.000
6	0,5	140	7.000	980.000
7	0,5	90	7.000	6300.000
8	1	200	7.000	1.400.000
9	1	700	7.000	4.900.000
10	1,5	90	7.000	630.000
11	1	700	7.000	4.900.000
12	1,5	600	7.000	4.200.000
13	1	1000	7.000	7.000.000
14	1,5	200	7.000	1.400.000
15	1	800	7.000	5.600.000
16	1	120	7.000	840.000
17	0,5	210	7.000	1.470.000
18	1	400	7.000	2.800.000
19	1	600	7.000	4.200.000
20	1	450	7.000	3.150.000
21	1	120	7.000	840.000
22	1	300	7.000	630.000
23	1	500	7.000	3.500.000
24	1	450	7.000	3.150.000
25	1	470	7.000	3.290.000
26	1	490	7.000	3.430.000
27	1	500	7.000	3.500.000
28	1	450	7.000	3.150.000
29	1,5	600	7.000	4.200.000
30	1	200	7.000	1.400.000
31	2	700	7.000	4.900.000
32	2	680	7.000	4.760.000
33	1,5	650	7.000	4.550.000
34	1,5	700	7.000	4.900.000
35	1	450	7.000	3.150.000
36	1	500	7.000	3.500.000

Lampiran 10. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLT) untuk penanaman Pada Program Perluasan Lahan Sawah 2009 (Biaya Produksi)

Responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)		Jumlah Hari Kerja (Hari)		Jumlah HKP	Upah HKP	Biaya TKLK
		Pria	Wanita	Pria	Wanita			
1	0,5	-	10	-	1	7,5	40.000	300.000
2	0,5	-	10	-	1	7,5	40.000	300.000
3	0,5	-	10	-	1	7,5	40.000	300.000
4	0,5	-	10	-	1	7,5	40.000	300.000
5	0,5	-	10	-	1	7,5	40.000	300.000
6	0,5	-	10	-	1	7,5	40.000	300.000
7	0,5	-	10	-	1	7,5	40.000	300.000
8	1	-	20	-	1	15	40.000	600.000
9	1	-	20	-	1	15	40.000	600.000
10	1,5	-	25	-	1	18,75	40.000	750.000
11	1	-	20	-	1	15	40.000	600.000
12	1,5	-	25	-	1	18,75	40.000	750.000
13	1	-	20	-	1	15	40.000	600.000
14	1,5	-	25	-	1	18,75	40.000	750.000
15	1	-	20	-	1	15	40.000	600.000
16	1	-	20	-	1	15	40.000	600.000
17	0,5	-	10	-	1	7,5	40.000	300.000
18	1	-	20	-	1	15	40.000	600.000
19	1	-	20	-	1	15	40.000	600.000
20	1	-	20	-	1	15	40.000	600.000
21	1	-	20	-	1	15	40.000	600.000
22	1	-	20	-	1	15	40.000	600.000
23	1	-	20	-	1	15	40.000	600.000
24	1	-	20	-	1	15	40.000	600.000
25	1	-	20	-	1	15	40.000	600.000
26	1	-	20	-	1	15	40.000	600.000
27	1	-	20	-	1	15	40.000	600.000
28	1	-	20	-	1	15	40.000	600.000
29	1,5	-	25	-	1	18,75	40.000	750.000
30	1	-	20	-	1	15	40.000	600.000
31	2	-	30	-	1	22,5	40.000	900.000
32	2	-	30	-	1	22,5	40.000	900.000
33	1,5	-	25	-	1	18,75	40.000	750.000
34	1,5	-	25	-	1	18,75	40.000	750.000
35	1	-	20	-	1	15	40.000	600.000
36	1	-	20	-	1	15	40.000	600.000

Lampiran 11. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLT) untuk Panen Pada Program Perluasan Lahan Sawah 2009 (Biaya Produksi)

Responden	Produksi (kg)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)		Jumlah Hari Kerja (Hari)		Jumlah HKP	Upah HKP	Biaya TKLK
		Pria	Wanita	Pria	Wanita			
1	300	-	-	-	-	-	-	-
2	400	-	-	-	-	-	-	-
3	200	-	-	-	-	-	-	-
4	180	-	-	-	-	-	-	-
5	200	-	-	-	-	-	-	-
6	280	-	-	-	-	-	-	-
7	180	-	-	-	-	-	-	-
8	400	-	-	-	-	-	-	-
9	1400	10	-	1	-	10	40.000	400.000
10	180	-	-	-	-	-	-	-
11	1400	10	-	1	-	10	40.000	400.000
12	1200	10	-	1	-	10	40.000	400.000
13	2000	20	-	1	-	20	40.000	800.000
14	400	-	-	-	-	-	-	-
15	1600	10	-	1	-	10	40.000	400.000
16	240	-	-	-	-	-	-	-
17	420	-	-	-	-	-	-	-
18	800	-	-	-	-	-	-	-
19	1200	10	-	1	-	10	40.000	400.000
20	900	-	-	-	-	-	-	-
21	240	-	-	-	-	-	-	-
22	600	-	-	-	-	-	-	-
23	1000	10	-	1	-	10	40.000	400.000
24	900	10	-	1	-	10	40.000	400.000
25	940	10	-	1	-	10	40.000	400.000
26	980	10	-	1	-	10	40.000	400.000
27	1000	10	-	1	-	10	40.000	400.000
28	900	10	-	1	-	10	40.000	400.000
29	1200	10	-	1	-	10	40.000	400.000
30	400	-	-	-	-	-	-	-
31	1400	10	-	1	-	10	40.000	400.000
32	1360	20	-	1	-	20	40.000	800.000
33	1300	10	-	1	-	10	40.000	400.000
34	1400	10	-	1	-	10	40.000	400.000
35	900	10	-	1	-	10	40.000	400.000
36	1000	10	-	1	-	10	40.000	400.000

Lampiran 12. Biaya Produksi program Perluasan Lahan sawah baru 2009.

Responden	Biaya Produksi		Jumlah Total
	Penanaman	Panen	
1	300.000	-	300.000
2	300.000	-	300.000
3	300.000	-	300.000
4	300.000	-	300.000
5	300.000	-	300.000
6	300.000	-	300.000
7	300.000	-	300.000
8	600.000	-	300.000
9	600.000	400.000	1.000.000
10	750.000	-	750.000
11	600.000	400.000	1.000.000
12	750.000	400.000	1.150.000
13	600.000	800.000	1.400.000
14	750.000	-	750.000
15	600.000	400.000	1.000.000
16	600.000	-	600.000
17	300.000	-	300.000
18	600.000	-	600.000
19	600.000	400.000	1.000.000
20	600.000	-	600.000
21	600.000	-	600.000
22	600.000	-	600.000
23	600.000	400.000	1.000.000
24	600.000	400.000	1.000.000
25	600.000	400.000	1.000.000
26	600.000	400.000	1.000.000
27	600.000	400.000	1.000.000
28	600.000	400.000	1.000.000
29	750.000	400.000	1.150.000
30	600.000	-	600.000
31	900.000	400.000	1.300.000
32	900.000	800.000	1.700.000
33	750.000	400.000	1.150.000
34	750.000	400.000	1.150.000
35	600.000	400.000	1.000.000
36	600.000	400.000	1.000.000

Lampiran 12. Pendapatan Responden Dari Usaha Tani Padi Sawah Pada Program Perluasan Lahan Sawah 2009.

Responden	Penerimaan (Rp/Sukek/MT)	Biaya Produksi (Rp/MT)	Pendapatan (Rp/MT)
1	1.050.000	300.000	750.000
2	1.400.000	300.000	1.100.000
3	700.000	300.000	400.000
4	630.000	300.000	330.000
5	700.000	300.000	400.000
6	980.000	300.000	680.000
7	630.000	300.000	330.000
8	1.400.000	300.000	1.100.000
9	4.900.000	1.000.000	3.900.000
10	630.000	750.000	Rugi
11	4.900.000	1.000.000	3.900.000
12	4.200.000	1.150.000	3.050.000
13	7.000.000	1.400.000	5.600.000
14	1.400.000	750.000	750.000
15	5.600.000	1.000.000	4.600.000
16	840.000	600.000	240.000
17	1.470.000	300.000	1.170.000
18	2.800.000	600.000	2.200.000
19	4.200.000	1.000.000	3.200.000
20	3.150.000	600.000	2.550.000
21	840.000	600.000	240.000
22	630.000	600.000	30.000
23	3.500.000	1.000.000	2.500.000
24	3.150.000	1.000.000	2.150.000
25	3.290.000	1.000.000	2.290.000
26	3.430.000	1.000.000	2.430.000
27	3.500.000	1.000.000	2500.000
28	3.150.000	1.000.000	2.150.000
29	4.200.000	1.150.000	3.050.000
30	1.400.000	600.000	800.000
31	4.900.000	1.300.000	3.600.000
32	4.760.000	1.700.000	3.060.000
33	4.550.000	1.150.000	3.400.000
34	4.900.000	1.150.000	3.750.000
35	3.150.000	1.000.000	2.150.000
36	3.500.000	1.000.000	2.500.000

Lampiran 13. Matrik Data Set Penelitian

No	Tujuan penelitian	Topik Data/Variabel	Indikator	Jenis data	Sumber data	Teknik pengumpulan data	Analisa data
1	Mendeskripsikan dan menganalisa peranan kelompok tani Dalam Program Perluasan Lahan Sawah di Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2009	1. Tahapan pelaksanaan program perluasan lahan sawah.	<p>1. Identifikasi calon petani dan calon lokasi program perluasan lahan sawah.</p> <p>a. Pemilihan calon lokasi program perluasan lahan sawah.</p> <p>b. Pemilihan calon petani penerima program.</p> <p>2. Survei dan Investigasi lokasi program perluasan lahan sawah.</p> <p>a. persiapan pengolahan data dan persiapan peralatan yang di perlukan di lapangan.</p> <p>b. Sosialisasi dan koordinasi dengan instansi terkait.</p> <p>c. Pengumpulan data primer dan sekunder.</p> <p>d. Tabulasi dan pengolahan data hasil survey</p> <p>e. Pembuatan laporan kegiatan survei.</p> <p>3. Penetapan lokasi program perluasan lahan sawah</p> <p>a. Menetapkan lokasi program.</p>	Data primer dan data sekunder	Petani sampel dan informan kunci	Wawancara dilapangan, kuisioner dan Panduan wawancara.	Deskriptif kualitatif

			<p>b. Persiapan dokumen pendukung program.</p> <p>4. Desain lokasi program perluasan lahan sawah</p> <ol style="list-style-type: none"> Pembuatan peta situasi lokasi. Pengukuran dan pembuatan peta dasar teknis pelaksanaan. Pembuatan peta topografi per hamparan lahan. Pembuatan peta rancangan (desain) skala 1:1000. Pembuatan daftar petani pemilik penggarap atau penggarap. Spesifikasi teknis perluasan sawah atau pembuatan rencana biaya. Perhitungan biaya konstruksi perluasan sawah. <p>5. Konstruksi perluasan lahan sawah</p> <ol style="list-style-type: none"> pembukaan atau pembersihan lahan (land Clearing). Perataan lahan (land leveling) Pembuatan galengan atau petakan sawah. Pembuatan jalan usaha tani (JUT) dalam hamparan perluasan lahan sawah. 				
--	--	--	--	--	--	--	--

2	Mendeskriftikan Manfaat dan Dampak Program Perluasan Lahan Sawah tahun 2009 terhadap Kelompok Tanidi Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman	2. Tahapan Pemanfaatan lahan sawah baru setelah dicetak.	c. Pembuatan jaringan irigasi tingkat usaha tani atau saluran drainase dalam hamparan perluasan lahan sawah. d. Talang, gorong-gorong yang di perlukan. e. Pengolahan tanah sampai siap tanam	Data primer dan data sekunder	Petani sampel dan informasi kunci	Wawancara dilapangan, kuisioner dan Panduan wawancara.	Deskriptif kualitatif dan kuantitatif.
		1. Manfaat Program Perluasan Lahan Sawah. a. Meningkatkan produksi padi petani peserta program. 2. Dampak Program Perluasan Lahan	1. Pengolahan tanah. 2. Penanaman. 3. Pemeliharaan tanaman. 4. Panen. 5. Pemeliharaan prasarana 1. Produksi padi petani sebelum program perluasan lahan sawah (Kg/MT) 2. Produksi padi petani setelah program perluasan lahan sawah tahun 2009 (Kg/MT) 1. Jumlah penerimaan petani responden dari usaha tani padi sawah sebelum dan setelah				